

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH QIRO'ATUL KUTUB
DALAM MENUNJANG KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING**

SKRIPSI

OLEH

SITI AINURROHMAH

NIM. 210101110103



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH QIRO'ATUL KUTUB
DALAM MENUNJANG KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

Siti Ainurrohmah

NIM. 210101110103



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Ainurrohmah

Malang, 05 Maret 2025

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Ainurrohmah

NIM : 210101110103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub Dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah M.Th.I

NIP. 198609082015031003

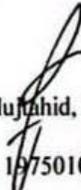
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub Dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing


Mujahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003


Abdul Fattah, M.Th.I.

NIP. 198609082015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub Dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning” oleh Siti Ainurrohmah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Maret 2025

Dewan Penguji


Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.
NIP. 196708162003121002

Penguji Utama


Fahim Khasani, M.A.
NIP. 199700710 2019031012

Ketua


Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keagamaan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Isi pernyataan:

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Ainurrohmah

NIM : 210101110103

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub Dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 05 Maret 2024

Hormat saya

Siti Ainurrohmah

NIM. 210101110103

LEMBAR MOTO

*“Reading is the window of knowledge, while reading kitab is the key to unlocking the
khazanah of civilization”*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda H. Musthafa, S.Pd seorang kepala keluarga terbaik yang telah menorehkan segala upaya dan perjuangannya dalam memberikan dukungan moral, spiritual, dan material selama proses pendidikan penulis. Terimakasih aba telah selalu mengusahakan dan mendo'akan penulis dalam segala hal, tidak ada yang tidak aba wujudkan untuk penulis, terimakasih sudah selalu ada dalam setiap proses penulis menyelesaikan pendidikan hingga sarjana. Dedikasi dan pengorbanan aba menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan studi dan penelitian ini.
2. Ibunda Hj. Indah Hartatik yang tidak pernah lelah menasihati dan menorehkan perhatiannya terhadap penulis. Terimakasih umi telah mendedikasikan sebagian besar hidup umi untuk penulis. Setiap kemudahan dalam langkah penyelesaian penelitian dan studi ini tidak lain merupakan perwujudan dari setiap do'a umi untuk penulis.
3. Kakak penulis Achmad Agus Faisol dan Luthfika Dheevi yang selalu siap meluangkan waktu dan pengetahuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis seputar studi S1 di UIN Malang .
4. Ustadz Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing terbaik yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, usaha, dan pengetahuannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas sabar yang tiada batas dan segala hal yang sudah Ustadz berikan terhadap penulis selama membimbing penulisan skripsi ini.

5. Para pendidik dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang yang telah membimbing, mendidik, dan membagi ilmu pengetahuan dengan penuh dedikasi, sehingga penulis dapat mencapai tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses perkuliahan dan penelitian terhadap penulis.
7. Sahabat penulis mahasiswa *International Class Programm* (PAI ICP Inggris 2021) yaitu Awwalina Mukharomah, Vina Sa'adatul Athiyyah, Muhammad A'dzomu Darojatan Indallah, M. Adam Faisal Ro'uf, Muhammad Aldhi Taufiq, Siti Aisyah, Azka Ilma Zhafirah, Sovie Najwa Nabila, Zida Amaliya Suseno, Chelsya Ratu Pratama Simpang dan Mokhamad Ilham Assidiqi yang telah menemani tangga perjalanan penulis mulai dari semester awal hingga semester akhir serta menemani hari demi hari dan masa demi masa yang telah penulis jalani hampir 4 tahun lamanya menempuh studi di UIN Malang. Penulis harap persahabatan dan kekompakan ini akan bertahan selamanya dan penulis senantiasa berharap serta berdo'a akan kebaikan, kesehatan, dan kejayaan kalian.
8. Tim IISCO (*International Islamic Student Conference*) 2023 yaitu Muhammad Umar Sidiq dan Amiliya Nur Rosyidah yang telah kebersamai penulis dalam penulisan artikel jurnal serta memberikan pengalaman berharga terhadap penulis dalam bidang kepenulisan.
9. Anggota divisi intelektual periode 2023-2024 yaitu Nurul Fadhilah Ramadhani, Fajrian Aminuddin, Salsha Ainur Chotimah, Moh. Aditya Hadi Saputra, Diya'ul Mukorobin, Thoriq Iqbal Maulana, dan Fitria Deswanda yang selalu mendukung

dan memberikan semangat terhadap penulis selama berorganisasi di masa perkuliahan dan juga pada proses penulisan skripsi ini.

10. Sahabat penulis Firda Puteri Budiyanti, Ni'matul Mahmudah, Zuhairah Al-Mahfudhoh, dan Akhmad Ramadhani yang selalu ada disetiap titik suka maupun duka penulis. Terimakasih sudah menjadi salah satu bagian paling indah dalam perjalanan hidup penulis di Malang.
11. Diri saya sendiri, Siti Ainurrohmah yang tidak menyerah dan tetap berjuang untuk pulang sebagai sarjana apapun keadaannya. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting.*
12. Teristimewa untuk jodoh penulis kelak, yang penulis tidak bisa menyebut namanya disini. Semoga Allah selalu menjaga dirimu disana, semoga hal-hal baik selalu beriringan denganmu. Percayalah, disuatu sudut dunia yang teramat luas ini, ada seseorang yang selalu berdoa untukmu dalam sunyi dan lirih tanpa sepengetahuanmu dengan harap yang tak pernah usai. Semoga semesta selalu memberikan kita kemudahan untuk bertemu.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan dan metodologi pembelajaran kitab kuning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning " dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Mujtahid M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali penulis
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

6. Ustadz Abdul Fattah M.Th.I, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta dan kakak penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, dan material serta doa yang tiada henti untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan *International Class Programm* (PAI ICP Inggris 2021) yang tiada henti menjadi semangat bagi penulis untuk terus melangkah menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung penulis disetiap keadaan yang penulis hadapi dan memotivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori	19
B. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Variabel Penelitian.....	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
E. Data dan Sumber Data	63
F. Instrumen Penelitian	64
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	65
H. Teknik Pengumpulan Data	68
I. Analisis Data.....	70
J. Prosedur Penelitian	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	72
A. Paparan Data	72
B. Hasil Penelitian.....	74
BAB VI PENUTUP	129
A. Simpulan.....	129
B. Implikasi	130

C. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	143
Uji Coba Kuesioner Penelitian	144
Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas	152
Lampiran 4.....	156
Kuesioner Penelitian	156
Hasil Kuesioner Penelitian.....	164
Biodata Mahasiswa	202

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kuesioner Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub pada Mahasiswa PAI UIN Malang.....	64
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	75
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	99
Tabel 4. 3 Kriteria Kategorisasi	100
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi	100

DAFTAR LAMPIRAN

Uji Coba Kuesioner Penelitian	144
Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas	152
Kuesioner Penelitian	156
Hasil Kuesioner Penelitian.....	164
Sertifikat Turnitin	203
Biodata Mahasiswa	202

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang	74
Gambar 4. 2 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Bahan Ajar yang Digunakan Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Qiro'atul Kutub	75
Gambar 4. 3 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Kitab Kuning yang Digunakan sebagai Bahan Ajar Mudah Dipahami	76
Gambar 4. 4 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Bahan Ajar Disusun Secara Sistematis dan Memudahkan Proses Pembelajaran	77
Gambar 4. 5 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Ruang Kelas Nyaman dan Kondusif untuk Pembelajaran Qiro'atul Kutub	78
Gambar 4. 6 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Fasilitas Pembelajaran (Seperti Papan Tulis, Proyektor) Mendukung Proses Belajar	78
Gambar 4. 7 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Dosen Pengampu Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Tidak Menegangkan.....	79
Gambar 4. 8 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Metode Pembelajaran yang Digunakan Membantu Mahasiswa Memahami Materi dengan Baik....	80
Gambar 4. 9 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Adanya Peningkatan Kualitas Materi Ajar	81
Gambar 4. 10 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran yang Lebih Interaktif	82
Gambar 4. 11 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Ditambahkan Praktik Membaca Kitab Kuning.....	83
Gambar 4. 12 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran.....	84
Gambar 4. 13 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Diadakan Tutorial Tambahan Diluar Jam Kuliah.....	84
Gambar 4. 14 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Dibutuhkan Variasi Sumber Belajar	85
Gambar 4. 15 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Kerjasama dengan Pesantren untuk Praktik Membaca Kitab Kuning	86

Gambar 4. 16 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Diadakan Seminar atau Workshop Terkait Materi	87
Gambar 4. 17 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Pengembangan Metode Pembelajaran yang Memadukan Pendekatan Tradisional dan Modern	87
Gambar 4. 18 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Diadakan Peningkatan Kemahiran dan Kompetensi Dosen Pengampu Mata Kuliah	88
Gambar 4. 19 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Diadakan Evaluasi Berkala untuk Perbaikan Mata Kuliah	89
Gambar 4. 20 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa Aktif Berpartisipasi dalam Setiap Sesi Pembelajaran Qiro'atul Kutub.....	90
Gambar 4. 21 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa/I Sering Bertanya atau Berdiskusi Selama Pembelajaran Qiro'atul Kutub	91
Gambar 4. 22 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Pembelajaran Qiro'atul Kutub Membangkitkan Minat Mahasiswa Terhadap Kitab Kuning.....	92
Gambar 4. 23 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa Dapat Fokus Selama Pembelajaran Qiro'atul Kutub Berlangsung	93
Gambar 4. 24 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa Sering Berlatih Membaca Kitab Kuning di Luar Jam Perkuliahan	93
Gambar 4. 25 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Dosen Pengampu Memperhatikan Perbedaan Kemampuan Individual Mahasiswa dalam Pembelajaran ..	94
Gambar 4. 26 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa Mendapatkan Bimbingan dari Dosen Pengampu Sesuai dengan Kebutuhan dan Kemampuan.....	95
Gambar 4. 27 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Dosen Pengampu Sering Memberikan Contoh Konkret dalam Menjelaskan Materi Qiro'atul Kutub	96
Gambar 4. 28 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Demonstrasi yang Diberikan Dosen Pengampu Membantu Mahasiswa Memahami Materi Dengan Lebih Baik	97
Gambar 4. 29 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Pembelajaran Qiro'atul Kutub Memberikan Pengalaman Langsung dalam Membaca Kitab Kuning ..	97
Gambar 4. 30 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Meningkatkan Setelah Mengikuti Mata Kuliah Ini	98

ABSTRAK

Ainurrohmah, Siti. 2025. *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Efektivitas, Qiro'atul Kutub, Kitab Kuning

Mata kuliah Qiro'atul Kutub merupakan sebuah mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang semester tiga. Mata kuliah ini mengajarkan tentang cara membaca teks-teks berbahasa arab klasik yang kerap disebut kitab kuning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam menunjang kemampuan membaca kitab kuning mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan proses mendapatkan ringkasan data dari data mentah menggunakan metode atau rumus tertentu seperti jumlah (total) dan persentase dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS For Windows version 22.00*. Data diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada 81 responden.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam menunjang kemampuan membaca kitab kuning berkategori positif yaitu pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub sudah efektif, namun masih memiliki beberapa ruang perbaikan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam menunjang kemampuan membaca kitab kuning berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70,4%. Sedangkan pada kategori rendah yaitu 16% dan kategori tinggi sebanyak 13,6%.

ABSTRACT

Ainurrohmah, Siti. 2025. Perceptions of Islamic Education Students at State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang Towards the Effectiveness of Qiro'atul Kutub Subject Learning in Improving the Ability to Read the Traditional Islamic Texts. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Abdul Fattah, M.Th.I.

Keywords: Student Perceptions, Effectiveness, Qiro'atul Kutub, Traditional Islamic Texts

Qiro'atul Kutub is a compulsory subject for third semester students of the Islamic Education Study Program at UIN Malang. This course teaches about how to read classical Arabic texts which are often called yellow books.

This research aims to find out how the perceptions of students of the Islamic Education Study Program at UIN Malang towards the effectiveness of Qiro'atul Kutub course learning in supporting their ability to read Traditional Islamic Texts. The research method used is descriptive quantitative with the process of obtaining summarized data from raw data using certain methods or formulas such as numbers (totals) and percentages using the help of the SPSS For Windows version 22.00 application. Data was obtained from the results of a questionnaire that had been distributed to 81 respondents.

Based on the results of research data analysis, students' perceptions of the effectiveness of Qiro'atul Kutub subject learning in supporting the ability to read the traditional Islamic text are in a positive category, namely the learning of Qiro'atul Kutub subjects is effective, but still has some room for improvement. The results of descriptive statistical tests show that most of the students' perceptions of the effectiveness of Qiro'atul Kutub subject learning in supporting the ability to read traditional Islamic text are in the moderate category, as many as 70.4%. While in the low category is 16% and the high category is 13.6%.

الملخص

تعماد في فيملاسلإا تبيرتلا مسقة تبلط روصت. ٢٠٢٥. بي تيس، تمحرلا نيع ءارة ءدام ميلعت ءيلعافل وءج نلام ءيموكحلا ءيملاسلإا ميهاربا كلام انلاوم ءسارد جمانرب، جرختلا ثحب. ءار فصلا بتكلا ءارة ءراهم ءيمنت في بتكلا ميهاربا كلام انلاوم تعماد، ميلعتلاو ءيوبرتلا مولعا ءيك، ءيملاسلإا تبيرتلا ج نلام ءيموكحلا ءيملاسلإا

ءءقلا في ريتسجاملا، حاتقلا ءبع: فرشما

ءار فصلا بتكلا، بتكلا ءارة، ءيلعافلا، ءبطلا روصت: ءيحاتقلا تاملكلا

ثالثا في ساردلا لصفلا ءبطلا ءيمارلا داوملا نم ءءت بتكلا ءارة ءدام نإ ءيملاسلإا ميهاربا كلام انلاوم تعماد ءيملاسلإا تبيرتلا ءسارد جمانرب في ءبيرعلا صوصنلا ءارة ءيفيك ميلعت بي ءءء ءاملا هءو. ج نلام ءيموكحلا "ءار فصلا بتكلا" ب ءفور عملا ءيكيسلاكلا

ل وء ءيملاسلإا تبيرتلا مسقة تبلط روصت ءفرعم لىا ثحبلا اءه فءهءي. ءار فصلا بتكلا ءارة في مهتاراهم معد في بتكلا ءارة ءدام ميلعت ءيلعاف مءء ثبء، في فصولا بي مكلا جهنملا وه ثحبلا اءه في مءختسما جهنملاو عومجماك ءنيعم غيص وءء لءاعم مءختسلا لءاخن مءاخالءا تانايبلا صيخءء راءصلا SPSS for Windows جمانرب ءءعاسمب ءيولملا بسنلاو. ءءو ءبم ٨١ لىا ءءءرؤ بي تلاء ءنا بءسلا لءاخن مءا تانايبلا مع مجءم ءو. ٢٢,٠٠

ميلعت ءيلعافل وءءبطلا روصت نإف، تانايبلا ليلءء جءاءء لىا ءءءانبو ءءقلا نم ءءع قء ءار فصلا بتكلا ءارة ءراهم معد في بتكلا ءارة ءدام لءام ءءا ريغ، امءء لىا لءءء ءاملا هءه في ميلعتلا نأ بي، ءيباجيلإا في فصولا بي ئاصءلإا رابءءلا جءاءءءءر هظأ ءقو. نيسءءلا صعب لىا ءءاء ءراهم معد في بتكلا ءارة ءدام ميلعت ءيلعاف مءءءبطلاءار روصءب لءا نأ ءءقلا بي فو، %٧٠,٤ ءبسنء ءسولملا ءءقلا بي فءءءار فصلا بتكلا ءارة %١٣,٦ ءبسنء ءيلعافلا ءءقلا بي فو، %١٦ ءبسنء ءصفءنملا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

نُسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ
الْا
عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ ۙ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ
يَعْلَمُ ۙ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan dalil tentang membaca, membaca merupakan berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan Allah Swt., berfikir dengan mengkorelasikan antara ayat *qauliah* dan *kauniah* manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya.¹

¹ Sawar Dalam Sayid Qutub, “‘Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur’an Dan Hadits’, *Humaniora*, 2.2 (2011), doi:10.24260/arfannur.v1i1.161.

Tentu ilmu pengetahuan awalnya didapatkan dengan cara membaca, karena membaca merupakan kunci dari ilmu pengetahuan, sebab manusia itu lahir dengan tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh dari proses belajar dan dari pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi mencapai kejayaan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Membaca sangat erat kaitannya dengan pendidikan secara general maupun Pendidikan Islam karena merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Abd Ar-Rohman An-Nahlawi, Pendidikan Islam berarti memupuk idealisme manusia, mengendalikan perilaku masyarakat serta mengarahkan emosi mereka ke arah yang Islami. Dalam hal ini, tujuan pendidikan adalah demi terbentuknya ketundukan dan pengabdian kepada Allah dalam hidup manusia secara pribadi maupun kolektif agama menjadi sumber dari semua metode penyampaian pengetahuan termasuk biasa-biasa saja maupun lain-lain.³

Menyikapi hal ini, salah satu program studi paling populer di Perguruan Tinggi Islam yakni program studi Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai peran dan tugas yang fundamental untuk menciptakan umat Muslim menjadi generasi yang kompeten dalam menafsirkan dan juga mengakses sumber-sumber pokok pengetahuan dalam Islam, hal ini diperlukan untuk mencegah terbentuknya generasi Islam yang hanya bisa menangkap keilmuan Islam secara samar-samar.

Kemampuan membaca kitab kuning tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam kehidupan profesional lulusan PAI. Sebagai calon guru agama, kemampuan ini akan sangat membantu dalam

² Qutub, “‘Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur’an Dan Hadits’.

³ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2022.

memahami dan menyampaikan ajaran Islam secara komprehensif, Lebih jauh lagi, dalam konteks Indonesia yang memiliki tradisi pesantren yang kuat, kemampuan membaca kitab kuning juga menjadi penghubung antara pendidikan formal dan non-formal dalam sistem pendidikan Islam.⁴

Mata kuliah Qiro'atul Kutub di UIN Malang tidak hanya fokus pada aspek linguistik semata, tetapi juga berupaya mengintegrasikan pemahaman kontekstual dan analisis kritis terhadap teks-teks klasik. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam kontemporer yang menekankan pentingnya memahami teks klasik dalam konteks kekinian. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran Qiro'atul Kutub menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan PAI UIN Malang memiliki kompetensi yang diharapkan, tidak hanya dalam membaca teks, tetapi juga dalam mengontekstualisasikan pemahaman mereka.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang populer disebut publik sebagai UIN Malang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) terkemuka di tanah air yang telah mengorganisasikan mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam dalam *khidmat* mencapai tugas fundamental tersebut. Mata kuliah ini didesain untuk dijadikan sarana sebagai alat dan media dalam membekali mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam agar memiliki kompetensi membaca sekaligus memahami teks-teks yang ditulis dalam Bahasa Arab, khususnya seperti kitab kuning.

⁴ Siti Nurjannah M and Abd Halim K, 'Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng', 2024, pp. 56–69.

Hal ini sesuai dengan deskripsi yang terdapat dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Qiro'atul Kutub program studi Pendidikan Agama Islam yang disusun pada Januari 2022 terkait deskripsi singkat Mata Kuliah yakni “Qira'atul Kutub merupakan mata kuliah wajib prodi PAI untuk membekali calon guru pendidikan agama Islam agar mampu memahami hal berikut: memahami teks dengan benar untuk menemukan informasi dan wacana; berbagai ragam wacana tulis berbahasa Arab; gagasan dan pendapat secara efektif dan efisien; berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat; berbagai karya tulis berbahasa Arab tentang tokoh-tokoh dan mampu merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

Selain itu, peneliti juga telah meninjau Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP MK) pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sama, Capaian Pembelajaran (CP) yang penulis temukan adalah “Mampu menjelaskan berbagai wacana tulis berbahasa Arab, karakteristik wacana tulis berbahasa Arab, gagasan dan sistematika wacana berbahasa Arab, mampu menjelaskan secara rinci baik lisan maupun tulisan wacana berbahasa Arab secara umum dan menelaah pemikiran dalam wacana berbahasa Arab yang serta mampu merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari, menguasai teknik membaca wawasan berbahasa Arab dengan sistematis, logis, kreatif, inovatif dan aktual serta memiliki keingintahuan intelektual untuk menelaah berbagai nilai-nilai Islami pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik,

⁵ Bakhrudin Fannani, "Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Qira'atul Kutub (20010111C07)," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Selanjutnya yaitu menguasai gagasan dan mengkritisi wawasan berbahasa Arab yang efektif secara umum maupun konsep dalam Islam sebagai paradigma keilmuan, menguasai karakteristik tata bahasa asing yang digunakan dalam membaca wacana berbahasa Arab untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, menguasai makna tersurat dan tersirat dari wacana berbahasa Arab secara umum serta memiliki relevansi kuat dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir wacana berbahasa Arab secara umum maupun dari Islam dari aspek al-Qur'an-hadits, maupun literatur lainnya, menguasai kaidah-kaidah pembacaan wacana berbahasa Arab secara umum dan dari Islam, serta penilaian dan evaluasinya".⁶

Jika peneliti analisis Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP MK) tersebut secara mendalam, peneliti menemukan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) tersebut telah dirancang untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam membaca kitab kuning. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak sekali ditemukan hal yang tidak simetris antara Capaian Pembelajaran (CP) yang hendak dicapai dengan realitas di lapangan yakni keterampilan mahasiswa dalam memahami teks-teks berbahasa arab seperti kitab kuning.

Banyak sekali faktor yang turut andil dalam memengaruhi kesenjangan antara harapan dan realita dalam konteks keterampilan mahasiswa membaca serta memahami kitab kuning atau teks-teks yang berbahasa arab yakni beragamnya latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mereka yaitu ada beberapa yang tidak

⁶ Bakhrudin Fannani, "Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Qira'atul Kutub (20010111C07)," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

pernah mengenyam pendidikan di lembaga agama seperti pondok pesantren maupun lembaga pendidikan keagamaan lain yang mengajarkan kitab kuning, justru beberapa dari mereka berasal dari sekolah umum yang bahkan masih cenderung asing dengan istilah kitab kuning.⁷

Selain faktor krusial terkait latar belakang pendidikan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, faktor lain yang juga ikut memengaruhi tidak seimbangannya harapan yang dirancang dengan realita yang terlaksana adalah metode pengajaran. Sesuai informasi yang diakses dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sama menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah bermedia, *Contextual Instruction*, dan yang terakhir adalah *Problem Based Learning* (PBL) terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab.⁸

Yang menjadi *problem* adalah metode tersebut diterapkan akan tetapi mahasiswa tidak dibekali dengan teori yang sebenarnya substansial harus dipahami untuk dapat membaca kitab kuning, yakni *nahwu* dan *shorof*. Hal ini tentu merupakan efek domino yang diakibatkan dari adanya beberapa mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan di lembaga yang memperdalam agama.⁹

Pemahaman *nahwu* dan *shorof* penting untuk dipahami sebelum belajar mengenai kitab kuning atau teks-teks berbahasa arab lain adalah karena *nahwu* dan *shorof* merupakan gerbang utama dalam membaca dan memahami kitab kuning

⁷ Nurul Fadhilah Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2022, *wawancara* (UIN Malang, 04 September 2024. Pukul 11.50 WIB)

⁸ Bakhruddin Fannani, "Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Qira'atul Kutub (20010111C07)," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

⁹ Nurul Fadhilah Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2022, *wawancara* (UIN Malang, 04 September 2024. Pukul 12.00 WIB)

serta merupakan materi terpenting yang dapat digunakan sebagai alat untuk peserta didik bisa memperbaiki dalam hal membaca kitab kuning.¹⁰

Selain berbagai permasalahan yang telah diuraikan, terdapat pula persoalan lain yang perlu dicermati, yakni keterkaitan antara program pendukung pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu PKPBA (Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab) dan Ma'had Al-Jami'ah, dengan efektivitas mata kuliah Qira'atul Kutub.

PKPBA merupakan program wajib yang dirancang untuk membekali mahasiswa baru dengan kemampuan dasar bahasa Arab.¹¹ Harapannya, setelah mengikuti program ini selama satu tahun, mahasiswa mampu memahami teks-teks Arab, termasuk teks klasik. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kitab kuning, meskipun telah menyelesaikan program PKPBA. Hal ini dapat disebabkan oleh fokus pembelajaran PKPBA yang lebih menekankan pada penguasaan bahasa Arab modern (*al-'Arabiyyah al-Fush-hā*), bukan bahasa Arab klasik (kitab turats) yang digunakan dalam kitab kuning. Selain itu, materi nahwu dan sharaf yang diajarkan dalam PKPBA belum sepenuhnya mampu mengantarkan mahasiswa pada penguasaan keterampilan membaca teks gundul secara mandiri.¹²

Demikian pula dengan Ma'had Al-Jami'ah, yang menjadi tempat tinggal sekaligus pusat pembinaan keislaman bagi mahasiswa baru selama satu tahun.¹³

¹⁰ Muhammad Yusuf Maulana Reksa and Huriah Rachmah, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2022), p. 118, doi:10.29313/jrpai.v2i2.1484.

¹¹ Iffatunnida, 'PKPBI AFTER PKPBA', *GEMA: Media Informasi Dan Kebijakan Kampus*, 2019 <<https://uin-malang.ac.id/r/190502/ada-pkpbi-setelah-lulus-pkpba.html>> [accessed 19 April 2025].

¹² Iffatunnida, 'PKPBI AFTER PKPBA'.

Ma'had memiliki berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan bahasa Arab yang bersifat umum, seperti muhadharah dan ta'lim.¹⁴ Akan tetapi, kurikulum di Ma'had belum secara khusus diarahkan pada pelatihan membaca kitab kuning secara intensif. Kegiatan yang padat dan dilaksanakan secara massal juga membuat pendekatan pembelajaran menjadi kurang personal dan mendalam. Akibatnya, meskipun telah menjalani pembinaan bahasa Arab di Ma'had, banyak mahasiswa yang tetap merasa kesulitan saat mengikuti mata kuliah Qira'atul Kutub.

Ini menunjukkan bahwa keberadaan program PKPBA dan Ma'had yang semestinya menjadi pondasi awal dalam pembinaan kemampuan membaca teks berbahasa Arab, ternyata belum mampu secara optimal menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran mata kuliah Qira'atul Kutub. Hal ini menambah kompleksitas permasalahan dalam efektivitas pembelajaran mata kuliah ini.

Kualifikasi dosen juga memegang peran krusial. Dosen tidak hanya dituntut memiliki penguasaan bahasa Arab yang mumpuni, tetapi juga pemahaman mendalam tentang berbagai disiplin ilmu Islam klasik serta kemampuan pedagogis untuk mentransmisikan pengetahuan tersebut kepada mahasiswa. Selain itu, materi ajar yang relevan dan kontekstual juga menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran kitab kuning, materi ajar yang dipilih untuk diajarkan kepada mahasiswa adalah kitab *Sirah lil Jami'* (*Seerah for All, Educational Perspective*), dengan klaim merupakan kitab yang membahas tentang perspektif Pendidikan dan memiliki pembahasan yang cenderung pendek yang sekaligus berisikan tentang pemberian kosa kata yang

¹³ 'PROGRAM MA'HAD', 2025 <<https://msaa.uin-malang.ac.id/progam-mahad/>> [accessed 19 April 2025].

¹⁴ 'PROGRAM MA'HAD'.

dianggap sulit sehingga cenderung dapat dikuasai oleh mahasiswa. Padahal realita yang terjadi tidaklah demikian. Tidak semua mahasiswa memiliki bekal yang cukup untuk dapat dengan mudah menguasai materi dalam kitab tersebut.¹⁵

Perkembangan teknologi informasi juga membawa tantangan dan peluang baru dalam pembelajaran kitab kuning. Integrasi metode tradisional dengan pendekatan modern berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan aplikasi digital untuk membantu pembacaan teks Arab, database kitab kuning digital, hingga platform pembelajaran daring telah mulai diadopsi di berbagai institusi. Namun, efektivitas integrasi teknologi ini dalam konteks pembelajaran Qiro'atul Kutub di UIN Malang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Aspek psikologis mahasiswa, seperti motivasi dan *self-efficacy* dalam mempelajari kitab kuning, juga merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan. Tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam kemampuan mereka untuk menguasai kitab kuning berkorelasi positif dengan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan motivasi dan *self-efficacy* mahasiswa perlu menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Qiro'atul Kutub.¹⁶

Lebih lanjut, dalam konteks global, kemampuan membaca kitab kuning juga dapat dilihat sebagai bagian dari upaya preservasi warisan intelektual Islam. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, kemampuan untuk mengakses dan

¹⁵ Firda Putri Budiyanti, Mahasiswa PAI Angkatan 2023, *wawancara* (UIN Malang, 04 September 2024. Pukul 13.00 WIB)

¹⁶ Firda Putri Budiyanti, Mahasiswa PAI Angkatan 2023, *wawancara* (UIN Malang, 04 September 2024. Pukul 13.10 WIB)

memahami sumber-sumber primer keilmuan Islam menjadi semakin penting untuk menjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang tentang efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub.

Dengan memahami efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang berharga untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan PAI UIN Malang, khususnya dalam kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada diskursus yang lebih luas tentang integrasi pendidikan Islam tradisional dengan sistem pendidikan tinggi modern di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan permasalahan pokok berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah diuraikan diatas dan supaya penelitian dapat mengantongi hasil yang diharapkan:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan mata kuliah Qiro'atul Kutub bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang?
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub berdasarkan perspektif mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang?

3. Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, berikut merupakan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan mata kuliah Qiro'atul Kutub bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub berdasarkan perspektif mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sendiri dibagi dalam 2 bagian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pengembangan teoritis pada bidang keilmuan Qiro'atul Kutub terhadap

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat berupa sumbangan praktis tentang informasi efektifitas mata kuliah Qiro'atul Kutub terhadap peningkatan kemampuan membaca Kitab Kuning.

- a. Bagi institusi, Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Kitab Kuning melalui pengoptimalan mata kuliah Qiro'atul Kutub secara penuh.
- b. Bagi peneliti, Sebagai upaya pengembangan kemampuan dan juga pengetahuan pada bidang penelitian serta untuk menambah wawasan mengenai efektifitas mata kuliah Qiro'atul Kutub terhadap kemampuan membaca Kitab Kuning.
- c. Bagi peneliti lain, Sebagai acuan referensial untuk penelitian yang selanjutnya tentang efektifitas mata kuliah Qiro'atul Kutub terhadap kemampuan membaca Kitab Kuning.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian diartikan sebagai pengkajian dari hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yang sekaligus untuk menyajikan diferensiasi antara penelitian ini dan penelitian terdahulu serta menjadikan penelitian terdahulu sebagai salah satu referensi atau *resource* dengan tujuan menciptakan gagasan baru yang tidak pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil penelusuran dalam berbagai sumber, bahwa penelitian yang terkait langsung dengan rancangan penelitian ini yang teridentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu

No.	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	“Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qira’atul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Semseter IV Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021”	2021	Topik Penelitian: Keduanya membahas metode pembelajaran Mata Kuliah Qira’atul Kutub dengan fokus pada kemampuan membaca Kitab Kuning.	Institusi Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara, sementara penelitian terbaru akan dilakukan di UIN Malang.
			Sasaran: Masing-masing penelitian dilakukan pada mahasiswa	Tahun Penelitian: Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2021, sedangkan penelitian terbaru akan dilakukan pada tahun 2024
			Tujuan: Kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kelancaran dan kemampuan membaca Kitab Kuning di kalangan mahasiswa.	Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kelancaran membaca, sedangkan penelitian terbaru lebih menekankan pada efektivitas pembelajaran dalam mendukung kemampuan membaca.
			-	Metodologi dan Pendekatan: Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode penelitian kuantitatif

No.	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
2.	“Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Qira'atul Kutub Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Alkhairaat Putra Pusat Palu”	2023	<p>Topik Penelitian: Keduanya membahas efektivitas program atau metode pembelajaran Qira'atul Kutub dengan fokus pada kemampuan membaca Kitab Kuning.</p>	<p>Lingkungan Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan di Pesantren Alkhairaat Putra Pusat Palu, sedangkan penelitian terbaru di UIN Malang, yang menunjukkan konteks pendidikan yang berbeda (pendidikan non-formal vs. formal yaitu pesantren dan universitas).</p>
			<p>Tujuan Utama: Masing-masing penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning di kalangan peserta didik.</p>	<p>Fokus Subjek: Penelitian pertama menekankan pada pelaksanaan program di pesantren, sedangkan penelitian kedua berfokus pada mahasiswa di tingkat universitas.</p>
			<p>Sasaran: Kedua penelitian ditujukan kepada kelompok yang terlibat dalam pendidikan agama Islam,</p>	<p>Metodologi Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>

No.	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
3.	“Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Qira’atul Kutub berbasis cooperative learning untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa Hukum Ekonomi Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”	2024	Fokus Mata Kuliah: Kedua penelitian berfokus pada mata kuliah Qiro'atul Kutub di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Fokus Penelitian: Penelitian Terdahulu: Berfokus pada pengembangan bahan ajar. Penelitian Terbaru: Berfokus pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.
			Tujuan Peningkatan Kemampuan: Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, meskipun dengan penekanan yang berbeda (berpikir kritis vs. membaca kitab kuning).	<i>Outcome</i> yang Diukur: Penelitian Terdahulu: Peningkatan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Terbaru: Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning.
			Subjek Penelitian merupakan mahasiswa. Penelitian Terdahulu: Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah. Penelitian Terbaru: Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.	-
			Upaya Pengembangan Pembelajaran: Kedua penelitian berupaya untuk mengembangkan atau mengevaluasi metode pembelajaran Qiro'atul Kutub.	Cakupan Penelitian: Penelitian Terdahulu: Spesifik pada pengembangan bahan ajar. Penelitian Terbaru: Lebih luas, mencakup keseluruhan aspek pembelajaran

No.	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
			Konteks Pendidikan Tinggi Islam: Penelitian dilakukan dalam konteks pendidikan tinggi Islam, khususnya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Hasil yang Diharapkan: Penelitian Terdahulu: Bahan ajar berbasis cooperative learning. Penelitian Terbaru: Pemahaman tentang efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan yang ringkas dan jelas tentang arti dari suatu istilah. Dalam penelitian, definisi istilah digunakan agar tidak ada perbedaan pengertian bagi istilah yang digunakan agar maksudnya menjadi jelas. Berikut merupakan definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Persepsi: Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang terkait efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub
2. Efektivitas Pembelajaran: Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran
3. Qiro'atul Kutub: Mata Kuliah yang wajib dipelajari oleh mahasiswa PAI UIN Malang semester 3
4. Kitab Kuning: Kitab yang berisi teks-teks berbahasa arab yang tidak berharakat dan kebanyakan ditemukan berwarna kuning

Definisi istilah ini memberikan kerangka konseptual yang jelas untuk penelitian yang akan dilakukan, membantu pembaca memahami konteks dan fokus penelitian, dan menetapkan batasan operasional dari konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Secara general sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi berisikan lembar sampul, lembar pengajuan, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan pedoman transliterasi Arab-Latin.

2. Bagian utama skripsi

Bagian utama dari proposal skripsi ini tersusun dari tiga bab, yaitu;

a. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir ialah sistematika penulisan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

BAB II Tinjauan Pustaka berisikan pembahasan yang bersifat teoritis yang didalamnya berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang mencakup: Kajian Pustaka terdiri dari A. efektivitas pembelajaran B. Qiro'atul Kutub C. Kitab Kuning, lalu dilanjut dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode penelitian terdiri atas: pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian berisikan tentang profil lembaga pendidikan yang diteliti dan hasil olah data dari penelitian yang dilakukan.

e. Bab V Pembahasan

Bab V Pembahasan berisikan tentang pembahasan terkait penjelasan dari isi analisis data yang sudah diolah dan dipaparkan pada bab IV guna menjawab pertanyaan yang ditentukan pada rumusan masalah penelitian.

f. Bab IV Penutup

Bab IV Penutup berisikan tentang simpulan dari penelitian, implikasi dari penelitian terhadap pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang, dan saran bagi subjek penelitian, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception*, *perception* sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu “percepto” dan “percipio,” yang menunjukkan pengaturan, identifikasi, dan interpretasi informasi yang diperoleh melalui panca indera manusia, yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran lingkungan sekitarnya.¹⁷

Proses persepsi dimulai dengan penerimaan stimulasi pada reseptor, yaitu indra, yang berfungsi seiring dengan perkembangan fisik seseorang.¹⁸ Dalam Al-Quran, terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, salah satunya adalah dalam QS. An-Nahl ayat 78:

عَمَسَلًا مُّكَلَّلًا لَّعَجَوَّ لَأَيْشِدَ نَوُومَلَعَتَا لَا مُكْتِهَمَّا نِوُطِبَ نَمَّ مُكَجَرَخَا اللهُو
﴿٧٨﴾ نَوُرُكُنْتَدَ مُكَلَّلَا دَفْلَاوَا رَأَصْبَلَاوَا

Artinya : Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

¹⁷ Siti Ariska Nur Hasanah and others, ‘Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley’, *CiDEA Journal*, 3.1 (2024), pp. 45–46, doi:10.56444/cideajournal.v3i1.1810.

¹⁸ Siti Ariska Nur Hasanah and others, ‘Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley’.

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Definisi Efektivitas

Istilah efektivitas berakar dari kata bahasa Inggris "effective", yang dapat diartikan sebagai "tercapai" atau "berhasil". Dalam konteks bahasa Indonesia, konsep ini diturunkan dari kata "efektif". Kata ini memiliki makna yang lebih luas, mencakup aspek-aspek seperti keberhasilan, kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan, dan ketepatan dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Dengan kata lain, efektivitas menggambarkan suatu kondisi di mana suatu tindakan atau upaya tidak hanya berhasil dilaksanakan, tetapi juga mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan tepat mengenai sasaran yang ditargetkan. Konsep ini menekankan pada hasil akhir yang optimal, sesuai dengan rencana dan harapan yang telah dirumuskan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas atau keefektifan mengacu pada kemampuan untuk memberikan pengaruh, menciptakan kesan, atau mencapai keberhasilan dalam suatu usaha atau tindakan.

Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran merujuk pada kemampuan guru untuk mentransformasi persepsi dan kapabilitas siswa, mengubah hal-hal yang awalnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dimengerti. Penilaian keefektifan program pembelajaran tidak hanya berfokus pada prestasi belajar, tetapi juga mempertimbangkan proses dan fasilitas pendukung.¹⁹

¹⁹ Prima Ayu Rizqi Mahanani Aas Aliana Futriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, 'Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran dapat diartikan sebagai indikator yang berkaitan dengan tingkat kesuksesan proses belajar-mengajar. Salah satu cara untuk mengukur keefektifan adalah dengan mengamati tingkat antusiasme dan minat peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan.²⁰

b. Standarisasi Efektivitas Pembelajaran

Pendidik mempunyai peran krusial dalam memastikan kualitas serta kuantitas pengajaran yang dilakukan. Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator yang berusaha mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan juga selaku pengelola dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk menguasai tujuan-tujuan pendidik yang hendak dicapai, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran serta mengembangkan bahan ajar yang ada.

Berikut merupakan standar efektivitas dalam pembelajaran:²¹

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif

Menurut William Burton “Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar”. Karena siswa merupakan subjek pendidikan dan merupakan pihak yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas siswa

Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19’, *Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21.2 (2020), p. 54, doi:10.58432/algebra.v2i2.397.

²⁰ Aas Aliana Futriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, ‘Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19’.

²¹ E Wahyudi, ‘Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI’, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.1 (2022), p. 485 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/255%0Ahttp://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/download/255/231>>.

sangat penting bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus lebih aktif.

2. Dapat membangkitkan minat dan fokus siswa

Adanya minat dan fokus siswa terhadap pembelajaran merupakan prasyarat bagi kondisi pembelajaran yang efektif. Minat seseorang merupakan sifat yang relatif bertahan lama. Karena orang terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan minatnya, maka minat tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Karakteristik siswa yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat erat kaitannya dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. sehingga pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam akan berjalan dengan lancar.

3. Dapat menggugah siswa untuk bekerja keras

Mengaktifkan motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau menanamkan kesadaran dan kesiapan dalam diri individu untuk mendorong perilakunya guna membantu tercapainya tujuan tertentu, itulah yang memotivasi orang. Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dikatakan efektif apabila dapat memotivasi siswa untuk belajar.

4. Individualitas sebagai Prinsip

Jika guru selalu memperhatikan keberagaman karakteristik setiap siswa, pembelajaran PAI akan efektif karena siswa akan merasa diperhatikan dan pembelajaran pun akan terlaksana secara maksimal.

5. Dalam pendidikan, demonstrasi Pendidikan yang efektif harus diawali dengan pengalaman konkret atau langsung sebelum beralih ke pengalaman yang lebih abstrak. Selain itu, siswa akan memperoleh manfaat dari pembelajaran jika demonstrasi yang tepat digunakan untuk mendemonstrasikan konsep.
6. Pendidikan yang dapat menggugah semangat siswa Efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa akan dipengaruhi oleh semangat belajarnya.

c. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah penggabungan dari unsur-unsur yang berhubungan dalam memengaruhi capaian tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah unsur-unsur fasilitas, material, perlengkapan, prosedur, dan juga unsur-unsur manusiawi. Contoh nyata dari fasilitas seperti ruang kelas. Contoh dari unsur-unsur material seperti spidol, papan tulis, penghapus papan tulis, buku-buku, audio, tape, LCD, layar proyektor, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk unsur-unsur perlengkapan seperti komputer dan juga perlengkapan audio visual. Selanjutnya adalah unsur-unsur prosedur, yang dimaksud dalam konteks ini adalah jadwal dan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi, belajar, praktik, ujian, dan lain-lain. Yang terakhir adalah unsur-unsur manusiawi, manusia tentunya terlibat langsung dalam sistem pengajaran yakni seperti mahasiswa, tenaga pendidik yang mana dalam hal ini merupakan dosen pengampu mata kuliah dan lain sebagainya.²²

²² Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 2020.

Hal-hal yang telah dirumuskan tersebut tidak hanya terkhususkan dalam ruang saja. Contohnya seperti belajar di kelas atau di universitas dan juga membaca buku merupakan implementasi dari sistem pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena belajar di kelas atau di universitas dan juga membaca buku diliputi dengan organisasi serta korelasi antara berbagai aspek yang berkaitan satu dengan lainnya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran ialah sebuah sistem yang berisikan macam-macam komponen yang memiliki korelasi antara satu dengan lainnya. Materi, metode, tujuan, serta evaluasi merupakan komponen yang dimaksud dalam hal ini. Sebagai seorang pendidik, wajib hukumnya memperhatikan keempat komponen pembelajaran tersebut agar dapat menentukan pendekatan, metode, strategi, dan juga media yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran.²³

Pada esensinya, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak terpaku hanya pada satu pola pembelajaran saja, akan tetapi dapat diimplementasikan dengan berbagai pola, hal ini didasari oleh adanya perbedaan interaksi yang telah dikemukakan diatas.²⁴

Peneliti juga mengutip pendapat Warsita yaitu “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan

²³ Darman, *Belajar Dan Pembelajaran*.

²⁴ Darman, *Belajar Dan Pembelajaran*.

untuk membelajarkan peserta didik”. Maka, dengan hal ini dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah usaha melahirkan kondisi agar terselenggaranya aktivitas belajar. Pembelajaran itu memperlihatkan pada upaya peserta didik dalam mempelajari bahan ajar sebagai konsekuensi perlakuan guru.²⁵

Hamalik juga berpendapat bahwa “Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²⁶

Dengan demikian, pembelajaran bias diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dilaksanakan sebagai langkah perubahan tingkah laku dengan cara pengalaman (*experience*) dan pengalaman yang berpengaruh satu sama lain demi menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Terdapat persamaan dan perbedaan di antara sejumlah teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli. Ada beberapa prinsip yang cukup universal yang dapat digunakan sebagai landasan bagi proses pembelajaran oleh para pendidik dan peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dari prinsip-prinsip tersebut. Perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu merupakan prinsip-prinsip

²⁵ Darman, *Belajar Dan Pembelajaran*.

²⁶ Darman, *Belajar Dan Pembelajaran*.

yang dimaksud. Berikut ini adalah uraian prinsip-prinsip pembelajaran yang lebih jelas:²⁷

1. Motivasi dan perhatian

Perhatian sangat penting bagi kegiatan pembelajaran karena tanpanya, pelajaran yang diberikan pendidik tidak akan bermakna. Bahkan dalam kajian teori pembelajaran, ditemukan bahwa pembelajaran tidak mungkin terjadi tanpa adanya perhatian. Peserta didik akan lebih memperhatikan pelajaran jika bahan ajar sesuai dengan kebutuhannya, sehingga memotivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain memperhatikan, motivasi memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Gage dan Berliner, motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan tindakan individu. Salah satu cara untuk membayangkan motivasi adalah seperti mesin dan setir mobil.

Oleh karena itu, motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan tindakan individu. Akibatnya, motivasi dapat diibaratkan seperti mesin dan setir kendaraan. Siswa yang memiliki minat pada bidang studi tertentu cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari bidang tersebut. Hal ini karena motivasi dan minat saling terkait erat.

²⁷ Muhamad Damiati, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari, 'Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 03.02 (2024), pp. 13–15.

2. Tindakan dan perilaku siswa yang kompleks merupakan Kegiatan Belajar

Ada dua perspektif tentang kompleksitas pembelajaran: siswa dan pendidik. Proses mental siswa selama proses pengajaran dibentuk oleh persepsi mereka tentang pembelajaran sebagai suatu proses. Proses pembelajaran tampak bagi pendidik sebagai perilaku belajar mengenai sesuatu. Psikologi masa kini cenderung memandang anak sebagai makhluk yang dinamis. Anak termotivasi untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan sendiri, dan memiliki tujuan.

3. Siswa akan mengembangkan potensi dan kemungkinan melalui keterlibatan dan pengalaman langsung

Potensi siswa untuk mencapai tujuan yang baik dan optimal jika mereka diberi kesempatan untuk melakukannya dan diarahkan. Dalam Oemar Hamalik, Edgar Dale mengatakan bahwa pengalaman langsung adalah cara terbaik untuk belajar. Kerucut pengalaman, yang digunakan Dale untuk mengklasifikasikan pengalaman, berjalan dari tingkat yang paling konkret hingga yang paling abstrak.

Menurut teori Edgar Dale, keterlibatan dan pengalaman langsung setiap siswa bervariasi dari yang abstrak hingga yang konkret. Siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun, pembelajaran aktif tidak dijamin oleh keterlibatan fisik secara langsung. Untuk melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual, pendidik harus secara sistematis merancang dan melaksanakan kegiatan

pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

4. Pengulangan dalam konteks pembelajaran

Pengulangan merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan siswa dalam bentuk latihan yang berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat hasil belajarnya. Istilah "penguatan" mengacu pada upaya untuk tumbuh dan berkembang melalui pengulangan. Pengajaran yang berulang-ulang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif guna memastikan siswa memahami materi. Jika guru berulang kali mengajarkan materi yang sama kepada siswa, tidak peduli seberapa sulitnya, materi tersebut akan mudah dikuasai dan diingat. Teori psikologi asosiasi, atau koneksionisme, dengan tokohnya yang terkenal Thomdike, yang menyatakan bahwa ada tiga prinsip atau hukum dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Ini merupakan salah satu teori belajar yang menekankan perlunya pengulangan. Hukum kesiapan menyatakan bahwa pembelajaran akan berhasil jika siswa siap untuk melakukan tindakan
- b. Pembelajaran akan berhasil jika banyak berlatih dan mengulang, menurut hukum latihan. Pembelajaran akan bersemangat jika mengetahui dan mencapai keberhasilan, menurut hukum akibat. Pembelajaran akan berhasil jika siswa siap untuk belajar, jika pelajaran selalu dipraktikkan atau diulang, dan jika mereka mencapai hasil yang memuaskan.

e. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Pembelajaran

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bermula dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi fisiologis dan psikologis/mental.²⁸

a) Fisiologis

Fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi diri seseorang. Unsur-unsur tersebut terbagi menjadi dua macam: Pertama, kondisi fisik. Kondisi fisik sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah akan mengganggu pencapaian hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, kondisi fisik sangat mempengaruhi pengalaman belajar, sehingga perlu adanya usaha untuk menjaga kesehatan fisik.

Kedua, kondisi panca indera. Selama proses tumbuh kembang, peran panca indera dalam tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar. Kelima indera yang berfungsi dengan baik akan bekerja dengan baik pula dalam hasil belajar. Dalam pengalaman belajar, hal tersebut merupakan pintu gerbang bagi segala informasi yang diperoleh dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap seluruh dunia. Kelima indera

²⁸ Rasel Tas'adi, 'Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5.1 (2019), p. 109.

yang memegang peranan utama dalam kegiatan belajar adalah mata dan telinga.

Oleh karena itu, baik pendidik maupun peserta didik perlu menjaga kelima indra tersebut dengan baik, baik secara preventif maupun korektif. Dengan memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan, memeriksakan kesehatan mata dan telinga secara berkala, mengonsumsi makanan bergizi, dan sebagainya.

b) Psikologis/Mental

Faktor psikologis/mental merupakan ekspresi mental seseorang yang dapat mempengaruhi pengalaman belajarnya. Beberapa faktor mental yang sangat mempengaruhi pengalaman belajar adalah wawasan, motivasi, minat, sikap dan bakat peserta didik.

Alfisahri Nurkusuma melakukan penelitian terkait “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Mempelajari Qira’atul Kutub Pada Mahasiswa Di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” dengan hasil penelitian “Adanya hubungan *negative* dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan mempelajari Qira’atul Kutub pada mahasiswa di fakultas Syariah, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan dan semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan mempelajari Qira’atul Kutub pada mahasiswa di fakultas Syariah”.²⁹

²⁹ Alfisahri Nurkusuma, ‘Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan

Oleh karena itu, keadaan mahasiswa harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan cenderung tidak cemas agar dapat memahami pembelajaran kitab kuning pada mata kuliah Qiro'atul Kutub dengan baik.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor kualitas peserta didik atau faktor endogen, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi cara belajar peserta didik. Dalam hal ini, Syah berpendapat bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.³⁰

a) Lingkungan sosial.

1. Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial seperti infrastruktur, organisasi, dan rekan kerja dapat memengaruhi cara belajar siswa. Hubungan yang baik antara ketiganya dapat memacu siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Cara berperilaku yang bijaksana dan menjadi contoh yang baik bagi seorang pendidik atau pengawas dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk belajar.

2. Lingkungan sosial daerah setempat

Keadaan lingkungan daerah tempat tinggal siswa akan memengaruhi pembelajaran siswa. Iklim kumuh, banyaknya

Mempelajari Qira'atul Kutub Pada Mahasiswa Di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara', 2022.

³⁰ Tas'adi, 'Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya'.

anak-anak yang menganggur dan terlantar juga dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa, terutama siswa mengalami masalah ketika mereka perlu berkonsentrasi pada teman, percakapan, atau mendapatkan perangkat belajar yang kebetulan tidak mereka miliki.

3. Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, kualitas orang tua, sosioekonomi keluarga (lokasi rumah), manajemen keluarga, semuanya dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa. Hubungan yang baik antar saudara, wali, anak, kerabat, atau saudara yang lebih muda akan membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik.

b) Iklim Non-Sosial

1. Lingkungan alamiah

Misalnya udara luar yang sejuk, tidak panas dan tidak dingin, cahaya yang tidak terlalu/daerah yang kuat untuk terang, tidak terlalu redup/gelap, udara yang sejuk dan tenang. Habitat asli merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sebaliknya, apabila habitat asli tidak stabil, maka proses belajar siswa akan terhambat.

2. Faktor instrumental

Yaitu alat-alat belajar yang dapat dibedakan menjadi dua macam. Pertama, peralatan, misalnya gedung sekolah,

peralatan belajar, kantor belajar, lapangan olah raga, dan sebagainya. Kedua, perangkat lunak, seperti kurikulum sekolah, pedoman sekolah, buku pedoman, jadwal, dan sebagainya.

3. Faktor mata pelajaran (materi yang diajarkan kepada siswa).

Bagian ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa dan strategi pembelajaran guru, disesuaikan dengan situasi perkembangan siswa. Oleh karena itu, agar guru mampu memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan belajar siswa, guru hendaknya menguasai mata pelajaran dan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh siswa. 3. Variabel Pendekatan Pembelajaran Khususnya Permukaan, Konseptual, Pemantauan, Pengembangan, Pendalaman dan Pencapaian.

f. Unsur-Unsur Efektivitas Pembelajaran

Pengelolaan kelas mata kuliah yang memadai dan optimal tentu merupakan suatu keharusan demi terciptanya hawa dan suasana kelas yang meningkatkan gairah serta semangat belajar pada mahasiswa, meningkatkan pencapaian belajar mahasiswa dan lebih memudahkan akses dosen pengampu mata kuliah dalam rangka membimbing serta memberi bantuan terhadap mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Berikut merupakan unsur-unsur efektivitas pembelajaran tersebut, yakni terdiri dari:

1) Bahan Ajar

Salah satu bagian paling krusial dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah bahan ajar. Dengan penyajian bahan ajar, pendidik yang dalam konteks ini merupakan dosen pengampu mata kuliah akan lebih mendapatkan kemudahan dalam mentransfer ilmunya terhadap mahasiswa, begitupun mahasiswa akan lebih terbantu dalam mempelajari materi. Pembuatan bahan ajar dapat diadaptasi dari kebutuhan maupun karakteristik materi yang akan diajarkan di kelas.³¹

Jika dianalisis dari segi definisi, bahan ajar dapat diartikan sebagai sekumpulan materi ajar yang penyusunannya sistematis dimana materi ajar ini mengidentifikasi konsep untuk memberikan pengarahannya terhadap mahasiswa dalam mencapai suatu kompetensi yang hendak dicapai.³²

Arif dan Napitupulu berpendapat bahwa salah satu kriteria bahan ajar yaitu hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran.³³ Selain itu, materi pengajaran harus disusun agar selaras dengan teori pendidikan dan praktik pedagogis, memastikan bahwa materi tersebut relevan dan efektif dalam lingkungan pendidikan yang beragam.³⁴

³¹ Ina Magdalena and others, 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), p. 314 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

³² Magdalena and others, 'Analisis Bahan Ajar'.

³³ W. P. Napitupulu Arif Zainuddin, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar* (Grasindo, 1997).

³⁴ Ahmad Akbar and others, 'Merancang Struktur Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Termutakhir', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5.2 (2024), pp. 1751–60, doi:10.55681/jige.v5i2.2636.

2) Suasana Belajar

Suasana belajar di kelas yang kondusif memiliki kaitan erat dengan mutu pembelajaran mahasiswa. Bisa disadari dengan penuh bahwa pembelajaran yang kondusif dapat membuat mahasiswa terhindar dari rasa jenuh, psikis yang lelah, pikiran bosan melainkan suasana belajar yang kondusif dapat menciptakan motivasi dan gairah belajar yang tinggi.³⁵

Banyak sekali hal turut andil memberikan pengaruh yang signifikan pada suasana belajar. Yakni kondisi gedung tempat pelaksanaan pembelajaran, fasilitas pembelajaran oleh kampus seperti tata ruang kelas, dan juga alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran. Selain kondisi fisik tersebut, dosen pengampu mata kuliah juga memiliki pengaruh yang substansial dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa. regulasi emosional sangat penting untuk menjaga suasana kelas yang menyenangkan. Teknik-teknik seperti *mindfulness*, meditasi, dan istirahat otak dapat membantu peserta didik mengelola stres dan emosi, yang mengarah pada peningkatan fokus dan hasil belajar.³⁶

³⁵ Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi, 'Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif', *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2022), pp. 45, doi:10.51903/education.v2i1.148.

³⁶ Sylwia Wojtunik, 'How To Teach in a Pleasant Atmosphere', *Języki Obce w Szkole*, 2024 <<https://doi.org/10.47050/jows.2024.2.69-73>>.

3. Qiro'atul Kutub

a. Definisi Qiro'atul Kutub

Dari segi bahasa, Qiro'atul Kutub terbentuk dari dua kata, yakni terbentuk dari kata Qiro'atul dan Kutub. Qiro'atul merupakan kata yang asalnya dari bahasa arab, yakni memiliki arti membaca sebuah bacaan. Sama seperti Qiro'atul, asal kata kutub juga dari bahasa arab, tepatnya merupakan jamak dari kata tunggal *kitab* yang dalam bahasa indonesia berarti kitab, buku, atau surat.³⁷ Berdasarkan hal ini, dapat dirumuskan bahwa definisi Qiro'tul Kutub secara istilah atau secara terminologi yakni merupakan sebuah bidang ilmu yang dipelajari dengan tujuan peserta didik atau siapapun orang yang mempelajarinya dapat membaca kitab kuning atau kitab gundul yang mana tidak terdapat harakat didalamnya, tentunya kemampuan membacanya ditargetkan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa arab dengan benar dan tepat.³⁸

Istilah Qiro'atul Kutub telah lama dikenal dalam dunia pendidikan Islam, dan bidang ilmu ini terus berkembang bersamaan dengan perkembangan zaman. Qiro'tul Kutub berorientasi terhadap analisis teks berbahasa arab yakni menekankan pada pengembangan keterampilan dalam membaca sekaligus memahami teks yang tertulis dalam kitab kuning. Pengembangan keterampilan membaca serta memahami teks berbahasa arab dalam kitab kuning dianggap sangat penting karena hal inilah yang menjadi orientas dalam pembelajaran Qiro'atul Kutub itu sendiri.

³⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah).

³⁸ Lili Apriliana, 'Upaya Dosen PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

Dalam dunia perkuliahan di perguruan tinggi Islam negeri maupun swasta, Qiro'atul Kutub merupakan mata kuliah yang wajib dipelajari bagi mereka yang menempuh pendidikan di jurusan dalam rumpun keagamaan, terutama bagi mahasiswa PAI. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diajarkan bagaimana untuk membaca serta memahami teks bahasa arab yang gundul atau dengan kata lain bahasa arab tidak berharakat yang didalamnya berisi ilmu agama.

Atau dengan kata lain, mata kuliah ini merupakan sebuah mata kuliah yang membahas mengenai bagaimana cara yang tepat untuk dapat memahami teks-teks keagamaan dalam Islam yang tentunya berbahasa Arab. Mata kuliah ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dipelajari serta didalami, mengingat sumber dari ajaran umat Islam itu sendiri adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang menggunakan bahasa arab. Maka dari itu, Universitas Islam Negeri maupun swasta sebagai Perguruan Tinggi Islam yang memiliki orientasi mencetak sarjana-sarjana yang mahir dengan pengetahuan keagamaannya, sudah sepatutnya menjadikan Qiro'atul Kutub sebagai salah satu mata kuliah dasar yang wajib diikuti oleh mahasiswanya terutama program studi yang termasuk kedalam rumpun ilmu keagamaan seperti Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Hukum Keluarga Islam. Dengan berbekal keterampilan Qiro'atul Kutub, mahasiswa yang berada pada rumpun program studi diharapkan bisa membahas teks-teks keagamaan baik membaca, menerjemahkan serta menyimpulkan apa isi yang terkandung dalam teks-teks keagamaan tersebut.³⁹

³⁹ Dedih Wahyudi Maslani, Ratu Suintiah, 'Qiro'atul Kutub' (CV. Insan Mandiri, 2010).

b. Tujuan Mempelajari Qiro'atul Kutub

Selain agar dapat membaca kitab yang tidak berharakat, berikut beberapa tujuan pembelajaran Qiro'atul Kutub yang lain, yaitu:⁴⁰

1. Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
2. Meningkatkan kemampuan literasi sumber ilmu agama.
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan penulisan huruf dan tanda baca yang terdapat dalam al-Qur'an.
4. Memahami ajaran agama dengan baik untuk selanjutnya diajarkan kepada masyarakat umum.
5. Mampu bergaul serta berkomunikasi menggunakan bangsa Arab.
6. Mampu berkomunikasi dengan berbagai media tertentu yang menggunakan bahasa arab. Seperti majalah, pariwisata maupun bisnis.

4. Kitab Kuning

a. Definisi Kitab Kuning

Istilah kitab kuning atau yang dikenal juga dengan *yellow book* selama ini dikenal sebagai sumber ajaran Islam yang asli. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut kitab kuning adalah kitab gundul karena kitab ini tidak memiliki harakat (tanda baca) seperti fathah, kasrah, dammah, dan sukun seperti yang dimiliki Al-Qur'an saat pertama kali disusun.

Oleh karena itu, istilah kitab kuning digunakan karena kitab-kitab tersebut berwarna kuning pada kertasnya, hal ini karena warna tersebut

⁴⁰ Ali Mohtarom Arifatul Chusna, 'Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengong Purwosari Pasuruan', *Mu'allim*, 1.1 (2019), p. 12.

dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam kondisi remang-remang. Para santri di pondok pesantren dulunya terbiasa belajar pada malam hari dengan penerangan yang minim, padahal penerangan pada masa lampau masih terbatas, terutama di desa-desa. Meskipun penerangan sudah mudah saat ini, beberapa kitab tersebut masih diproduksi dengan menggunakan kertas kuning sesuai tradisi..⁴¹

Karya-karya ulama yang ditulis dalam kitab kuning mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman, tetapi hingga kini masih dianggap sebagai kitab kuning meskipun telah dicetak di atas kertas putih. Hal ini karena kitab-kitab tersebut masih memuat teks asli berbahasa Arab, tanpa tanda baca dan biasanya tanpa garis atau syakal, sehingga hanya para ahli bahasa Arab sejati yang dapat membacanya dengan akurat. Diperlukan waktu belajar yang cukup lama untuk membaca kitab kuning kata demi kata dan memahami setiap pernyataan secara keseluruhan..⁴²

Sebagian kalangan mengartikan kitab kuning sebagai kitab-kitab rujukan keagamaan yang merupakan hasil pemikiran para ulama terdahulu (al-Salaf) yang ditulis dalam format khas pramodern, sebelum abad ke-17 Masehi. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, tulisan tersebut menjadi lebih modern karena selain ditulis pada kertas HVS putih, juga telah diubah menjadi berkas buku elektronik (e-book), seperti chm atau fdf. Kitab-kitab tersebut juga digunakan dengan perangkat lunak komputer, khususnya

⁴¹ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad (LPP UNISMUH Makassar, 2019).

⁴² Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*.

Maktabah Syāmilah, yang juga banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh para santri pondok pesantren kontemporer.⁴³

Lebih khusus lagi, ada tiga pengertian kitab kuning dalam bahasa Indonesia. Pertama, karya-karya yang ditulis oleh akademisi asing yang diwariskan dan dijadikan rujukan oleh akademisi Indonesia secara turun-temurun. Kedua, karya tulis tersendiri oleh akademisi Indonesia. Ketiga, karya tulis yang merupakan anotasi atau terjemahan karya-karya akademisi internasional oleh akademisi Indonesia. Berdasarkan era atau gaya penulisannya, dikenal dua kata yang sering digunakan, khususnya di Timur Tengah, untuk menyebut kategori kitab kuning sebagai karya ilmiah. Kategori pertama disebut sebagai kitab-kitab klasik (*Al-Kutub Al-Qadīmah*), sedangkan kategori kedua disebut sebagai kitab-kitab modern (*Al-Kutub Al-`Ashriyah*).⁴⁴

Perbedaan utama dari kategori kedua ditandai oleh beberapa fitur, termasuk gaya penulisan yang tidak memiliki jeda dan tanda baca, serta bahasa yang terkesan berbobot dan tradisional tanpa tanda diakritik. Istilah kitab kuning pada dasarnya mengacu pada kategori pertama, yaitu teks-teks klasik (*Al-Kutub Al-Qadīmah*).⁴⁵

Ciri khas kitab kuning terutama terlihat dari tata letaknya, yang terbagi menjadi dua bagian: matn (naskah asli) dan syarh (tafsir atau

⁴³ Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*.

⁴⁴ Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*.

⁴⁵ Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*.

penjelasan matn). Dalam susunan ini, matn ditempatkan secara konsisten di margin kanan atau kiri. Syarh, yang lebih luas dan terperinci daripada matn, menempati area tengah setiap halaman. Aspek unik lain dari kitab kuning adalah metode penjilidannya. Tidak seperti buku konvensional, kitab kuning tidak dijilid penuh.

Sebaliknya, kitab kuning dilipat menjadi beberapa bagian, biasanya mengelompokkan sekitar 20 halaman menjadi satu. Bagian-bagian ini dikenal sebagai korasan. Struktur ini memungkinkan beberapa korasan dalam satu kitab kuning, sehingga memungkinkan siswa untuk membawa bagian-bagian tertentu secara terpisah. Format ini terbukti praktis dalam konteks sesi pengajian. Siswa yang menghadiri sesi-sesi ini di pesantren sering kali hanya membawa korasan yang relevan yang akan mereka pelajari dengan kiai. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran yang terfokus pada bagian-bagian tertentu dari teks sesuai kebutuhan.⁴⁶

Kitab merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa arab. Istilah ini merujuk pada karya tulis dibidang keagamaan maupun non keagamaan yang bertuliskan huruf arab. Kitab merupakan suatu istilah yang berfungsi untuk membedakan karya tulis yang berbahasa arab dengan karya tulis lain yang tidak menggunakan bahasa arab. Kitab kuning yang berkembang luas di Indonesia merupakan kitab yang berisi hasil dari pemikiran para ulama' pada abad pertengahan. Sedangkan, untuk kitab yang sering dijadikan

⁴⁶ Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*.

sumber dalam proses pembelajaran di pondok pesantren salaf atau beberapa lembaga pendidikan Islam lain pada umumnya ialah kitab kuning.

Kitab kuning atau sering juga disebut kitab gundul adalah sebuah kitab yang tentunya mempunyai ciri-ciri menggunakan bahasa arab dalam tulisannya yang merupakan hasil pemikiran ulama' masa lampau yang kini telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, salah satunya adalah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia. Dalam mempelajari kitab kuning ini, tidak lepas dari ilmu alat yang membantu dalam penyempurnaanya. Ilmu-ilmu alat tersebut terdiri dari berbagai cabang yang ada dalam tata bahasa arab tradisional, seperti *balaghoh*, *nahwu*, *manthiq*, *shorof* dan lainnya.

Ummat Islam yang masuk kedalam kalangan tradisionalis banyak menggunakan kitab kuning atau kitab gundul sebagai sumber dalam proses pembelajaran ilmu agama. Selain itu, mereka juga memberi penghargaan tinggi terhadap kitab kuning beserta pengarang dari kitab kuning itu sendiri. Kalangan tradisionalis juga merasa mempunyai tanggung jawab moral untuk melestarikan kitab kuning sebagaimana adanya. Berbeda dengan kalangan tradisionalis, kalangan modernis kurang atau bahkan tidak pernah mengakses maupun melestarikan kitab kuning.

b. Urgensi Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Untuk santri yang merupakan seseorang dengan tekad mengenyam Pendidikan di pondok pesantren mempelajari kitab kuning tentu merupakan suatu keharusan karena pada akhirnya mereka akan terjun langsung kepada masyarakat dan tentunya dengan tuntutan dapat memberikan pengajaran

terkait ilmu-ilmu agama dan salah satu referensinya adalah kitab kuning. Kitab kuning memiliki urgensi untuk dipahami oleh santri untuk memfasilitasi mereka dalam memahami pengetahuan agama sehingga dapat menghadirkan penjelasan mengenai ajaran Islam, al-Qur'an dan juga hadist nabi. Kitab kuning merepresentasikan kekayaan pemikiran Islam yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban.⁴⁷

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap dilaksanakan dalam upaya menegakkan tujuan utama pesantren, yakni mencetak ulama masa depan yang berakhlak mulia pada ideologi Islam, meskipun sebagian besar pesantren kini sudah menempatkan pengajaran ilmu umum sebagai salah satu komponen penting kurikulumnya.⁴⁸

Selain santri, beberapa mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan membaca kitab kuning terlebih mahasiswa PAI. Prospek karir mereka di masa depan yaitu sebagai guru PAI tentunya menuntut mereka untuk menguasai pengetahuan agama yang salah satu sumbernya adalah kitab kuning. Isi kitab kuning yang membahas pengetahuan agama dapat membantu guru PAI dalam menjelaskan materi di kelas. Seperti contoh kitab *fatkhul qorib* dan *mabadi' fiqh* dapat membuat pengetahuan guru PAI lebih luas dalam menjelaskan materi *fiqh* di kelas.⁴⁹

⁴⁷ Ridho Hidayah, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)*, 2.1 (2023), p. 29.

⁴⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1982.

⁴⁹ Mella Zita A'yuni, 'Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar', 2016.

c. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metodologi pembelajaran merupakan instrumen esensial dalam konstruksi proses pedagogis yang efektif. Seleksi pendekatan metodologis yang optimal dalam proses edukasi peserta didik perlu diselaraskan dengan kebutuhan serta karakteristik individual mereka.⁵⁰

1) Metode Sorogan

Metode Sorogan merupakan kegiatan belajar siswa yang difokuskan pada pengembangan keterampilan pribadi dibawah bimbingan Ustadz atau Kiai. Penerapan metode ini adalah dengan meminta siswa membaca kitab kuning kemudian menerjemahkannya untuk menjelaskan makna teks dalam kitab kuning yang dibacanya. Para siswa kemudian diberikan pertanyaan tentang *Nahwu* dan *Sharaf* dalam teks Kitab Kuning.⁵¹

2) Metode Bandongan/Wetonan

Sistem bandongan, yang juga dikenal sebagai sistem weton, merupakan pendekatan utama yang digunakan di pesantren untuk mengajarkan teks-teks Islam klasik. Dengan teknik ini, seorang guru membaca, menerjemahkan, mengklarifikasi, dan sering mengulas karya-karya Islam dalam bahasa Arab kepada sekelompok murid (antara lima dan lima ratus orang). Setiap murid berkonsentrasi pada bukunya sendiri dan membuat catatan baik dalam arti maupun penjelasan tentang

⁵⁰ Abd. Syahid H. M.Ilyas, 'Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru', *Jurnal Al-Aulia*, 04.01 (2018), p. 59, doi:10.31004/irje.v3i3.405.

⁵¹ Wildatul Islamiyah Maskuri Maskuri, Mohammad Kholison, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning', *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2022), p. 142.

istilah atau gagasan yang menantang. Istilah "halaqah," yang merujuk pada lingkaran murid atau sekelompok murid yang belajar di bawah pengawasan seorang guru, menggambarkan kelompok kelas sistem bandongan.⁵²

3) Metode Diskusi/Musyawahar

Metode diskusi dapat diartikan sebagai penyelesaian permasalahan yang memerlukan alternatif jawaban yang dapat mendekatkan kita pada kebenaran dalam proses belajar mengajar.⁵³ Dalam forum diskusi atau *munadhoroh* ini, siswa biasanya memulai dari tingkat menengah dan mendiskusikan atau memperdebatkan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kemudian menggunakan ilmu fiqih untuk mencari solusinya. Dan hakikatnya, peserta didik atau santri tidak hanya belajar memetakan dan menyelesaikan permasalahan hukum saja, namun dalam forum ini mereka juga belajar bersikap demokratis dengan menghargai pendapat pluralistik yang diungkapkan dalam forum tersebut.⁵⁴

4) Metode Hafalan

Peneliti memberikan salah satu contoh metode pendidikan kitab kuning yang digunakan di Sunan Drajat Banjarwati Lamongan dalam bidang agama Islam. Cara menyampaikan kepada Ustadz M Masood, pimpinan Madrasah Muallimin dan Muallimat Sunan Drajad mengatakan,

⁵² Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*.

⁵³ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Press, 2002).

⁵⁴ Abdul Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021), p. 241.

di Pondok Pesantren Sunan Drajad, metode hafalan ini biasanya diterapkan untuk kitab-kitab tertentu yang harus dihafal oleh para santri. Di lembaga pendidikan Muallimin dan Muallimat, sistem ini digunakan untuk menghafal syair-syair dan nadzom yang berkaitan dengan ilmu Nakwu dan Shorof. Untuk kelas 1-2 wajib menghafal nadzo-nadzo Imriti dan untuk kelas 3-6 wajib menghafal *nadzom Alfiya Ibnu Malik*.⁵⁵ Hal ini sama dengan apa yang terjadi di pesantren pada umumnya di seluruh pelosok negeri, yang tidak meninggalkan metode hafalan sebagai upaya untuk mempelajari teks-teks pendek (*bait/nadzom*).⁵⁶

5) Metode Klasikal

Metode ini menekankan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. Pembelajaran dilakukan secara berjenjang, artinya materi pelajaran disajikan secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman santri.⁵⁷

Abdurrahman Wahid yang biasa disapa Gus-Dur, memberikan pembelajaran tradisional dalam format jenjang pendidikan bertingkat dalam bentuk pendidikan formal di sekolah dan madrasah, atau dalam format Halaqah (Lingkaran). Ia menjelaskan bahwa hal itu dapat dimanfaatkannya untuk memberikan pendidikan. Dalam bentuk penelitian Wetonan dan Sorogan. Ciri utama metode klasikal ini adalah

⁵⁵ Mahfud Ifendi, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), p. 92, doi:10.24235/tarbawi.v6i2.8898.

⁵⁶ Moh. Rifa'i Bahrudin, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), p. 16, doi:10.52166/talim.v4i1.2127.

⁵⁷ Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren'.

cara memberikan pelatihan yang menekankan pemahaman literal terhadap suatu kitab (teks) tertentu. Pendekatannya adalah setelah satu kitab (teks) selesai, dilanjutkan dengan kitab (teks) berikutnya. Ciri dasar ini masih bertahan dalam sistem sekolah dan madrasah sebagaimana terlihat pada sebagian besar sistem pendidikan pesantren saat ini.⁵⁸

Kendatipun pendidikan diselenggarakan sedemikian sistematisnya, namun Gus Durr agaknya beranggapan bahwa pendidikan tradisional di pesantren masih belum bersifat klasikal (tidak berbasis satuan mata pelajaran), padahal pesantren dan madrasah juga memuat kurikulum klasikal, tetapi paling tidak madrasah-pesantren tersebut berfungsi dan mempunyai kurikulum klasikal.⁵⁹

6) Metode Qiyasiyah

Tariqah Qiyasa merupakan tariqah yang diadopsi dari tariqah sebelumnya yang meliputi tiga langkah penerapan, yaitu: Guru memfasilitasi pembelajaran Qawa'id dengan menyebutkan prinsip-prinsip atau tafsir-tafsir dari unsur-unsur umum sampai kepada yang khusus, memberikan beberapa contoh yang kemudian dijadikan sebagai bahan praktik oleh para santri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap apa yang telah dijelaskan tentang Qawa'id. Akan tetapi, penekanan metode ini adalah dengan mengangkat hal-hal (prinsip-prinsip) yang umum kemudian mereduksinya kepada hal-hal

⁵⁸ Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren'.

⁵⁹ Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren'.

yang khusus dengan memberikan contoh-contoh langsung dari *Qawa'id* yang dimaksud.⁶⁰

d. Pembelajaran Kitab Kuning yang Efektif

Pembelajaran *nahwu* dan *shorof* menjadi hal yang diutamakan dalam pendidikan di madrasah diniyah pondok pesantren mengingat *nahwu* dan *shorof* merupakan hal pertama yang harus ditekuni untuk dapat menguasai kaidah-kaidah dalam bahasa arab. Setelah itu, santri diarahkan untuk menghafal syair-syair atau *nadzom-nadzom* yang memiliki korelasi dengan pembelajaran bahasa arab, seperti *imrithi*, *qowa'idul i'lal*, *tashrifiyah*, dan lain sebagainya.⁶¹

Pembelajaran *nahwu* dan *shorof* merupakan kaidah-kaidah dalam pembelajaran bahasa arab dan merupakan langkah pertama yang dipelajari untuk memahami bahasa arab. Pembelajaran ini diutamakan pada Pendidikan di pesantren untuk selanjutnya mereka diharuskan menghafal syair-syair *nadzom-nadzom* yang memiliki relevansi dengan pembelajaran bahasa arab. diantara *nadzom-nadzom* itu adalah: *nadhom maqsud*, *alfiyah ibn malik*, *qowaidul i'lal*, *tashrifiyah*, *imrithi* dan sebagainya.

Mengacu pada hal tersebut, pembelajaran kitab kuning yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Fondasi utamanya adalah penguasaan bahasa Arab, meliputi *nahwu*, *sharaf*, dan *balaghah*, yang merupakan kunci pemahaman teks-teks klasik. Metode

⁶⁰ Rosma Eka Putri, 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo', *El -Hekam*, V.2 (2020), pp. 194–95, doi:10.31958/jeh.v5i2.2661.

⁶¹ M. Yunus Abu Bakar, 'Pembentukan Karakter Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Gontor Ponorogo Dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri', *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1.1 (2016), p. 43.

pembelajaran harus bertahap, dimulai dari kitab-kitab dasar sebelum beralih ke kitab-kitab yang lebih kompleks. Latihan membaca secara intensif, terutama teks-teks tanpa harakat, sangat penting untuk mengasah kemampuan memahami konteks dan makna.

Diskusi dan musyawarah dalam kelompok-kelompok kecil dapat memperdalam pemahaman melalui pertukaran penafsiran. Menghafal kaidah-kaidah penting dan istilah-istilah kunci membantu membangun kerangka pengetahuan yang kokoh. Menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Bimbingan dari ustadz atau kyai memberikan perspektif yang mendalam dan kontekstual yang sangat berharga. Konsistensi dan ketekunan dalam belajar, disertai dengan penggunaan alat bantu seperti kamus dan kitab-kitab syarah, sangat mendukung proses pembelajaran. Terakhir, latihan menulis, baik dalam bentuk catatan, ringkasan, atau menulis ulang pemahaman dalam bahasa sendiri, membantu mengkonsolidasikan pengetahuan yang diperoleh. Dengan menggabungkan semua unsur tersebut, pembelajaran kitab kuning dapat lebih efektif, mendalam, dan bermanfaat bagi peserta didik.

Selain hal tersebut, berikut merupakan hal-hal yang bisa dilakukan dalam mengefektifkan pembelajaran, begitu pula untuk mengefektifkan pembelajaran kitab kuning dalam mata kuliah Qiro'atul Kutub:

a) Peningkatan materi ajar

Peningkatan materi ajar (*Development of Teaching Materials*) juga dianggap sangat penting karena peserta didik yang terpapar bahan ajar yang dikembangkan secara sistematis berkinerja lebih baik dalam tes prestasi kognitif dibandingkan dengan mereka yang tidak, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas bahan ajar terstruktur dalam meningkatkan hasil belajar.⁶²

b) Metode Pembelajaran yang lebih interaktif

Metode pembelajaran interaktif didasarkan pada teori pedagogis yang memprioritaskan keterlibatan siswa dan partisipasi aktif. Metode ini termasuk diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, dan proyek kolaboratif, yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis.⁶³

c) Praktik membaca kitab kuning

Praktik membaca kitab kuning sangat penting dalam pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub. Seperti yang kita ketahui, budaya pendidikan di Indonesia seringkali mengedepankan teori daripada praktik. Hal tersebut memang merupakan cara belajar yang terstruktur, namun di sisi lain seringkali menghasilkan kualitas yang

⁶² Zuhri Saputra Hutabarat and Ekawarna Ekawarna, 'Development of Teaching Materials on Learning Economic Models to Improve Students' Cognitive Achievement', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15.2 (2023), pp. 1204–12, doi:10.35445/alishlah.v15i2.1679.

⁶³ Margaret C Jollands and others, 'Restructuring the Lecture/tutorial Model for Effective Learning', 2003.

paham tentang sesuatu yang abstrak, namun tidak dapat diimplementasikan kedalam ranah yang lebih praktis.⁶⁴

d) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Teknologi dapat mendukung proses ini dengan menyediakan alat yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dengan dan membangun pengetahuan.⁶⁵

e) Diadakan tutorial tambahan diluar jam kuliah

Tutorial yang tertanam di dalam atau di luar jam kuliah dapat secara signifikan meningkatkan pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dengan materi dengan cara yang lebih interaktif dan dipersonalisasi. Misalnya, menyematkan tutorial dalam kuliah telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan memungkinkan penerapan langsung konsep yang diajarkan dalam kuliah.⁶⁶

f) Dibutuhkan variasi sumber belajar (buku, jurnal, dll.)

Teori variasi menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika peserta didik mengalami perbedaan dengan latar belakang kesamaan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk membedakan

⁶⁴ Fityan Fikrut Tamam, Muhamad Afifudin Mustofa, and Muhammad Ulinnuha Alhasani, 'Pengaruh Perlombaan Qiraatul Kutub Mahrojan Arabi Terhadap Motivasi Pembelajaran Qira'ah Dan Nahwu Di Kalangan Mahasiswa JSA UM', *Seminar Nasional Bahasa Arab*, 2019, p. 337.

⁶⁵ Lazirus Ndiku Makewa, *Constructivism Theory in Technology-Based Learning* (IGI Global, 2019).

⁶⁶ Jollands and others, 'Restructuring the Lecture/tutorial Model for Effective Learning'.

aspek-aspek kritis dari objek pembelajaran, yang sangat penting untuk pemahaman dan retensi.⁶⁷

g) Kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memerankan dirinya sebagai media dalam pentransmisi ilmu-ilmu keagamaan melalui pengkajian kitab-kitab *turats*. Sebuah tradisi yang telah berlangsung lama di dunia pesantren. Penguasaan kitab-kitab *turats* menjadi sangat penting bagi santri, karena ia menjadi identitas kesiantrian. Pesantren dan kitab kuning sudah menjadi dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.⁶⁸

Oleh karena itu, kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning sangat penting karena akan memiliki dampak yang signifikan. Hal ini disebabkan pesantren memiliki tradisi lama dalam mengajarkan kitab kuning dengan menggunakan berbagai metode yang meningkatkan pemahaman dan kemahiran peserta didik dalam membaca kitab kuning (teks-teks Islam klasik). Bekerja sama dengan pesantren akan membuat Program Studi dapat memanfaatkan keahlian dan metodologi mereka untuk memperkaya pengembangan pada pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub.

⁶⁷ Angelika Kullberg, Ulla Runesson Kempe, and Ference Marton, 'What Is Made Possible to Learn When Using the Variation Theory of Learning in Teaching Mathematics?', *ZDM - Mathematics Education*, 49.4 (2017), pp. 559–69, doi:10.1007/s11858-017-0858-4.

⁶⁸ Andik Wahyun Muqoyyidin, 'Kitab Kuning Dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.2 (1970), p. 122, doi:10.24090/ibda.v12i2.441.

- h) Diadakan seminar atau *workshop* terkait materi

Teori Sosio-Konstruktivis menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Seminar menyediakan platform bagi peserta didik untuk terlibat dalam dialog, berbagi perspektif, dan membangun pengetahuan secara kolaboratif, yang penting untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah.⁶⁹

- i) Pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern

Menggabungkan metode pengajaran tradisional dengan pengajaran modern menggunakan teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan memberikan pendekatan seimbang yang memanfaatkan kekuatan keduanya.⁷⁰

- j) Diadakan peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah

Kompetensi dosen sangat penting untuk kualitas pendidikan, karena secara langsung berdampak pada pengalaman dan hasil belajar siswa. Kompetensi meliputi keterampilan pedagogis, profesional,

⁶⁹ Annemarie Spruijt and others, *Exploring Seminar Learning in Relation to Students, Teachers and Context Annemarie*, *Journal of Veterinary Medical Education*, 2015, XLII.

⁷⁰ Fadlan Mohd Othman, 'The Use of Technology in Hadith Pedagogy', *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13.2 (2024), pp. 83–98, doi:10.6007/ijarped/v13-i2/21074.

sosial, dan kepribadian, yang penting untuk proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif.⁷¹

k) Evaluasi berkala untuk perbaikan kuliah

Umpan balik reguler dari peserta didik dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran. Misalnya, sebuah penelitian yang melibatkan pascasarjana kedokteran yang mengajar mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa evaluasi berkala menyebabkan peningkatan nilai kuliah dan kinerja peserta didik dalam tes berikutnya.⁷²

e. Cara Cepat Membaca Kitab Kuning

Dalam mempelajari sesuatu yang dianggap sulit oleh beberapa kalangan, para pakar atau orang yang ahli dalam pengajaran ilmu tersebut tentunya terus menghadirkan motivasi terkait bagaimana cara cepat mempelajarinya. Tak terkecuali kitab kuning, telah banyak ditemukan karya-karya yang beredar membahas tentang cara cepat membaca kitab kuning yang tepat.

Salah satu yang peneliti temukan adalah buku dengan judul “Cara Cepat Membaca dan Menerjemah Kitab Gundul Metode Al-Ankabut” karya Abu Syifa, Lc. yang merupakan ppanduan belajar bahasa Arab metode Al-Ankabut. Metode Al-Ankabut sendiri merupakan metode atau

⁷¹ Setiadin and Rohida, ‘Improvement of Lecturer Competency in Order to Reach Superior Human Resources (Study of Lecturer Competency in Universitas Muhammadiyah Bandung)’, *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535 (2021), pp. 263–67, doi:10.2991/assehr.k.210304.056.

⁷² Government General Hospital, ‘University Journal of Pre and Para Clinical Sciences’, *University Journal of Pre and Para Clinical Sciences ISSN*, 3.2 (2017), pp. 1–3.

cara belajar bahasa Arab dengan cepat, mudah, dan nyaman. Metode ini mencoba memberikan solusi cara belajar bahasa Arab, yang selama ini diajarkan dengan metode yang kurang tepat dan membutuhkan waktu yang lama.⁷³

Selain itu, ada juga sebuah karya kitab dari Pondok Pesantren Sidogiri berjudul *Al-Miftah Lil Ulum* berisi panduan membaca kitab-kitab kuing sama halnya seperti Kitab *Jurumiyah*, *Imrithi*, dan *Alfiyah*. Kitab ini disusun secara ringkas namun padat, sehingga mempertahankan keaslian istilah-istilah *nahwu* klasik, serta menyajikan kaidah *nahwu* dan *sharaf* untuk mendukung keterampilan membaca kitab. Kitab ini ditulis oleh Ustad Ahmad Qusyairi Ismail, kelahiran Sampang, Madura pada tanggal 12 April 1980, dan diterbitkan oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi Pondok Pesantren Sidogiri (BATATARMA) pada tahun 2011. Kitab ini mudah dipahami karena menggunakan Bahasa Indonesia dan menyajikan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta dekat dengan peserta didik melalui aransemen lagu anak-anak yang dijadikan nadzhom.⁷⁴

B. Kerangka Berpikir

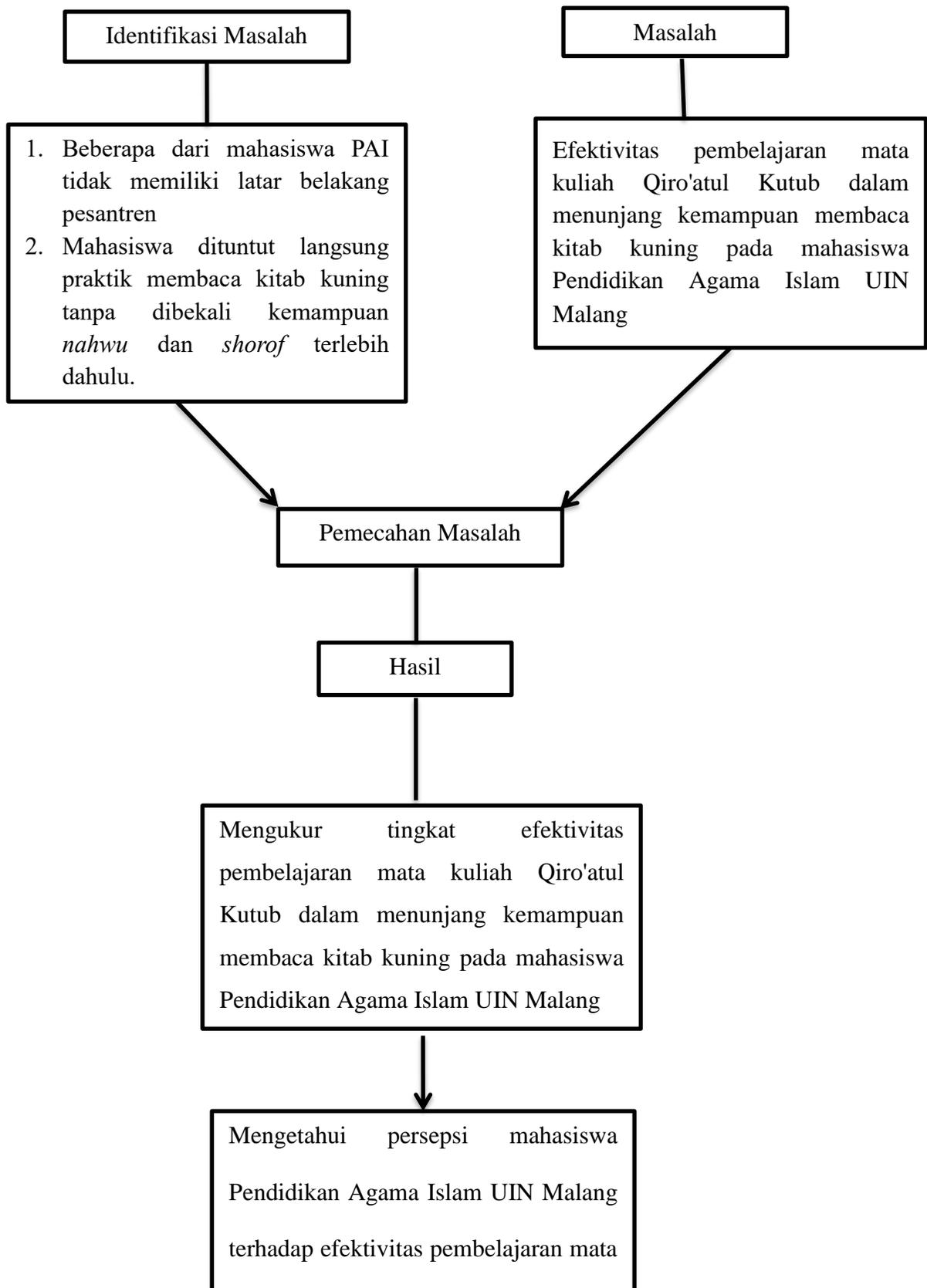
Pembejaran mata kuliah Qiro'atul Kutub bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya selama ini. Hal ini diakibatkan oleh kesenjangan antara cara mata

⁷³ Abu Syifa, *Cara Cepat Membaca Dan Menerjemahkan Kitab Gundul Metode Al-Ankabut*, ed. by Abu Atifah, 1st edn (Media Hidayah, 2011).

⁷⁴ Robet Muhyiddin, 'Berkenalan Dengan Kitab Al-Miftah, Metode Cepat Membaca Kitab Kuning', *Pesantren.ID*, 2021 <<https://pesantren.id/berkenalan-dengan-kitab-al-miftah-metode-cepat-membaca-kitab-kuning-9138/>> [accessed 23 September 2024].

kuliah ini diajarkan dengan keadaan mahasiswa yang memiliki beragam latar belakang pendidikan.

Penjabaran lebih lanjut dari hal ini, pembelajaran di kelas dilakukan dengan langsung mempraktikkan membaca kitab kuning sesuai dengan RPS yaitu *Seerah lil Jami' (Educational Perspective)* tanpa membekali mahasiswa dengan pengetahuan *nahwu* dan *shorof* terlebih dahulu. Hal ini menghambat pemahaman beberapa mahasiswa terhadap pembelajaran karena tidak semua dari mereka pernah mengenyam Pendidikan di pesantren maupun Lembaga Pendidikan Islam lainnya. Berdasarkan hal diatas peneliti mengkonsep kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. John W. Creswell menyebutkan arti definitif dari penelitian kuantitatif yaitu “*quantitative research is a type of educational research in which the researcher decides what to study; ask spesific, narrow questions, collects quantifiable data from participants; analysis these numbers using statistics; and conducts the inquiry in an unbiased, objective manner*”.⁷⁵ Yang berarti “Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang obyektif”.

Penelitian ini kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terstruktur tentang elemen-elemen yang berkaitan dengan seberapa efektif pembelajaran mata kuliah Qiro’atul Kutub yang digambarkan secara deskriptif dengan kata-kata.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan

⁷⁵ John W Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 3rd edn (Pearson Education Inch, 2008).

bahwa UIN Malang merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang menyelenggarakan mata kuliah Qiro'atul Kutub dan memiliki fokus pada pengembangan kemampuan membaca kitab kuning bagi mahasiswanya.

Landasan lain yang mendukung penulis dalam memilih PAI UIN Malang adalah Program Studi (Prodi) PAI merupakan prodi pertama dan menjadi cikal bakal lahirnya UIN Malang. Prodi PAI UIN Malang telah berumur 62 Tahun, Didirikan pada tahun 1961 dan sampai sekarang tahun 2023 dengan berbagai pencapaian.⁷⁶

Selanjutnya, mengutip dari *website* program studi peneliti menemukan bahwa “Capaian yang telah diraih Prodi PAI diantaranya selalu memperoleh Akreditasi UNGGUL dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK), memperoleh Standar Internasional ISO ISO 21001:2018 dan menjadi Prodi terbaik di Lingkungan UIN Malang berdasarkan hasil assesmen penilaian dari Lembaga Jaminan Mutu tahun 2017, prodi dengan mahasiswa berprestasi terbanyak tahun 2023, Best prodi dengan kategori Islamic Religious Education Studies Program with the Best International Networking tahun 2024. Program Studi PAI terus berusaha meningkatkan kualitas dan prestasinya menjadi program studi bereputasi Internasional dengan mengembangkan kelembagaan dan akademik melalui program akreditasi Internasional dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga internasional dalam bidang pendidikan dan pengembangan keilmuan Islam”.⁷⁷

Selain itu, pada tanggal 11-13 September 2024, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang mengikuti akreditasi internasional FIBAA atau *Foundation for International Business Administration Accreditation* dengan

⁷⁶ ‘S1 Pendidikan Agama Islam’ <<https://pai.uin-malang.ac.id/visi-keilmuan-prodi/>> [accessed 6 February 2025].

⁷⁷ ‘S1 Pendidikan Agama Islam’.

beberapa asesor asal Jerman. Hal ini menunjukkan komitmen internasionalisasi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sungguh-sungguh.

Prestasi mahasiswa PAI UIN Malang pada kompetisi Qiro'atul Kutub atau membaca kitab kuning yang begitu gemilang juga menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian. Seperti dilansir dari <https://pai.fitk.uin-malang.ac.id/prestasi-mahasiswa/> mengenai data prestasi mahasiswa PAI UIN Malang, tercatat beberapa capaian prestasi dalam lingkup Qiro'atul Kutub atau kompetisi membaca kitab kuning seperti yang diraih oleh Nailatul Muna yang berhasil meraih juara 2 lomba Musabaqoh Qiro'atil kKutub se-kabupaten Lamongan dalam rangka memperingati hari santri nasional yang di selenggarakan oleh Pembangunan Kabupaten (Pemkab) Lamongan pada tahun 2021. Prestasi serupa juga diraih oleh Mohammed Abdul Jabbar yang berhasil memenangkan lomba baca kitab pada tahun 2020.⁷⁸

Dengan berbagai alasan yang telah dijabarkan diatas maka peneliti merasa perlu untuk meneliti efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub bagi mahasiswa PAI Angkatan 2022 di UIN Malang.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah kualitas, nilai atau sifat objek eksplorasi (individu atau gerakan) yang memiliki variasi tertentu antara satu item dengan item lainnya. Secara umum, faktor penelitian masih belum jelas oleh seorang spesialis untuk diperiksa dan diambil datanya dari suatu item tertentu yang kemudian diselesaikan.⁷⁹

⁷⁸ 'S1 Pendidikan Agama Islam' <<https://pai.fitk.uin-malang.ac.id/prestasi-mahasiswa/>> [accessed 21 September 2024].

⁷⁹ janna miftahul Nilda, 'Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik', *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1.1 (2020), p. 2.

Variabel dalam penelitian ini hanya berjumlah satu atau variabel tunggal, tidak melibatkan variabel lain yang bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi. Variabel tunggal merupakan variabel persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub yang mengacu pada jenis persepsi yang menurut Bimo Walgito adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.⁸⁰

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh elemen penelitian yang terdiri dari subjek dan objek dengan karakteristik tertentu. Jadi, populasi dapat dipahami sebagai seluruh anggota kelompok manusia, binatang, benda, maupun peristiwa yang hidup di suatu tempat dengan terencana menjadi target untuk menyimpulkan hasil akhir dari suatu penelitian.⁸¹

Adapun populasi dari penelitian Efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam menunjang kemampuan membaca kitab kuning bagi mahasiswa Pendidikan agama Islam UIN Malang adalah seluruh mahasiswa PAI UIN Malang semester 5 yang telah tuntas menerima pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dari dosen pengampu pada semester 3.

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi. Peneliti menentukan sampel dengan melihat serta mempertimbangkan beberapa hal seperti masalah apa

⁸⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikolog Umum* (CV. Andi, 2010).

⁸¹ Kamaluddin Abunawas Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), p. 18.

yang terkandung dalam penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, serta metode sekaligus instrument yang hendak dipakai dalam penelitian.⁸²

Karena populasi yang begitu besar tidak dapat diteliti secara keseluruhan, peneliti mencoba mengambil sampel yang representatif dari seluruh populasi, yang dapat menggambarkan keadaan dan kondisi pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub UIN Malang. Selanjutnya adalah metode pemilihan sampel, pada penelitian ini peneliti memilih metode probabilitas atau metode pemilihan sampel secara acak dengan teknik simple random sampling yang merupakan pengambilan sampel dimana setiap sampel diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Apabila subjek penelitannya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 15% atau 20-25% atau lebih, dengan mempertimbangkan hal dibawah ini⁸³:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 214 mahasiswa/i PAI UIN Malang Angkatan 2022, panneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi yang dipilih secara acak. Berdasarkan aturan

⁸² Sena Wahyu Purwanza and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Rineka Cipta, 2006).

jumlah sampel 15% dari jumlah populasi, maka diperoleh jumlah 32 orang sebagai responden.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data juga disebut dengan sumber penelitian. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut didapat. Definisi lain dari sumber data atau sumber penelitian adalah orang atau benda tempat peneliti membaca, mengamati, dan bertanya terkait informasi tertentu tentang masalah penelitian. Data merupakan informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini. Sumber datanya disebut dengan responden apabila peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data yaitu orang yang menjawab dan memberi respons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik tertulis maupun secara lisan.⁸⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh studi semester ke-5 di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Untuk memudahkan klasifikasi sumber data peneliti membedakannya menjadi 3 macam yaitu: *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas), dan *place* (tempat). *Actor* adalah pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang. Dan *activities* adalah kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Yaitu pelaksanaan pembelajaran dalam mengefektifkan suatu

⁸⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, *Antasari Press* (Antasari Press, 2011) <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf)>.

pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub yang efektif. Sedangkan *Place* atau tempat dalam penelitian ini adalah UIN Malang yaitu tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Sebagai alat pengumpulan data, pencari tahu bergantung pada dirinya sendiri. Itu mungkin karena sulit untuk menghususkan secara tepat pada subjek penelitian. Selain itu, manusia berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan dan pemahaman tentang komponen yang diteliti. Menurut buku Lexy J. Molcong, "Manusia sebagai instrument penelitian" adalah istilah yang tepat karena peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, analisis, penafsiran, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian mereka.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kuesioner Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub pada Mahasiswa PAI UIN Malang

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Pelaksanaan mata kuliah Qiro'atul Kutub	• Bahan ajar	1-3	9
	• Suasana belajar	4-6	
	• Metode pembelajaran	7-9	
Upaya mengefektivkan pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub	• Adanya peningkatan kualitas materi ajar	10-21	12
	• Metode pembelajaran yang lebih interaktif		
	• Ditambahkan praktik membaca kitab kuning		
	• Penggunaan teknologi dalam pembelajaran		
	• Diadakan tutorial tambahan di luar jam kuliah		
	• Dibutuhkan variasi sumber belajar (buku, jurnal, dll.)		
	• Kerjasama dengan pesantren untuk		

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
	praktik		
	• Diadakan seminar atau <i>workshop</i> terkait materi		
	• Pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern.		
	• Diadakan peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah.		
	• Evaluasi berkala untuk perbaikan kuliah		
	• Adanya peningkatan kualitas materi ajar		
Tingkat efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub	• Keterlibatan mahasiswa	22-23	12
	• Minat dan fokus mahasiswa	24-25	
	• Kerja keras mahasiswa	26-27	
	• Prinsip individualitas	28-29	
	• Demonstrasi dalam pembelajaran	30-31	
	• Pengalaman belajar	32-33	
Total			30

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas menentukan validitas dari alat ukur. Alat ukur disini dimaksudkan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaannya mampu mengungkapkan hal-hal yang diukur oleh kuesioner.⁸⁵

Untuk mengevaluasi keabsahan instrumen, digunakan metode analisis korelasional *Product Moment*. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua fenomena yang diukur menggunakan skala interval, dimana nilai-nilai numerik yang digunakan mencerminkan besaran yang sebenarnya. Formulasi matematis dari korelasi *Product Moment* dapat dinyatakan sebagai berikut:⁸⁶

⁸⁵ Nilda Miftahul Janna and Herianto, 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS', 2021, p. 2.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (ALFABETA, 2015).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor butir

$\sum Y$: total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat butir

$\sum Y^2$: total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

Pengambilan keputusan suatu item dikatakan lulus seleksi apabila item tersebut memiliki nilai $r \geq 0,361$. Sedangkan jika nilai $r \leq 0,361$ maka butir instrumen dikatakan tidak lulus seleksi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS For Windows version 22.00*. Berikut Hasil validasi skala *self directed learning*

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Item	R	Item	r
X1	.476**	X16	.675**
X2	.428*	X17	0.348
X3	.564**	X18	.507**
X4	.374*	X19	.630**
X5	.519**	X20	.805**
X6	.553**	X21	.630**
X7	.735**	X22	.655**

Item	R	Item	r
X8	.588**	X23	.770**
X9	.825**	X24	.856**
X10	.596**	X25	.709**
X11	.757**	X26	.681**
X12	.460*	X27	.607**
X13	.766**	X28	.681**
X14	.483**	X29	.730**
X15	.628**	X30	.689**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 29 item yang lulus uji validasi karena memiliki nilai $r > 0,361$. Terdapat 1 item yaitu item 17 yang tidak lulus uji validasi. Selanjutnya, 29 item akan diuji realibilitas.

Selanjutnya untuk uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti berupa kuesioner maka pengujian realibilitasnya diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel bisa menggunakan batasan kurang dari 0,6 yaitu kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.⁸⁷ Perhitungan ini menggunakan SPSS.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	29

⁸⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (ANDI OFFSET, 2004).

Tabel diatas menunjukkan nilai realibilitas yaitu $0,944 > 0,6$. Maka instrumen diatas reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam peneliian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket dan dokumentasi.

1. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan beberapa butir pertanyaan atau dilakukan dengan cara tertulis terhadap responden penelitian untuk kemudian dijawab.⁸⁸

Ditinjau dari segi cara menjawab, kuesioner terbagi kedalam dua jenis yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutu adalah kuesioner yang penyusunannya disediakan pilihan jawaban sehingga responden bisa langsung memberikan jawaban dengan memberi tanda pada jawaban pilihannya. Sedangkan kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang penyusunannya bertujuan agar responden bisa bebas mengemukakan pendapatnya tanpa bergantung pada pilihan yang tersedia.⁸⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup informan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang angkatan 2022 yang saat ini tengah menjalani perkuliahan semester 5.

⁸⁸ Fendi Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1st edn (Rajawali Pers, 2020).

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. by Restu Damayanti, 3rd edn (Bumi Aksara, 2021).

Data yang diperoleh dari setiap item pertanyaan akan dibuat menjadi bagan yang di dalamnya langsung dibuat frekuensi dan persentasenya, setelah itu peneliti melakukan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan diketahui secara pasti dan benar sesuai dengan rumusan penelitian yang dibahas

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk karya-karya yang monumental dari seseorang dan juga bisa berbentuk gambar serta tulisan.⁹⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah, kurikulum, dan kitab yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang yaitu Kitab *Sirah lil Jami'* (*Seerah for All, Educational Perspective*).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah ini, tujuan mata kuliah, materi yang dibahas, dan bagaimana kurikulum mengatur pelaksanaan mata kuliah ini melalui dokumen-dokumen yang telah disebutkan diatas.

⁹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna (Syakir Media Press, 2021).

I. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan dan penafsiran data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁹¹

Analisis data juga merupakan suatu proses yang merinci upaya formal untuk menemukan tema dan merumuskan gagasan yang disarankan oleh data dan sebagai upaya untuk memberikan bantuan terhadap tema dan gagasan tersebut. Sedangkan analisis telah dikumpulkan dari catatan lapangan, deskripsi, dokumen dalam bentuk laporan dan dikodekan untuk mengembangkan mekanisme kerja bagi data yang dikumpulkan.⁹²

Peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian yang menguraikan informasi yang dikumpulkan untuk menganalisis data disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang konsisten dengan variabel penelitian, berfokus pada isu dan fenomena aktual yang sedang terjadi, dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk statistik yang relevan.

Oleh karena itu, penulis mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan cara memberikan angket kepada partisipan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang. Dengan menggunakan rumus yang telah penulis berikan pada tabel 1.1 di atas. Selanjutnya, digunakan kata-kata atau simbol untuk mengungkapkan data kualitatif, yang meliputi informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁹¹ Endang Mulyatiningsih, *Metodologi Penelitian Terapan* (Alfabeta, 2012).

⁹² Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan, Kalimedia*, 2015.

Setelah dikumpulkan, data dikategorikan menjadi dua kelompok: data kuantitatif yang direpresentasikan dengan angka dan data kualitatif yang disampaikan dengan kata-kata atau simbol. Data kualitatif berbasis kata-kata dikesampingkan sementara karena akan sangat membantu dalam melengkapi dan meningkatkan gambaran yang diperoleh dari analisis titik-titik data kuantitatif.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengacu pada tiga prosedur berikut:

1. Pra-lapangan

Pada prosedur yang pertama, peneliti mengawali dengan menyusun proposal penelitian, lalu dilanjutkan dengan seminar proposal setelah proposal yang diajukan oleh peneliti disetujui oleh kepala program studi. Setelah itu, dilanjutkan dengan membuat surat izin penelitian pada pihak terkait

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada prosedur ini, peneliti mulai mengumpulkan data seakurat mungkin dengan menyebarkan kuesioner/angket.

3. Tahap penyelesaian

Membuat laporan penelitian yang disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang

Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan prodi pionir yang telah mengukir sejarah panjang selama 62 tahun sejak didirikan pada tahun 1961. Sepanjang perjalanannya, prodi ini telah melahirkan lulusan yang berkontribusi signifikan dalam berbagai bidang, mulai dari profesi pendidik, tokoh masyarakat, hingga pemimpin pada level nasional.⁹³

Prestasi gemilang yang diraih meliputi pencapaian akreditasi unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (AMDIK), keberhasilan memperoleh Standar Internasional ISO 21001:2018, dan pengakuan sebagai prodi terbaik di lingkungan UIN Malang. Pada tahun 2024, prodi ini mendapatkan pengakuan internasional dalam kategori *Islamic Religious Education Studies Program with the Best International Networking*.⁹⁴

Komitmen berkelanjutan program studi ini terletak pada upaya pengembangan kualitas dan reputasi internasional. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kapasitas kelembagaan dan akademik, serta menjalin kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan di level internasional.⁹⁵

⁹³ 'S1 Pendidikan Agama Islam'.

⁹⁴ 'S1 Pendidikan Agama Islam'.

⁹⁵ 'S1 Pendidikan Agama Islam'.

2. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang

Visi utama prodi adalah menjadi pusat pengkajian dan pengembangan pendidikan agama Islam integratif yang berbasis pada teori belajar mutakhir.⁹⁶

3. Tujuan Strategis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang

Tujuan strategisnya mencakup:⁹⁷

- a) Menghasilkan pendidik agama Islam kompeten
- b) Mengembangkan inovasi dalam pembelajaran
- c) Mempersiapkan lulusan dengan kompetensi multidimensional
- d) Menguasai metodologi penelitian Pendidikan
- e) Menghasilkan penelitian berkualitas
- f) Memperluas jaringan kerja sama internasional

4. Strategi Pencapaian Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang

Strategi pencapaian dilakukan melalui berbagai pendekatan sistematis, seperti:⁹⁸

- a) Review berkala kurikulum
- b) Pengembangan kurikulum relevan
- c) Penyusunan kerangka keilmuan yang komprehensif
- d) Penyelenggaraan program praktik lapangan
- e) Pembukaan kelas internasional
- f) Riset kolaboratif
- g) Peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa

⁹⁶ 'S1 Pendidikan Agama Islam'.

⁹⁷ 'S1 Pendidikan Agama Islam'.

⁹⁸ 'S1 Pendidikan Agama Islam'.

h) Membangun ekosistem akademik terintegrasi

Pendekatan holistik ini memposisikan Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai lembaga pendidikan yang dinamis, inovatif, dan berstandar internasional.



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN
Malang**

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan

2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyebarkan kuesioner melalui pembagian *link Google Form* kepada responden. Berikut disajikan tabel jumlah dan persentase responden:

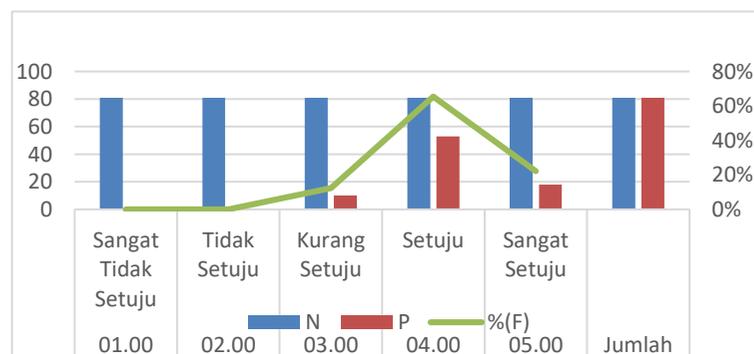
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	29	35,8%
Perempuan	52	64,2%
Total	81	100%

2. Pemaparan Data

a. Pelaksanaan Mata Kuliah Qiro'atul Kutub

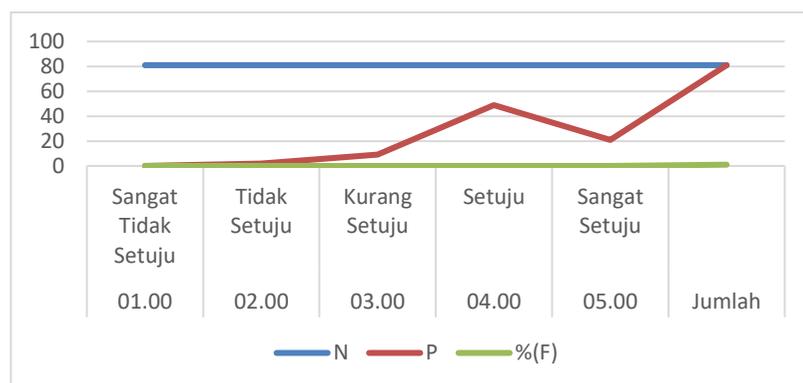
Analisis persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilihat dari 3 faktor yang memengaruhi keefektivan pelaksanaan pembelajaran yaitu, bahan ajar, suasana belajar, dan metode pembelajaran.



Gambar 4. 2 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Bahan Ajar yang Digunakan Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Qiro'atul Kutub

Bagan diatas menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran Qiro'atul Kutub adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju dan tidak setuju 0 mahasiswa (0%), kurang setuju 10 mahasiswa (12,35%), setuju 53 mahasiswa (65,43%), dan yang sangat setuju 18 mahasiswa (22,22%).

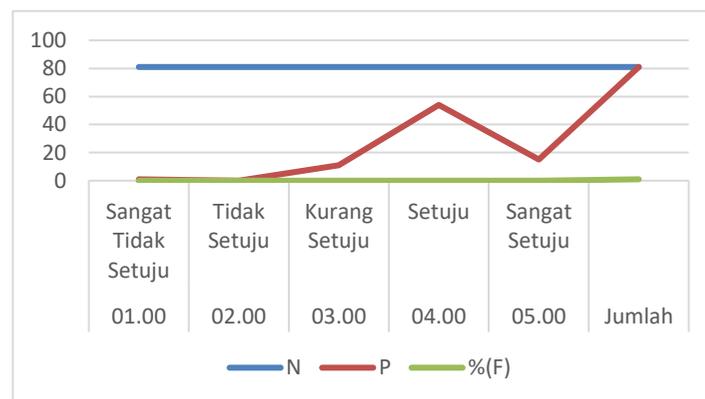
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 87,65% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Walaupun sebagian besar puas, terdapat sebagian kecil sebanyak 12,35% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju.



Gambar 4. 3 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Kitab Kuning yang Digunakan sebagai Bahan Ajar Mudah Dipahami

Bagan diatas menunjukkan bahwa Kitab kuning yang digunakan sebagai bahan ajar mudah dipahami adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 0 mahasiswa (0%), tidak setuju 2 mahasiswa (2,47%), kurang setuju 9 mahasiswa (11,11%), setuju 49 mahasiswa (60,49%), dan yang sangat setuju 21 mahasiswa (25,93%).

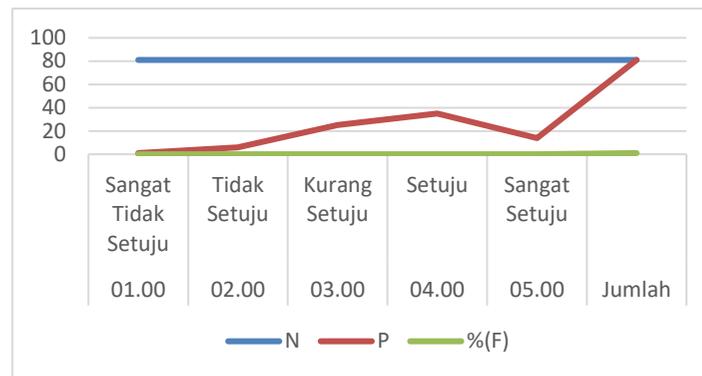
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76, 42% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa kitab kuning yang digunakan sebagai bahan ajar mudah dipahami. Walaupun sebagian besar merasa cukup mudah, terdapat 13,58% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 4 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Bahan Ajar Disusun Secara Sistematis dan Memudahkan Proses Pembelajaran

Gambar diatas menunjukkan bahwa bahan ajar disusun secara sistematis dan memudahkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 0 mahasiswa (0%), kurang setuju 11 mahasiswa (13,58%), setuju 54 mahasiswa (66,67%), dan yang sangat setuju 15 mahasiswa (18,52%).

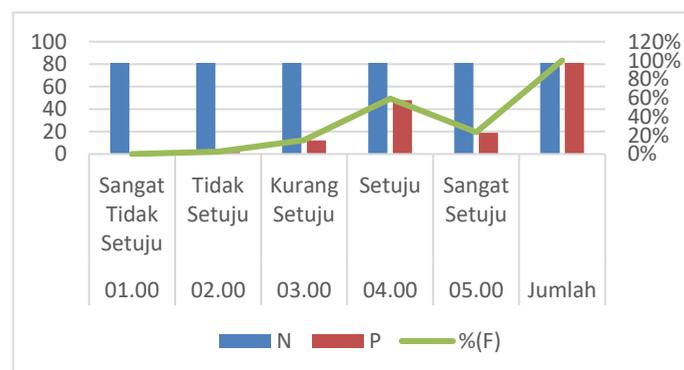
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 85, 19% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa bahan ajar disusun secara sistematis dan memudahkan proses pembelajaran. Walaupun sebagian besar mahasiswa merasa puas, terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 14,81% mahasiswa yang masih merasa sangat tidak setuju dan kurang setuju.



Gambar 4. 5 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Ruang Kelas Nyaman dan Kondusif untuk Pembelajaran Qiro'atul Kutub

Bagan diatas menunjukkan bahwa ruang kelas nyaman dan kondusif untuk pembelajaran Qiro'atul Kutub adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 6 mahasiswa (7,41%), kurang setuju 25 mahasiswa (30,86%), setuju 35 mahasiswa (43,21%), dan yang sangat setuju 14 mahasiswa (17,28%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60,49% Mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa ruang kelas nyaman dan kondusif untuk pembelajaran Qiro'atul Kutub. Walaupun mayoritas merasa cukup nyaman, terdapat sebagian kecil yaitu 39,50% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju.

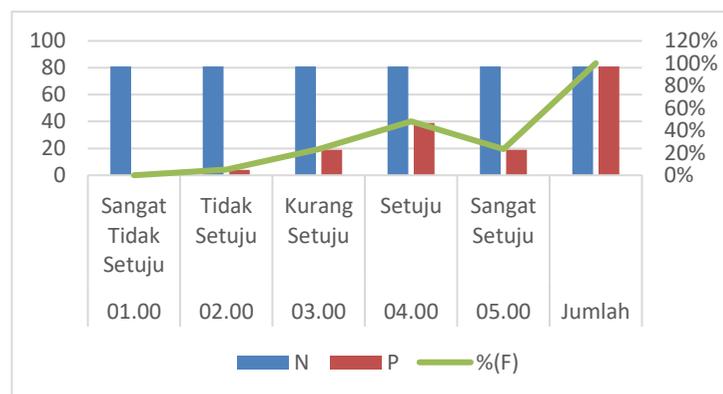


Gambar 4. 6 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Fasilitas Pembelajaran (Seperti Papan Tulis, Proyektor) Mendukung Proses Belajar

Tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran (seperti papan tulis, proyektor) mendukung proses belajar adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 0 mahasiswa (0%), tidak setuju 2 mahasiswa (2,47%), kurang setuju 12 mahasiswa (14,81%), setuju 48 mahasiswa (59,26%), dan yang sangat setuju 19 mahasiswa (23,46%).

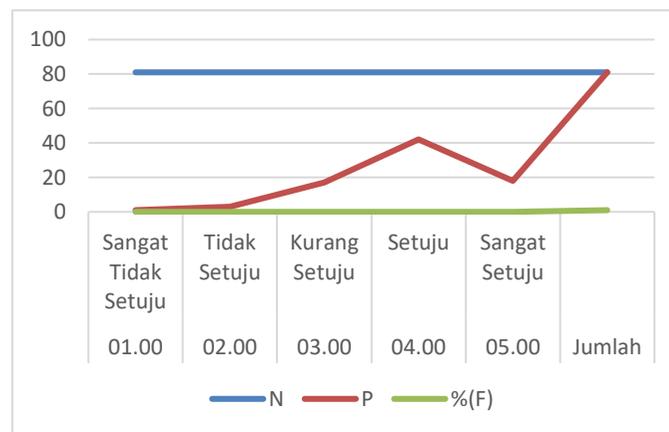
Sebanyak 82,72% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia mendukung proses belajar. Walaupun mayoritas puas, terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 17,28% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju.

Bagan diatas menunjukkan bahwa dosen pengampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 0 mahasiswa (0%), tidak setuju 4 mahasiswa (4,94%), kurang setuju 19 mahasiswa (23,46%), setuju 39 mahasiswa (48,15%), dan yang sangat setuju 19 mahasiswa (23,46%).



Gambar 4. 7 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Dosen Pengampu Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Tidak Menegangkan

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 71,61% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa dosen pengampu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Walaupun mayoritas puas, terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 28,40% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 8 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Metode Pembelajaran yang Digunakan Membantu Mahasiswa Memahami Materi dengan Baik

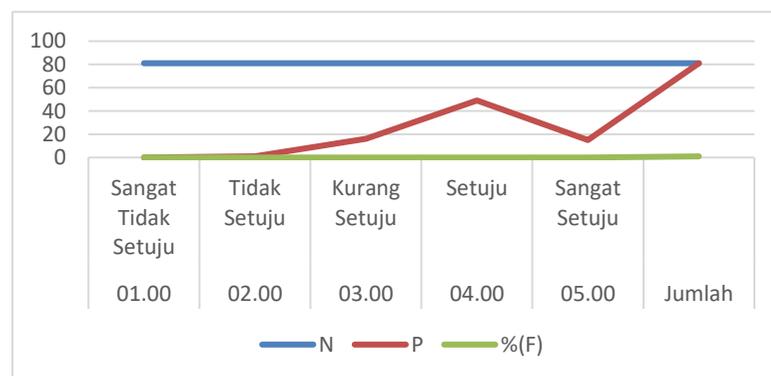
Bagan diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan membantu mahasiswa memahami materi dengan baik adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 3 mahasiswa (3,70%), kurang setuju 17 mahasiswa (20,99%), setuju 42 mahasiswa (51,85%), dan yang sangat setuju 18 mahasiswa (22,22%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 74,07% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa metode pembelajaran yang digunakan membantu mereka memahami materi

dengan baik. Walaupun mayoritas puas, terdapat 25,92% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

b. Upaya Mengefektivkan Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub

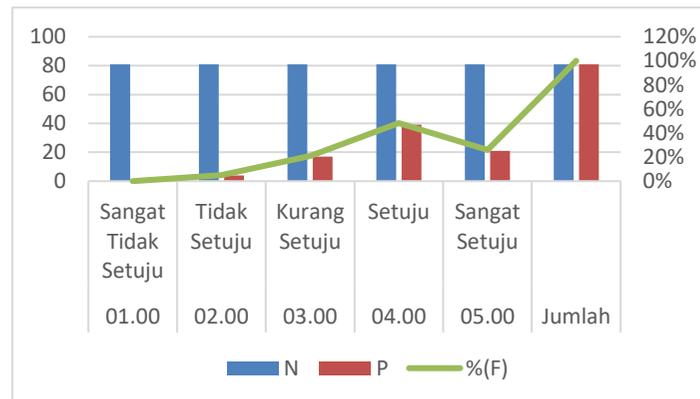
Analisis persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilihat dari upaya mengefektivkan pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub



Gambar 4. 9 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Adanya Peningkatan Kualitas Materi Ajar

Bagan diatas menunjukkan bahwa dosen pengampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 0 mahasiswa (0%), tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), kurang setuju 16 mahasiswa (19,75%), setuju 49 mahasiswa (60,49%), dan yang sangat setuju 15 mahasiswa (18,52%).

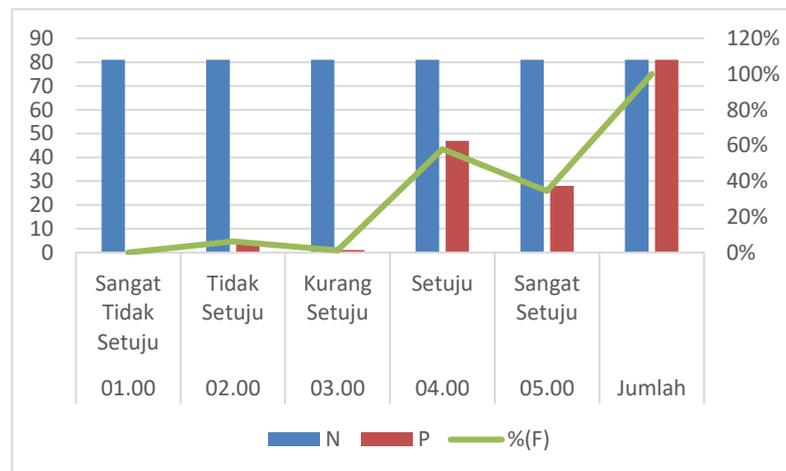
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 79,01% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa ada peningkatan kualitas materi ajar. Walaupun sebagian besar merasa puas, terdapat *minority concerns* sebanyak 20,98% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 10 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran yang Lebih Interaktif

Tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 0 mahasiswa (0%), tidak setuju 4 mahasiswa (4,94%), kurang setuju 17 mahasiswa (20,99%), setuju 39 mahasiswa (48,15%), dan yang sangat setuju 21 mahasiswa (25,93%).

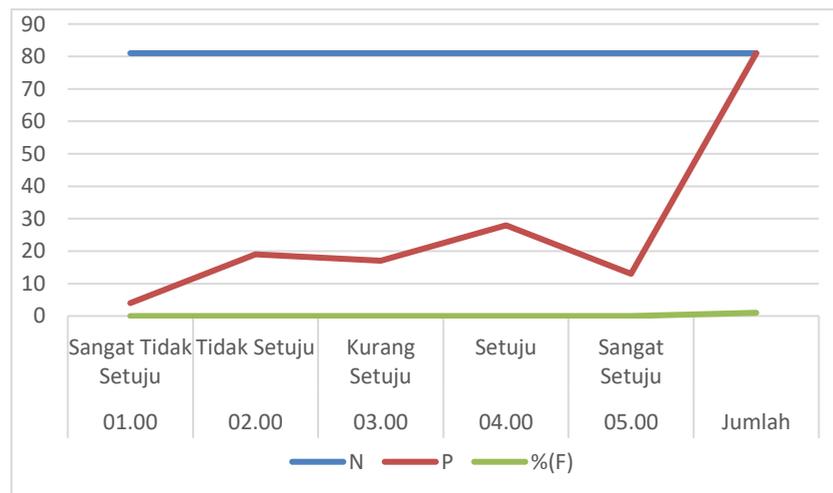
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 74,08% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup interaktif. Walaupun mayoritas puas, terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 25,93% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 11 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Ditambahkan Praktik Membaca Kitab Kuning

Bagan diatas menunjukkan bahwa ditambahkan praktik membaca Kitab kuning adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 0 mahasiswa (0%), tidak setuju 5 mahasiswa (6,17%), kurang setuju 1 mahasiswa (1,23%), setuju 47 mahasiswa (58,02%), dan yang sangat setuju 28 mahasiswa (34,57).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 92,59% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan penambahan praktik membaca kitab kuning. Walaupun sebagian besar setuju, terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 7,40% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju.



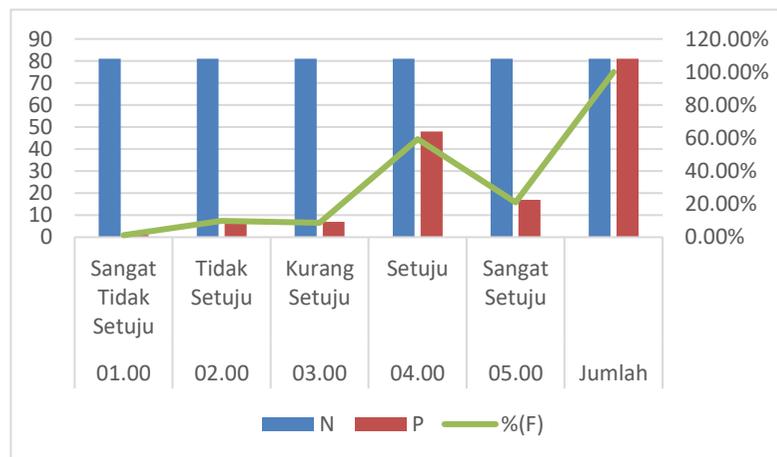
Gambar 4. 12 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Diadakan Tutorial Tambahan Diluar Jam Kuliah

Bagan diatas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Qiroatul Kutub adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 6 mahasiswa (7,41%), kurang setuju 25 mahasiswa (30,86%), setuju 35 mahasiswa (43,21%), dan yang sangat setuju 14 mahasiswa (17,28%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sekitar 60,49% Mahasiswa/i menyatakan setuju atau sangat setuju dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Walaupun sebagian besar setuju, terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 39,50% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Bagan diatas menunjukkan bahwa diadakan tutorial tambahan diluar jam kuliah adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 4 mahasiswa (4,94%), tidak setuju 19 mahasiswa (23,46%), kurang setuju 17 mahasiswa (20,99%), setuju 28 mahasiswa (34,57%), dan yang sangat setuju 13 mahasiswa (16,05%).

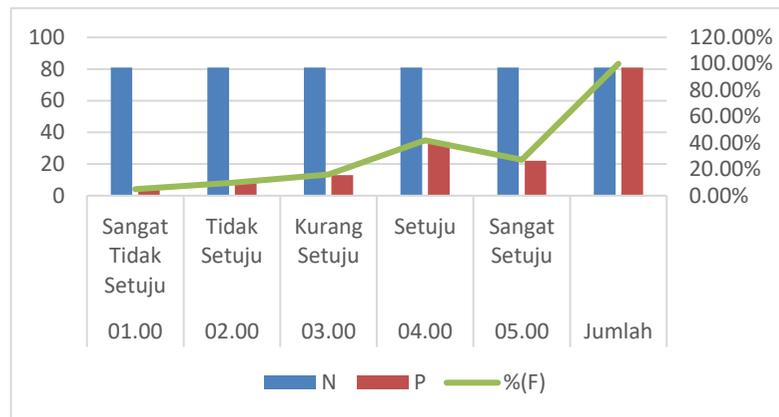
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sekitar 50,62% mahasiswa menyatakan kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan adanya tutorial tambahan. Sekitar 49,39% mahasiswa yang menyatakan setuju atau sangat setuju dengan adanya tutorial tambahan.



Gambar 4. 13 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Dibutuhkan Variasi Sumber Belajar

Tabel diatas menunjukkan bahwa dibutuhkan variasi sumber belajar (buku, jurnal, dan lain-lain) adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 8 mahasiswa (9,88%), kurang setuju 7 mahasiswa (8,64%), setuju 48 mahasiswa (59,26%), dan yang sangat setuju 17 mahasiswa (20,99%).

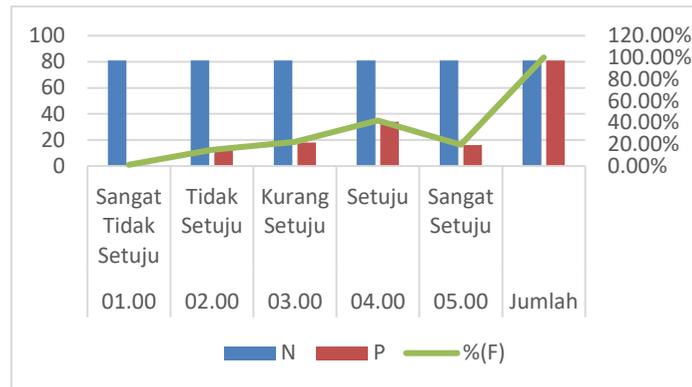
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sekitar 80,25% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju akan pentingnya variasi sumber belajar. Walaupun sebagian besar setuju, terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 19,75% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 14 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Kerjasama dengan Pesantren untuk Praktik Membaca Kitab Kuning

Bagan diatas menunjukkan bahwa kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 4 mahasiswa (4,94%), tidak setuju 8 mahasiswa (9,88%), kurang setuju 13 mahasiswa (16,05%), setuju 34 mahasiswa (41,98%), dan yang sangat setuju 22 mahasiswa (27,16%).

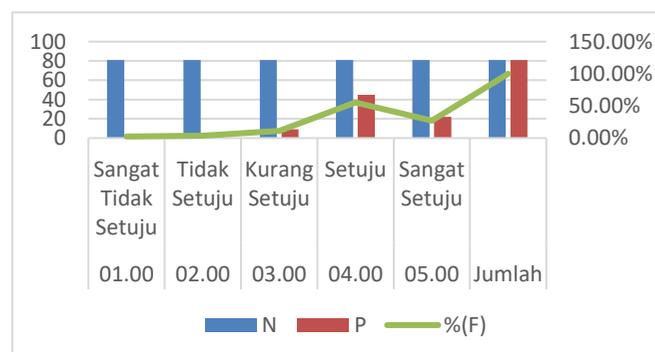
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sekitar 69,14% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan adanya kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning. Walaupun sebagian besar setuju, terdapat sebagian kecil sebanyak 30,87% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.



Gambar 4. 15 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Diadakan Seminar atau Workshop Terkait Materi

Bagan diatas menunjukkan bahwa diadakan seminar atau workshop terkait materi adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 12 mahasiswa (14,81%), kurang setuju 18 mahasiswa (22,22%), setuju 34 mahasiswa (41,98%), dan yang sangat setuju 16 mahasiswa (19,75%).

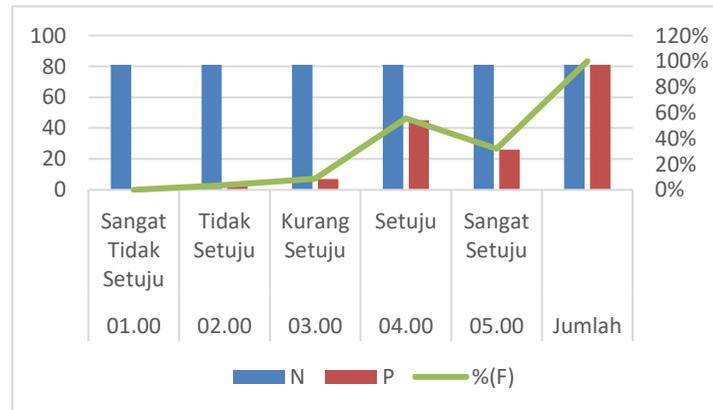
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sekitar 61, 73% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan adanya seminar atau workshop. Walaupun sebagian besar setuju, terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 38,26% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.



Gambar 4. 16 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Pengembangan Metode Pembelajaran yang Memadukan Pendekatan Tradisional dan Modern

Bagan diatas menunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 2 mahasiswa/i (2,47%), tidak setuju 3 mahasiswa (3,70%), kurang setuju 9 mahasiswa (11,11%), setuju 45 mahasiswa (55,56%), dan yang sangat setuju 22 mahasiswa (27,16%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sekitar 82,72% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern. Walaupun mayoritas setuju, terdapat sebagian kecil yaitu sebanyak 17,28% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju.

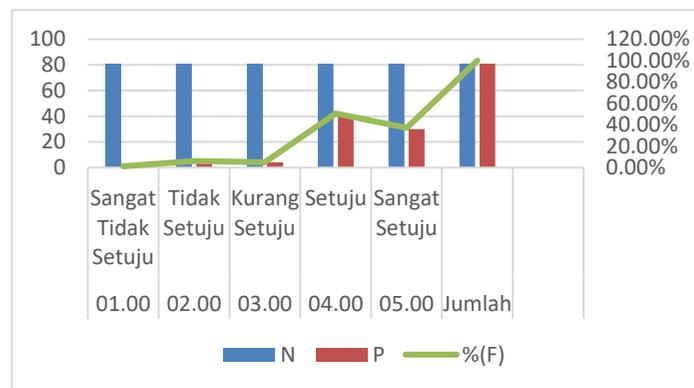


Gambar 4. 17 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Diadakan Peningkatan Kemahiran dan Kompetensi Dosen Pengampu Mata Kuliah

Bagan diatas menunjukkan bahwa diadakan peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 0 mahasiswa (0%), tidak setuju 3

mahasiswa (3,70%), kurang setuju 7 mahasiswa (8,64%), setuju 45 mahasiswa (55,56%), dan yang sangat setuju 26 mahasiswa (32,10%).

Hampir seluruh (87,66%) mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pentingnya peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen. Ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi dari mahasiswa akan pentingnya kualitas pengajaran yang baik. Tidak ada satupun responden yang sangat tidak setuju meskipun ada sebagian kecil responden yang menyatakan tidak setuju dan kurang setuju.



Gambar 4. 18 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Diadakan Evaluasi Berkala untuk Perbaikan Mata Kuliah

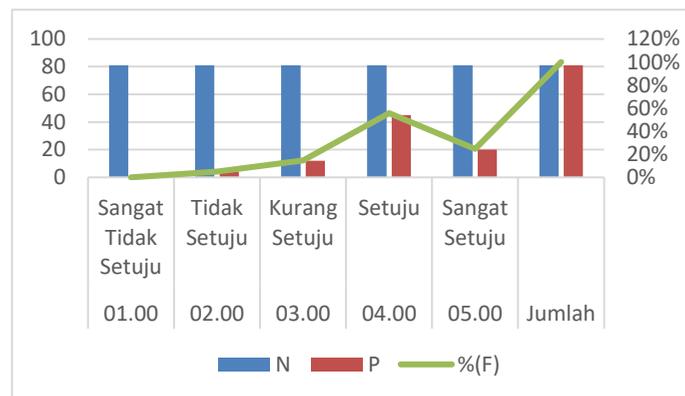
Bagan diatas menunjukkan bahwa diadakan evaluasi berkala untuk perbaikan mata kuliah adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 5 mahasiswa (6,17%), kurang setuju 4 mahasiswa (4,94%), setuju 41 mahasiswa (50,62%), dan yang sangat setuju 30 mahasiswa (37,04%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 87,66% responden menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pentingnya evaluasi berkala. Hanya sedikit sekali mahasiswa yang tidak

setuju atau sangat tidak setuju. Ini menunjukkan adanya konsensus yang kuat bahwa evaluasi berkala adalah hal yang perlu dilakukan.

c. Tingkat Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub

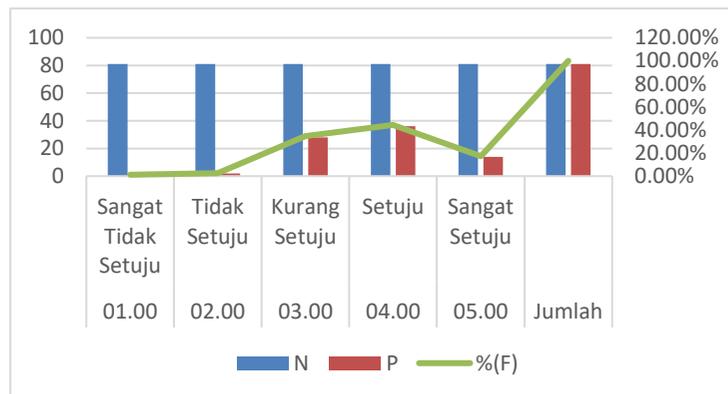
Analisis persepsi mahasiswa mengenai tingkat efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilihat dari keterlibatan mahasiswa, minat dan fokus mahasiswa, kerja keras mahasiswa, prinsip individualitas, dan demonstrasi dalam pembelajaran.



Gambar 4. 19 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa Aktif Berpartisipasi dalam Setiap Sesi Pembelajaran Qiro'atul Kutub

Gambar diatas menunjukkan bahwa Mahasiswa/i aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran Qiro'atul Kutub adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 8 mahasiswa (9,88%), kurang setuju 7 mahasiswa (8,64%), setuju 48 mahasiswa (59,26%), dan yang sangat setuju 17 mahasiswa (20,99%).

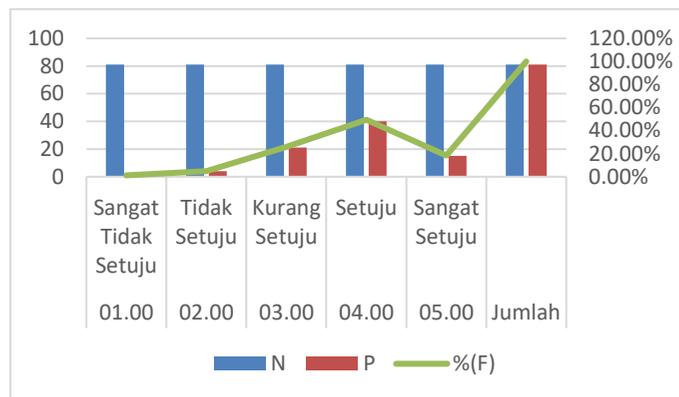
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80,25% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mahasiswa aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran. Meskipun sebagian besar setuju, masih ada sekitar 19,75% responden yang menyatakan kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 20 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa/I Sering Bertanya atau Berdiskusi Selama Pembelajaran Qiro'atul Kutub

Bagan diatas menunjukkan bahwa Mahasiswa/i sering bertanya atau berdiskusi selama pembelajaran Qiro'atul Kutub adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 2 mahasiswa (2,47%), kurang setuju 28 mahasiswa (34,57%), setuju 36 mahasiswa (44,44%), dan yang sangat setuju 14 mahasiswa (17,28%).

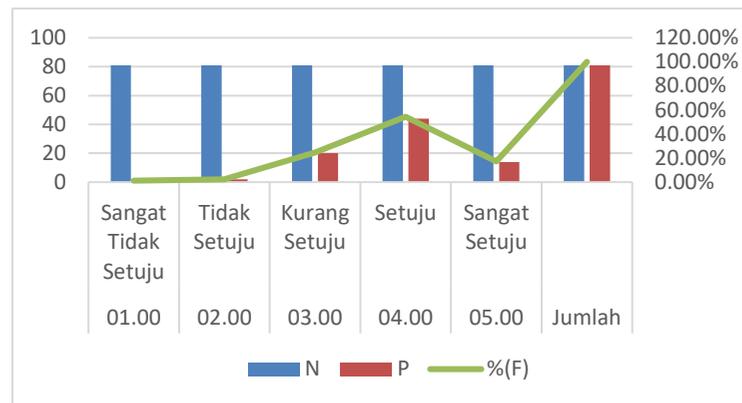
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 61,72% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mahasiswa sering bertanya atau berdiskusi. Meskipun mayoritas setuju, masih ada sekitar 38,27% mahasiswa yang menyatakan kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 21 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Pembelajaran Qiro'atul Kutub Membangkitkan Minat Mahasiswa Terhadap Kitab Kuning

Bagan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Qiro'atul Kutub membangkitkan minat mahasiswa terhadap kitab kuning adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 4 mahasiswa (4,94%), kurang setuju 21 mahasiswa (25,93%), setuju 40 mahasiswa (49,38%), dan yang sangat setuju 15 mahasiswa (18,52%).

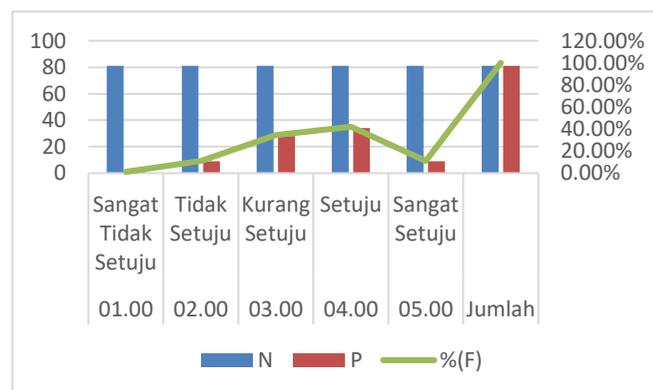
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 67,90% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pembelajaran Qiro'atul Kutub membangkitkan minat mereka terhadap kitab kuning. Meskipun sebagian besar setuju, masih ada sekitar 32,10% mahasiswa yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.



Gambar 4. 22 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa Dapat Fokus Selama Pembelajaran Qiro'atul Kutub Berlangsung

Bagan diatas menunjukkan bahwa Mahasiswa dapat fokus selama pembelajaran Qiro'atul Kutub berlangsung adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 2 mahasiswa (2,47%), kurang setuju 20 mahasiswa (24,69%), setuju 44 mahasiswa (54,32%), dan yang sangat setuju 14 mahasiswa (17,28%).

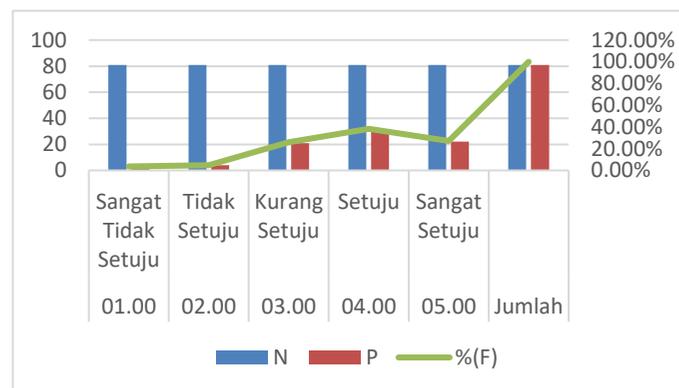
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 71,60% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka dapat fokus selama pembelajaran. Namun, masih ada sekitar 27,39% mahasiswa yang menyatakan kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 23 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa Sering Berlatih Membaca Kitab Kuning di Luar Jam Perkuliahan

Bagan diatas menunjukkan bahwa Mahasiswa sering berlatih membaca kitab kuning diluar jam perkuliahan adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 9 mahasiswa (11,11%), kurang setuju 28 mahasiswa (34,57%), setuju 34 mahasiswa (41,98%), dan yang sangat setuju 9 mahasiswa (11,11%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 53,09% mahasiswa menyatakan setuju bahwa mereka sering berlatih membaca kitab kuning di luar jam perkuliahan. Namun, masih ada sekitar 46,91% mahasiswa yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

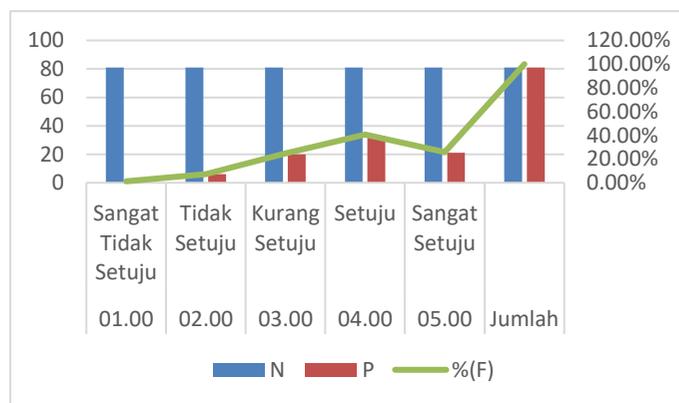


Gambar 4. 24 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Dosen Pengampu Memperhatikan Perbedaan Kemampuan Individual Mahasiswa dalam Pembelajaran

Bagan diatas menunjukkan bahwa dosen pengampu memperhatikan perbedaan kemampuan individual Mahasiswa/i dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 3 mahasiswa (3,70%), tidak setuju 4 mahasiswa (4,94%), kurang setuju 21

mahasiswa (25,93%), setuju 31 mahasiswa (38,27%), dan yang sangat setuju 22 mahasiswa (27,16%).

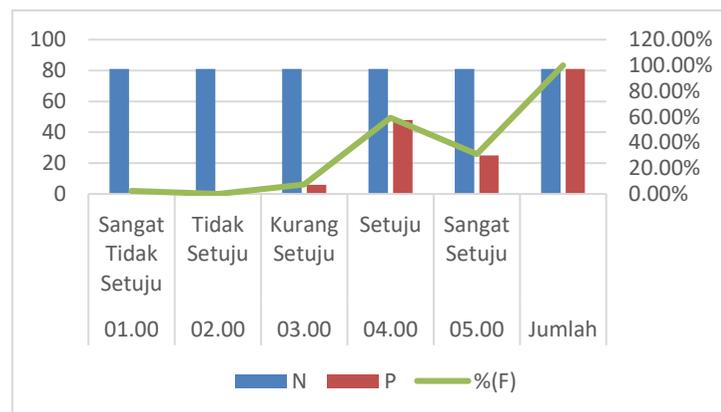
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 65,43% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa dosen memperhatikan perbedaan kemampuan individu mahasiswa. Namun, masih ada sekitar 34,57% mahasiswa yang menyatakan kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 25 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Mahasiswa Mendapatkan Bimbingan dari Dosen Pengampu Sesuai dengan Kebutuhan dan Kemampuan

Bagan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan bimbingan dari dosen pengampu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 6 mahasiswa (7,41%), kurang setuju 20 mahasiswa (24,69%), setuju 33 mahasiswa (40,74%), dan yang sangat setuju 21 mahasiswa (25,93%).

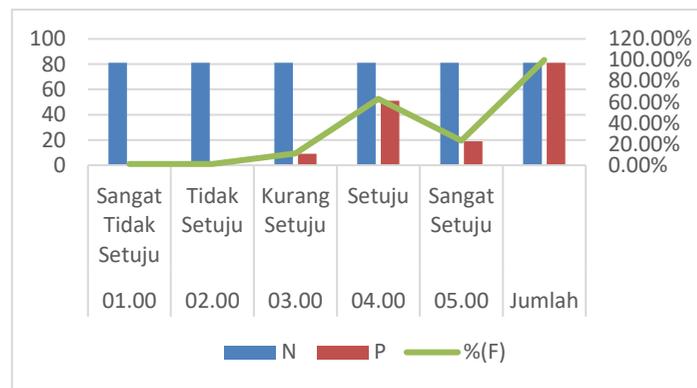
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 66,67% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Namun, masih ada sekitar 33,33% mahasiswa yang menyatakan kurang setuju atau tidak setuju.



Gambar 4. 26 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Dosen Pengampu Sering Memberikan Contoh Konkret dalam Menjelaskan Materi Qiro'atul Kutub

Bagan diatas menunjukkan bahwa dosen pengampu sering memberikan contoh konkret dalam menjelaskan materi Qiro'atul Kutub adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 2 mahasiswa (2,47%), tidak setuju 0 mahasiswa (0%), kurang setuju 6 mahasiswa (7,41%), setuju 48 mahasiswa (59,26%), dan yang sangat setuju 25 mahasiswa (30,86%).

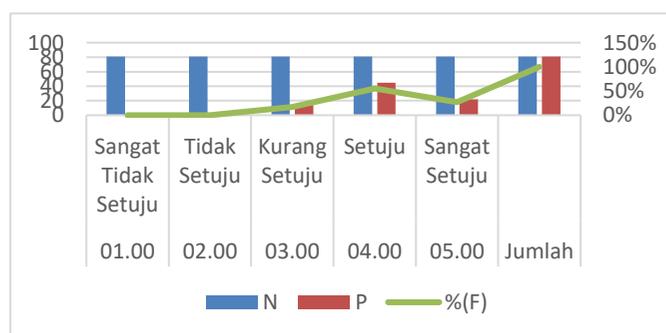
Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90,12% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa dosen sering memberikan contoh konkret dalam menjelaskan materi.



Gambar 4. 27 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Demonstrasi yang Diberikan Dosen Pengampu Membantu Mahasiswa Memahami Materi Dengan Lebih Baik

Bagan diatas menunjukkan bahwa demonstrasi yang diberikan dosen pengampu membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), kurang setuju 9 mahasiswa (11,11%), setuju 51 mahasiswa (62,96%), dan yang sangat setuju 19 mahasiswa (23,46%).

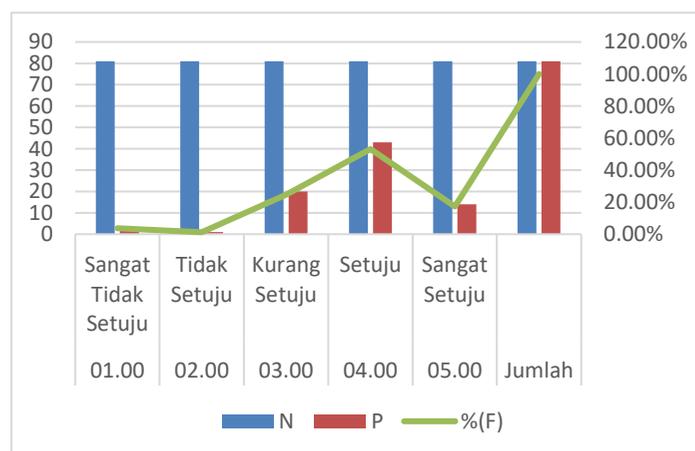
Sebanyak 66,42% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa demonstrasi yang diberikan dosen membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.



Gambar 4. 28 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Pembelajaran Qiro'atul Kutub Memberikan Pengalaman Langsung dalam Membaca Kitab Kuning

Bagan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Qiro'atul Kutub memberikan pengalaman langsung dalam membaca kitab kuning adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 0 mahasiswa (0%), tidak setuju 0 mahasiswa (0%), kurang setuju 14 mahasiswa (17, 28%), setuju 45 mahasiswa (55, 56%), dan yang sangat setuju 22 mahasiswa (27, 16%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 82, 72% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pembelajaran Qiro'atul Kutub memberikan pengalaman langsung dalam membaca kitab kuning.



Gambar 4. 29 Grafik Frekuensi Jawaban Tentang Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Meningkat Setelah Mengikuti Mata Kuliah Ini

Bagan diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning Mahasiswa/i meningkat setelah mengikuti mata kuliah ini adalah sebagai berikut: yang sangat tidak setuju 3 mahasiswa (3,70%), tidak setuju 1 mahasiswa (1,23%), kurang setuju 20 mahasiswa (24,69%),

setuju 43 mahasiswa (53,09%), dan yang sangat setuju 14 mahasiswa (17,28%).

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70,37% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning meningkat setelah mengikuti mata kuliah.

Uji Statistik Deskriptif

Kategorisasi

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
		N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
TOTAL		81	73.00	150.00	115.5926	14.94137
Valid (listwise)	N	81				

Berdasarkan output SPSS diatas, dapat diketahui rata-rata persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam menunjang kemampuan membaca kitab kuning yaitu 115.5. Sedangkan nilai terendah yaitu 73 dan nilai tertinggi yaitu 150.

Dari hasil analisis deskriptif diatas, peneliti menentukan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendahnya dengan menggunakan rumus descriptive statistics sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kriteria Kategorisasi

Kategorisasi	Persepsi (X)
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$ $X < 115,5 - 14,94$ $X < 100,56$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$ $115,5 - 14,94 \leq X < 115,5 + 14,94$ $100,56 \leq X < 130,44$
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$ $115,5 + 14,94 \leq X$ $130,44 \leq X$

M: mean

SD: Standar Deviasi

Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi

		Kategorisasi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	13	16.0	16.0	16.0
	Sedang	57	70.4	70.4	86.4
	Tinggi	11	13.6	13.6	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Berdasarkan output SPSS diatas, dapat diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dalam menunjang kemampuan kitab kuning pada kategori sedang yaitu sebanyak 70,4%, kategori rendah sebanyak 16% dan kategori tinggi sebanyak 13,6%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pelaksanaan Mata Kuliah Qiro'atul Kutub bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang

1. Bahan Ajar

Salah satu bagian paling krusial dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah bahan ajar. Dengan penyajian bahan ajar, pendidik yang dalam konteks ini mentransfer ilmunya terhadap mahasiswa, begitupun mahasiswa akan lebih terbantu dalam mempelajari materi. Pembuatan bahan ajar merupakan dosen pengampu mata kuliah akan lebih mendapatkan kemudahan dalam dapat diadaptasi dari kebutuhan maupun karakteristik materi yang akan diajarkan di kelas.⁹⁹

Pada jawaban kuesioner item 1, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dan sangat setuju bahwa bahan ajar pada mata kuliah Qiro'atul Kutub telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertuang pada Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah (RPS MK) Qiro'atul Kutub. Hal ini relevan dengan pendapat Arif dan Napitupulu bahwa salah satu kriteria bahan ajar yaitu hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰⁰

Akan tetapi, masih ada sebagian kecil Mahasiswa yang menyatakan kurang setuju terhadap kesesuaian bahan ajar dengan tujuan pembelajaran. Hal ini perlu menjadi perhatian oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN

⁹⁹ Magdalena and others, 'Analisis Bahan Ajar'.

¹⁰⁰ Arif Zainuddin, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*.

Malang karena menunjukkan adanya potensi perbaikan pada bahan ajar yang bisa diimplementasikan pada tahun ajar berikutnya.

Selanjutnya pada jawaban kuesioner item 2, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa Kitab Kuning yang digunakan mudah dipahami. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa Kitab Kuning (bahan ajar) yang digunakan mudah dipahami dan cukup membantu dalam memahami materi.

Hal ini relevan dengan pendapat Ahmad Akbar, dkk bahwa materi pengajaran harus disusun agar selaras dengan teori pendidikan dan praktik pedagogis, memastikan bahwa materi tersebut relevan dan efektif dalam lingkungan pendidikan yang beragam.¹⁰¹

Akan tetapi, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dan kurang setuju terkait pernyataan mengenai Kitab Kuning yang digunakan mudah dipahami. Hal ini juga menunjukkan adanya potensi perbaikan dalam penggunaan Kitab Kuning yang mudah dipahami oleh mahasiswa.

Selanjutnya pada jawaban kuesioner item 3, hasil penelitian membuktikan sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa bahan ajar mata kuliah Qiro'atul Kutub disusun secara sistematis dan memudahkan proses pembelajaran di kelas. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa penyusunan bahan ajar sudah cukup baik dan membantu mereka dalam memperdalam materi.

¹⁰¹ Akbar and others, 'Merancang Struktur Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Termutakhir'.

Hal ini relevan dengan argumentasi Ina Magdalena, dkk yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sekumpulan materi ajar yang penyusunannya sistematis dimana materi ajar ini mengidentifikasi konsep untuk memberikan pengarahan terhadap peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi yang hendak dicapai.¹⁰²

Akan tetapi, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dan kurang setuju terkait pernyataan mengenai penyusunan bahan ajar yang sistematis dan mudah dipahami. Ini mengindikasikan terkait adanya potensi perbaikan dalam penyusunan bahan ajar agar lebih sistematis dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

2. Suasana Belajar

Pada jawaban kuesioner item 4, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju terkait ruang kelas nyaman dan kondusif untuk pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup nyaman dengan kondisi ruang kelas.

Hal ini relevan dengan pendapat Arianti tentang pentingnya ruang kelas yang nyaman dan kondusif dalam pembelajaran. Menurut Arianti, suasana belajar di kelas yang kondusif dapat membuat peserta didik terhindar dari rasa jenuh, psikis yang lelah, dan pikiran bosan, Melainkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan motivasi serta gairah yang belajar yang tinggi.¹⁰³

¹⁰² Magdalena and others, 'Analisis Bahan Ajar'.

¹⁰³ Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi, 'Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif'.

Namun, masih terdapat hampir 40% yakni sekitar 39,50% mahasiswa yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju terkait pernyataan ruang kelas nyaman dan kondusif untuk pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub. Jumlah yang hampir mencapai 40% ini tentu bukan jumlah yang sedikit dari keseluruhan responden. Oleh karena itu, ruang kelas harus dijadikan bahan evaluasi utama bagi program studi dan universitas demi menghadirkan pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub yang lebih nyaman dan kondusif dari sebelumnya.

Selanjutnya pada kuesioner item 5, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar Mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju terkait fasilitas pembelajaran (seperti papan tulis, proyektor, dan lain-lain) mendukung proses belajar mata kuliah Qiro'atul Kutub. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa sudah cukup dengan fasilitas yang ada dan terbantu dalam memahami materi pembelajaran pada mata kuliah Qiro'atul Kutub.

Hal ini relevan dengan pendapat Regina Ade Darman dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah penggabungan dari unsur-unsur yang berhubungan dalam memengaruhi capaian tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah unsur-unsur fasilitas, material, perlengkapan, prosedur, dan juga unsur-unsur manusiawi. Contoh dari unsur-unsur material seperti spidol, papan tulis, penghapus papan tulis, buku-buku, audio, tape, LCD, layar proyektor, dan lain sebagainya.¹⁰⁴

Sebaliknya, terdapat sebagian kecil Mahasiswa yang merasa kurang setuju dan tidak setuju terhadap pernyataan mengenai fasilitas pembelajaran (seperti papan tulis, proyektor, dan lain-lain) mendukung proses belajar mata kuliah

¹⁰⁴ Darman, *Belajar Dan Pembelajaran*.

Qiro'atul Kutub. Hal ini juga dapat dijadikan bahan berbenah bagi Program Studi dan Universitas dalam memperbaiki fasilitas perkuliahan agar pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub bisa lebih efektif.

Selanjutnya pada jawaban kuesioner item 6, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menyakan setuju dan sangat setuju terkait pernyataan dosen pengampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan pada proses pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa nyaman dalam mengikuti perkuliahan karena kemampuan dosen pengampu dalam menciptakan suasana belajar yang baik.

Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sylwia Wojtunik bahwa regulasi emosional sangat penting untuk menjaga suasana kelas yang menyenangkan. Teknik-teknik seperti *mindfulness*, meditasi, dan istirahat otak dapat membantu peserta didik mengelola stres dan emosi, yang mengarah pada peningkatan fokus dan hasil belajar.¹⁰⁵

Namun, masih ada setidaknya 28,40% mahasiswa yang merasa kurang setuju dan tidak setuju terkait pernyataan dosen pengampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan pada pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub. Ini mengindikasikan adanya beberapa Mahasiswa yang merasa suasana belajar di kelas kurang kondusif yakni tegang dan tidak menyenangkan.

¹⁰⁵ Wojtunik, 'How To Teach in a Pleasant Atmosphere'.

Persentase 28, 40% bukan jumlah yang terhitung sedikit, oleh karena itu peneliti mendapati bahwa hal ini perlu ditambahkan pada prioritas evaluasi Program Studi terkait mata kuliah ini.

3. Metode Pembelajaran

Pada jawaban kuesioner item 7, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju terkait metode pembelajara yang digunakan membantu mahasiswa memahami materi dengan baik. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa metode pembelajaran yang diterakan sudah cukup efektif.

Hal ini relevan dengan pendapat H. M. Ilyas dan Abd. Syahid bahwa metodologi pembelajaran merupakan instrumen esensial dalam konstruksi proses pedagogis yang efektif. Seleksi pendekatan metodologis yang optimal dalam proses edukasi peserta didik perlu diselaraskan dengan kebutuhan serta karakteristik individual mereka.¹⁰⁶

Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub yaitu metode sorgan, bandongan/wetonan, diskusi/musyawah, hafalan, klasikal, dan qiyasyah. Metode ini juga sering digunakan di pesantren sehingga bisa membantu memudahkan mahasiswa meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning mereka.

Harmonisasi tersebut memfasilitasi tenaga pendidik dalam mentransmisikan materi pembelajaran secara efisien, sementara pada saat bersamaan, memungkinkan peserta didik untuk mengasimilasi dan

¹⁰⁶ H. M.Ilyas, 'Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru'.

mengkomprensikan konten pembelajaran dengan lebih mudah. Hal ini dimungkinkan karena tenaga pendidik telah melakukan adaptasi metodologis yang selaras dengan kondisi psikologis peserta didik dalam konteks proses pembelajaran.¹⁰⁷

Akan tetapi, masih ada sekitar 25,92% Mahasiswa yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, bahkan sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa metode pembelajaran yang digunakan membantu Mahasiswa memahami materi dengan baik. Ini mengindikasikan adanya beberapa mahasiswa yang merasa metode pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif. Meyikapi hal ini, perlu adanya evaluasi dari rogram Studi terhadap penggunaan metode dalam proses pembelajaran Maa Kuliah Qiro'atul Kutub.

Pada bagian pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub ini, secara keseluruhan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahan ajar, suasana belajar, dan metode pembelajaran sudah relevan dan memudahkan mereka dalam mempelajari mata kuliah ini, tetapi masih ada sebagian kecil yang merasa sebaliknya. Faktor lingkungan, seperti ruang kelas dan fasilitas pembelajaran, juga berperan dalam kenyamanan belajar. Selain itu, meskipun dosen dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, masih terdapat mahasiswa yang merasa kurang nyaman dengan metode yang digunakan.

Eman Sulaeman telah melakukan penelitian serupa yang mengkaji tentang model pembelajaran *Qira'ah al-Kutub* di Pesantren Al-Ihsan yang mencakup bahan ajar, metode, teknik, dan evaluasi yang relevan dengan pengembangan

¹⁰⁷ H. M.Ilyas, 'Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru'.

keterampilan membaca (*mahārat al-Qira'ah*). Hasil penelitiannya sedikit berbeda, yakni keberhasilan pembelajaran Qiro'atul Kutub dipengaruhi oleh komponen bahan ajar, metode, suasana belajar, serta dukungan dari tenaga pengajar yang kompeten. Selain itu, motivasi santri juga ditingkatkan melalui penghargaan dan sanksi yang diterapkan oleh pesantren.¹⁰⁸

Keberhasilan santri didukung oleh lingkungan pesantren yang terbuka dan kekeluargaan, mendorong mereka lebih aktif dan bertanggung jawab. Pesantren juga menerapkan sistem apresiasi seperti beasiswa, kesempatan mengajar, dan partisipasi dalam kompetisi, serta sanksi bagi santri bermasalah. Selain itu, tenaga pengajar yang berkualitas, dengan pendidikan minimal S2 dan pengalaman sebagai dosen, turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁰⁹

B. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Mengefektivkan Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang

1. Adanya peningkatan materi ajar

Peningkatan materi ajar merupakan upaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai studi penelitian. Materi pengajaran sangat penting dalam membentuk prestasi kognitif peserta didik, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis. Pengembangan dan penyempurnaan materi ini dipandu oleh teori pendidikan dan temuan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pendekatan ini didukung oleh

¹⁰⁸ Eman Sulaeman, 'Model Pembelajaran Qiraah Al-Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1.2 (2016), p. 113, doi:10.15575/al-bayan.v1i2.1595.

¹⁰⁹ Sulaeman, 'Model Pembelajaran Qiraah Al-Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir'.

bukti empiris yang menunjukkan bahwa materi pengajaran yang dirancang dengan baik secara signifikan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Pada jawaban kuesioner item 8, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju pada adanya peningkatan materi ajar sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub. Ini mengindikasikan terkait perlunya peningkatan materi ajar menjadi lebih baik oleh Program Studi.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat dan Ekawarna yang menunjukkan bahwa peningkatan materi ajar (*Development of Teaching Materials*) sangat penting karena peserta didik yang terpapar bahan ajar yang dikembangkan secara sistematis berkinerja lebih baik dalam tes prestasi kognitif dibandingkan dengan mereka yang tidak, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas bahan ajar terstruktur dalam meningkatkan hasil belajar.¹¹⁰

Hal tersebut berbanding terbalik dengan sebagian kecil Mahasiswa yang menyatakan kurang setuju atau tidak setuju terhadap peningkatan materi ajar. Ini menunjukkan sebagian kecil dari mereka merasa materi ajar sudah cukup baik dan tidak perlu ditingkatkan.

2. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif

Pada jawaban kuesioner item 9, hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju terkait perlunya penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini mengindikasikan banyaknya mahasiswa yang menginginkan penggunaan metode

¹¹⁰ Hutabarat and Ekawarna, 'Development of Teaching Materials on Learning Economic Models to Improve Students' Cognitive Achievement'.

pembelajaran yang lebih interaktif pada proses pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub.

Hal ini relevan dengan pendapat Margaret Jollans yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif didasarkan pada teori pedagogis yang memprioritaskan keterlibatan siswa dan partisipasi aktif. Metode ini termasuk diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, dan proyek kolaboratif, yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis.¹¹¹

Hal tersebut berbanding terbalik dengan adanya sebagian kecil Mahasiswa yang merasa tidak perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan hal ini tentunya mengindikasikan bahwa mereka sudah merasa metode yang digunakan oleh dosen pengampu pada saat pembelajaran sudah cukup interaktif.

3. Ditambahkan praktik membaca Kitab kuning

Pada jawaban kuesioner item 10, hasil penelitian membuktikan bahwa sebanyak 92,59% Mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan penambahan praktik membaca kitab kuning. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar Mahasiswa menyambut positif ide untuk meningkatkan praktik membaca kitab kuning sebagai bagian dari pembelajaran.

Hal ini relevan dengan pendapat bahwa praktik membaca kitab kuning sangat penting dalam pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub. Seperti yang kita ketahui, budaya pendidikan di Indonesia seringkali mengedepankan teori

¹¹¹ Jollands and others, 'Restructuring the Lecture/tutorial Model for Effective Learning'.

daripada praktik. Hal tersebut memang merupakan cara belajar yang terstruktur, namun di sisi lain seringkali menghasilkan kualitas yang paham tentang sesuatu yang abstrak, namun tidak dapat diimplementasikan kedalam ranah yang lebih praktis.¹¹²

Walaupun mayoritas setuju, terdapat sebagian kecil Mahasiswa sebanyak 7, 40% mahasiswa/i yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju. Ini mengindikasikan adanya beberapa Mahasiswa/i yang mungkin memiliki pertimbangan lain atau merasa belum siap dengan penambahan praktik tersebut.

4. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah Qiro'atul Kutub, merupakan upaya untuk meningkatkan hasil pendidikan dengan memanfaatkan alat dan metodologi modern. Pendekatan ini didasarkan pada bidang teknologi pendidikan yang lebih luas, yang berupaya mengatasi tantangan pendidikan melalui solusi inovatif.

Penggunaan teknologi dalam lingkungan belajar dapat memfasilitasi proses pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif dengan melibatkan peserta didik, meningkatkan pemrosesan kognitif, dan menyediakan materi instruksional yang beragam. Integrasi ini didukung oleh berbagai kerangka teoritis dan studi empiris yang menyoroti potensi manfaat dan tantangan pembelajaran yang dimediasi teknologi.

Pada jawaban kuesioner item 11, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan

¹¹² Tamam, Mustofa, and Alhasani, 'Pengaruh Perlombaan Qiraatul Kutub Mahrojan Arabi Terhadap Motivasi Pembelajaran Qira'ah Dan Nahwu Di Kalangan Mahasiswa JSA UM'.

penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa terbuka dan menyambut baik integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Hal ini relevan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Teknologi dapat mendukung proses ini dengan menyediakan alat yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dengan dan membangun pengetahuan.¹¹³

Walaupun mayoritas setuju, terdapat sebagian kecil Mahasiswa sebanyak 39,50% Mahasiswa yang masih merasa kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Ini mengindikasikan adanya beberapa Mahasiswa yang mungkin masih memiliki kendala atau preferensi yang berbeda terkait penggunaan teknologi.

Dalam konteks mata kuliah Qiro'atul Kutub, teknologi dapat berfungsi sebagai fasilitator, memungkinkan peserta didik yang dalam konteks ini merupakan mahasiswa untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan materi dengan cara yang mendukung proses pembelajaran individu mereka.

5. Diadakan tutorial tambahan diluar jam kuliah

Konsep mengadakan tutorial tambahan di luar jam kuliah sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran poin kuliah Qiro'atul Polar dapat dilihat sebagai pendekatan strategis untuk memperdalam pemahaman dan keterlibatan siswa dengan materi. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pendidikan yang lebih luas

¹¹³ Lazirus Ndiku Makewa, *Constructivism Theory in Technology-Based Learning*.

yang menekankan integrasi tutorial untuk memperkuat pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian di berbagai konteks pendidikan. Efektivitas tutorial semacam itu dapat dikaitkan dengan kemampuan mereka untuk memberikan perhatian yang dipersonalisasi, mengatasi kesenjangan pembelajaran individu, dan menawarkan aplikasi praktis pengetahuan teoritis.

Pada jawaban kuesioner item 12, hasil penelitian membuktikan sebagian besar Mahasiswa menyatakan kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan adanya tutorial tambahan. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar Mahasiswa kurang tertarik atau tidak memiliki waktu untuk mengikuti tutorial tambahan.

Hal ini tidak relevan dengan pendapat Margaret Jollands bahwa tutorial yang tertanam di dalam atau di luar jam kuliah dapat secara signifikan meningkatkan pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dengan materi dengan cara yang lebih interaktif dan dipersonalisasi. Misalnya, menyematkan tutorial dalam kuliah telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan memungkinkan penerapan langsung konsep yang diajarkan dalam kuliah.¹¹⁴

Akan tetapi hampir setengah dari keseluruhan prestase responden yakni sekitar 49,39% mahasiswa yang menyatakan setuju atau sangat setuju dengan adanya tutorial tambahan. Ini menunjukkan bahwa hanya hampir setengah dari jumlah responden mahasiswa yang merasa membutuhkan atau ingin mengikuti tutorial tambahan.

¹¹⁴ Jollands and others, 'Restructuring the Lecture/tutorial Model for Effective Learning'.

6. Dibutuhkan variasi sumber belajar

Pada jawaban kuesioner item 13, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju akan pentingnya variasi sumber belajar. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa penggunaan beragam sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka.

Hal ini relevan dengan teori variasi yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika peserta didik mengalami perbedaan dengan latar belakang kesamaan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk membedakan aspek-aspek kritis dari objek pembelajaran, yang sangat penting untuk pemahaman dan retensi.¹¹⁵

Walaupun mayoritas setuju, terdapat sebagian kecil Mahasiswa sebanyak 19,75% yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju. Ini mengindikasikan adanya beberapa mahasiswa yang mungkin merasa bahwa sumber belajar yang sudah ada saat ini sudah cukup atau memiliki preferensi belajar yang berbeda.

7. Kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning

Pada jawaban kuesioner item 14, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar Mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan adanya kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa terbuka dan menyambut positif ide untuk belajar langsung dari para ahli di pesantren.

¹¹⁵ Kullberg, Runesson Kempe, and Marton, 'What Is Made Possible to Learn When Using the Variation Theory of Learning in Teaching Mathematics?'

Hal ini relevan dengan kenyataan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memerankan dirinya sebagai media dalam pentransmisi ilmu-ilmu keagamaan melalui pengkajian kitab-kitab *turats*. Sebuah tradisi yang telah berlangsung lama di dunia pesantren.¹¹⁶

Oleh karena itu, kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning sangat penting karena akan memiliki dampak yang signifikan. Bekerja sama dengan pesantren akan membuat Program Studi dapat memanfaatkan keahlian dan metodologi mereka untuk memperkaya pengembangan pada pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub.

Walaupun mayoritas setuju, terdapat sebagian kecil sebanyak 30,87% mahasiswa yang masih merasa kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini mengindikasikan adanya beberapa Mahasiswa yang mungkin memiliki pertimbangan lain atau kendala tertentu terkait kerjasama dengan pesantren.

8. Diadakan seminar atau workshop terkait materi

Konsep penggunaan seminar atau workshop sebagai metode untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks poin kuliah Qiro'atul Kutub, didukung oleh berbagai teori dan praktik pendidikan. Seminar dan workshop diakui karena potensi mereka untuk menumbuhkan lingkungan belajar interaktif, mempromosikan pemikiran kritis, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Format-format ini sangat efektif ketika terstruktur dengan baik dan menggabungkan strategi pembelajaran aktif.

¹¹⁶ Muqoyyidin, 'Kitab Kuning Dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara'.

Pada jawaban kuesioner item 15, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan adanya seminar atau workshop. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa melihat adanya manfaat dari kegiatan tambahan seperti seminar atau workshop untuk memperdalam pemahaman mereka.

Hal ini relevan dengan Teori Sosio-Konstruktivis yang menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Seminar menyediakan platform bagi peserta didik untuk terlibat dalam dialog, berbagi perspektif, dan membangun pengetahuan secara kolaboratif, yang penting untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah.¹¹⁷

Walaupun mayoritas setuju, terdapat sebagian kecil Mahasiswa yang masih merasa kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini mengindikasikan adanya beberapa Mahasiswa yang mungkin memiliki pertimbangan lain atau kendala tertentu terkait pelaksanaan seminar atau workshop.

9. Pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern

Pada jawaban kuesioner item 16, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terbuka dan menyambut positif inovasi dalam metode pembelajaran.

¹¹⁷ Spruijt and others, *Exploring Seminar Learning in Relation to Students, Teachers and Context Annemarie*, XLII.

Hal ini relevan dengan argumentasi bahwa menggabungkan metode pengajaran tradisional dengan pengajaran modern menggunakan teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan memberikan pendekatan seimbang yang memanfaatkan kekuatan keduanya.¹¹⁸

Walaupun mayoritas setuju, terdapat sebagian kecil Mahasiswa sebanyak 17, 28% yang masih merasa kurang setuju atau tidak setuju. Ini mengindikasikan adanya beberapa mahasiswa yang mungkin memiliki preferensi belajar tertentu atau khawatir dengan perubahan metode pembelajaran.

10. Diadakan peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah

Peningkatan keterampilan dan kompetensi dosen merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk di bidang-bidang khusus seperti bidang Qiro'atul Kutub. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa dosen memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan dan hasil siswa. Dengan berfokus pada pengembangan kompetensi dosen, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa pembelajaran lebih efektif, menarik, dan selaras dengan tuntutan pendidikan kontemporer. Bagian berikut mengeksplorasi berbagai aspek teori ini, menarik wawasan dari makalah penelitian yang disediakan.

Pada jawaban kuesioner item 17, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pentingnya peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen. Ini menunjukkan

¹¹⁸ Mohd Othman, 'The Use of Technology in Hadith Pedagogy'.

adanya kesadaran yang tinggi dari mahasiswa akan pentingnya kualitas pengajaran yang baik.

Hal ini relevan dengan pernyataan bahwa kompetensi dosen sangat penting untuk kualitas pendidikan, karena secara langsung berdampak pada pengalaman dan hasil belajar siswa. Kompetensi meliputi keterampilan pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian, yang penting untuk proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif.¹¹⁹

Tidak ada satupun responden yang sangat tidak setuju meskipun ada sebagian kecil responden yang menyatakan tidak setuju dan kurang setuju. Ini menunjukkan adanya konsensus positif bahwa peningkatan kompetensi dosen adalah hal yang sangat dibutuhkan.

11. Diadakan evaluasi berkala untuk perbaikan mata kuliah

Berbagai penelitian telah menekankan manfaat umpan balik atau evaluasi dan penilaian dalam pendidikan. Evaluasi berkala terbukti meningkatkan efektivitas pengajaran dengan memberikan umpan balik berkelanjutan, memungkinkan pendidik untuk membuat penyesuaian berdasarkan informasi terhadap cara pengajaran mereka. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam menjaga keterlibatan peserta didik dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Pada jawaban kuesioner item 18, hasil penelitian membuktikan sebagian besar Mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pentingnya evaluasi berkala. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹¹⁹ Setiadin and Rohida, 'Improvement of Lecturer Competency in Order to Reach Superior Human Resources (Study of Lecturer Competency in Universitas Muhammadiyah Bandung)'.

Hal ini relevan dengan pernyataan bahwa umpan balik reguler dari peserta didik dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran. Misalnya, sebuah penelitian yang melibatkan pascasarjana kedokteran yang mengajar mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa evaluasi berkala menyebabkan peningkatan nilai kuliah dan kinerja peserta didik dalam tes berikutnya.¹²⁰

Hanya sedikit sekali responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Ini menunjukkan adanya konsensus yang kuat bahwa evaluasi berkala adalah hal yang perlu dilakukan. Maka dari itu, hal ini dapat menjadi prioritas bagi Program Studi demi terciptanya pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub yang efektif.

Secara keseluruhan, pada bagian upaya-upaya yang dilakukan dalam mengefektifkan pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub ini mahasiswa menyambut baik akan keterlaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian serupa dengan topik ini pernah dilakukan oleh Lily Apriliana pada tahun 2017 dengan judul penelitian "Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan selama pembelajaran Qiro'atul Kutub berlangsung. Sehingga pembelajaran dapat diseragamkan. Kesulitan yang dialami Mahasiswa seperti kesulitan dibagian *Nahwu* dan *Sharaf*, mengartikan, serta dibagian menjelaskan maksud dari suatu bacaan dapat diminimalisir dengan adanya metode-metode yang sesuai.¹²¹

Penelitian serupa dengan topik ini pernah dilakukan oleh Lily Apriliana pada tahun 2017 dengan judul penelitian "Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan

¹²⁰ Hospital, 'University Journal of Pre and Para Clinical Sciences'.

¹²¹ Apriliana, 'Upaya Dosen PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI'.

Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan selama pembelajaran Qiro’atul Kutub berlangsung. Sehingga pembelajaran dapat diseragamkan. Kesulitan yang dialami Mahasiswa seperti kesulitan dibagian *Nahwu* dan *Sharaf*, mengartikan, serta dibagian menjelaskan maksud dari suatu bacaan dapat diminimalisir dengan adanya metode-metode yang sesuai.¹²²

Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, dari penelitian terbaru ini ditemukan bahwa Mahasiswa mendukung penggunaan metode pembelajaran interaktif, integrasi teknologi, penambahan praktik membaca kitab kuning, dan kerjasama dengan pesantren. Namun, ada kebutuhan akan peningkatan kompetensi dosen dan evaluasi berkala.

Dari hasil penelitian mengenai upaya-upaya untuk mengefektifkan pembelajaran mata kuliah Qiro’atul Kutub, dapat diketahui bahwa sebagian sebagian besar Mahasiswa mendukung adanya peningkatan materi ajar, penggunaan metode belajar yang lebih interaktif, penambahan praktik membaca Kitab Kuning, integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar, penambahan variasi sumber belajar, kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning, diadakan seminar atau workshop terkait materi, pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern, peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah, dan yang terakhir yakni evaluasi berkala untuk perbaikan mata kuliah. Hanya tutorial tambahan diluar jam kuliah yang tidak didukung pelaksanaannya oleh Mahasiswa. Hal ini bisa

¹²² Apriliana, ‘Upaya Dosen PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI’.

dijadikan pertimbangan oleh Program Studi dan Universitas untuk meningkatkan minat Mahasiswa terhadap mata kuliah ini dan juga untuk peningkatan efektivitas dalam mata kuliah ini.

C. Tingkat Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang

Setidaknya ada enam standarisasi efektivitas pembelajaran yaitu keterlibatan mahasiswa, minat dan fokus mahasiswa, kerja keras mahasiswa, prinsip individualitas, demonstrasi dalam pembelajaran, dan pengalaman belajar.¹²³

Pada topik ini, hasil penelitiannya menunjukkan efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang masih cukup tinggi meskipun ada ruang untuk perbaikan. Hal ini sekali lagi bisa dijadikan bahan evaluasi oleh Program Studi dan Universitas untuk memperbaiki sebagian kecil hal yang perlu diperbaiki dari mata kuliah ini.

1. Keterlibatan Mahasiswa

Pada jawaban kuesioner item 19 dan 20, hasil penelitian membuktikan sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mahasiswa aktif berpartisipasi dan sering bertanya atau berdiskusi dalam setiap sesi pembelajaran. Ini menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi.

Hal ini relevan dengan pernyataan William Burton yang menyatakan bahwa “Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar”. Karena siswa merupakan subjek pendidikan dan merupakan pihak yang

¹²³ Wahyudi, 'Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI'.

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas siswa sangat penting bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik harus lebih aktif.¹²⁴

Meskipun sebagian besar setuju, masih ada sebagian kecil Mahasiswa yang menyatakan kurang setuju atau tidak setuju. Ini mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan tingkat partisipasi Mahasiswa dan meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran.

2. Minat dan Fokus Mahasiswa

Pada jawaban kuesioner item 21 dan 22, hasil penelitian membuktikan sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pembelajaran Qiro'atul Kutub membangkitkan minat mereka terhadap kitab kuning dan mereka dapat fokus selama pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Qiro'atul Kutub memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap kitab kuning dan mereka mampu berkonsentrasi pada materi yang diajarkan.

Meskipun mayoritas setuju, masih ada sebagian kecil mahasiswa yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap kitab kuning.

Hal ini relevan dengan adanya minat dan fokus siswa terhadap pembelajaran merupakan prasyarat bagi kondisi pembelajaran yang efektif. Minat seseorang merupakan sifat yang relatif bertahan lama. Karena orang terlibat dalam

¹²⁴ Wahyudi, 'Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI'.

kegiatan yang berkaitan dengan minatnya, maka minat tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran.¹²⁵

3. Membangkitkan Motivasi Mahasiswa

Pada jawaban kuesioner item 23, hasil penelitian membuktikan sebagian besar Mahasiswa/ menyatakan setuju bahwa mereka sering berlatih membaca kitab kuning di luar jam perkuliahan. Ini menunjukkan adanya minat dan upaya dari sebagian mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap kitab kuning.

Namun, masih ada sekitar 46, 91% responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum secara aktif berlatih membaca kitab kuning di luar jam kuliah.

Hal ini relevan dengan pendapat Wahyudi yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila dapat membangkitkan motivasi pembelajaran yang sedang belajar.¹²⁶

¹²⁵ Wahyudi, 'Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI'.

¹²⁶ Wahyudi, 'Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI'.

4. Prinsip Individualitas

Pada jawaban kuesioner item 24 dan 25, hasil penelitian membuktikan sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa dosen memperhatikan perbedaan kemampuan individu mahasiswa dan mereka mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa dosen telah berusaha mengakomodasi kebutuhan belajar masing-masing individu.

Namun, masih ada sebagian kecil mahasiswa yang menyatakan kurang setuju atau tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang merasa tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari dosen pengampu terkait dengan perbedaan kemampuan mereka dan beberapa dari mereka juga merasa kurang terbantu oleh bimbingan yang diberikan.

Hal ini relevan dengan argumentasi bahwa pendidik harus memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik. Jika guru selalu memperhatikan keberagaman karakteristik setiap peserta didik, pembelajaran akan efektif karena peserta didik akan merasa diperhatikan dan pembelajaran pun akan terlaksana secara maksimal.¹²⁷

5. Demonstrasi dalam Pembelajaran

Pada jawaban kuesioner item 26 dan 27, hasil penelitian membuktikan sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa dosen sering memberikan contoh konkret dalam menjelaskan materi dan demonstrasi

¹²⁷ Wahyudi, 'Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI'.

yang diberikan dosen membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa penjelasan dosen mudah dipahami karena didukung dengan contoh-contoh yang relevan. Ini sekaligus menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menghargai adanya demonstrasi dalam proses pembelajaran. Demonstrasi memberikan visualisasi dan pemahaman yang lebih konkret terhadap materi yang bersifat abstrak.

Hal ini relevan dengan argumentasi bahwa demonstrasi pendidikan yang efektif harus diawali dengan pengalaman konkret atau langsung sebelum beralih ke pengalaman yang lebih abstrak. Selain itu, peserta didik akan memperoleh manfaat dari pembelajaran jika demonstrasi yang tepat digunakan untuk mendemonstrasikan konsep.¹²⁸

6. Pengalaman Belajar

Pada jawaban kuesioner item 28 dan 29, hasil penelitian membuktikan sebagian besar Mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pembelajaran Qiro'atul Kutub memberikan pengalaman langsung dalam membaca kitab kuning dan kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning meningkat setelah mengikuti mata kuliah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pembelajaran yang mereka dapatkan telah membekali mereka dengan keterampilan membaca kitab kuning secara langsung.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata kuliah Qiro'atul Kutub cukup efektif dalam memberikan pengalaman praktis kepada Mahasiswa dan menunjukkan bahwa mata kuliah Qiro'atul Kutub cukup

¹²⁸ Wahyudi, 'Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI'.

efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning Mahasiswa dan mereka juga merasakan manfaat nyata dari pembelajaran yang mereka dapatkan. Mereka merasa lebih percaya diri dan mampu membaca kitab kuning secara mandiri.

Hal ini relevan dengan argumentasi yang disampaikan oleh Wahyudi bahwa pendidikan harus dapat menggugah semangat peserta didik. Efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik akan dipengaruhi oleh semangat belajarnya.¹²⁹

Pada topik ini, hasil penelitiannya menunjukkan efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang masih cukup tinggi meskipun ada ruang untuk perbaikan. Hal ini sekali lagi bisa dijadikan bahan evaluasi oleh Program Studi dan Universitas untuk memperbaiki sebagian kecil hal yang perlu diperbaiki dari mata kuliah ini.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nely 'Amalia Fadhila tentang "Efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah attahdibiyah di Pesantren Luhur Malang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning di Pesantren Luhur Malang kurang efektif dikarenakan minimnya sarana prasarana, tidak adanya evaluasi dan metode yang digunakan dipandang monoton.¹³⁰

Penelit juga melakukan uji statistik deskriptif terkait tingkat kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa. Rata-rata tingkat kemampuan membaca kitab

¹²⁹ Wahyudi, 'Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI'.

¹³⁰ N A Fadhila, 'Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Dan Pembelajaran Diniyah Attahdibiyah Di Pesantren Luhur Malang', 2013 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/39497/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/39497/1/09110037.pdf>>.

kuning mahasiswa yaitu 115.5. Sedangkan nilai terendah yaitu 73 dan nilai tertinggi yaitu 150. Berdasarkan hal ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan membaca kitab kuning pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70,4%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca kitab kuning sebanyak 16% dan kategori tinggi sebanyak 13,6%.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis pengukuran pada penelitian yang berjudul Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning, maka dapat peneliti ambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Hasil penelitian tentang pelaksanaan mata kuliah Qiro'atul Kutub bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang seluruhnya mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Sehingga dapat diketahui bahwa secara garis besar pelaksanaan mata kuliah Qiro'atul Kutub di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang sudah efektif. Akan tetapi masih ada beberapa ruang perbaikan yang bisa dijadikan evaluasi.
2. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang sebagian besar setuju terkait adanya peningkatan materi ajar, penggunaan metode yang lebih interaktif, praktik membaca kitab kuning, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penambahan variasi sumber belajar (buku, jurnal, dan lain-lain), kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning, adanya seminar atau *workshop* terkait materi, pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern, adanya peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah, dan diadakan evaluasi berkala untuk perbaikan mata kuliah.

3. Hasil penelitian tentang tingkat efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang hampir seluruhnya mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Sehingga dapat diketahui bahwa secara garis besar pembelajaran pada mata kuliah Qiro'atul Kutub ini sudah efektif. Selain itu, rata-rata tingkat kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa yaitu 115.5. Sedangkan nilai terendah yaitu 73 dan nilai tertinggi yaitu 150. Berdasarkan hal ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan membaca kitab kuning pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70,4%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca kitab kuning sebanyak 16% dan kategori tinggi sebanyak 13,6%.

B. Implikasi

a. Implikasi Teoritis:

1. Penelitian ini memperkuat teori bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bahan ajar, suasana belajar, metode pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, dan kompetensi pengajar.
2. Penelitian mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung (seperti praktik membaca kitab kuning) dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.
3. Mendukung teori variasi pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan beragam sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar mahasiswa.

b. Implikasi Praktis untuk Lembaga Pendidikan

1. Perlu adanya peningkatan kualitas bahan ajar mata kuliah Qiro'atul Kutub yang lebih sistematis dan mudah dipahami oleh mahasiswa.
2. Perbaikan fasilitas dan ruang kelas perlu menjadi prioritas evaluasi program studi, mengingat hampir 40% mahasiswa merasa kurang nyaman dengan kondisi ruang kelas.
3. Pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern dengan menambahkan elemen interaktif dan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Penambahan praktik membaca kitab kuning mendapat dukungan sangat tinggi (92,59%) dari mahasiswa, menunjukkan perlunya penekanan pada aspek praktis dalam pembelajaran.
5. Perlu diadakan evaluasi berkala untuk perbaikan berkelanjutan mata kuliah Qiro'atul Kutub sesuai dengan kebutuhan dan umpan balik mahasiswa.
6. Program studi perlu mempertimbangkan kerjasama dengan pesantren untuk memberikan pengalaman praktis membaca kitab kuning dalam konteks yang lebih otentik.
7. Peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum

1. Kurikulum mata kuliah Qiro'atul Kutub perlu dikembangkan dengan memperhatikan keseimbangan antara teori dan praktik, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
2. Variasi sumber belajar (buku, jurnal, dll) perlu ditambahkan untuk memperkaya materi dan meningkatkan minat belajar mahasiswa.
3. Seminar atau workshop terkait materi perlu dimasukkan dalam rancangan pembelajaran untuk memperdalam pemahaman mahasiswa.
4. Penyelarasan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan kebutuhan praktis mahasiswa dan tuntutan profesional di bidang Pendidikan Agama Islam.

d. Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan tentang model pembelajaran Qiro'atul Kutub yang lebih efektif dan inovatif.
2. Perlunya penelitian tentang pengaruh integrasi teknologi dalam pembelajaran kitab kuning terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks-teks klasik Islam.
3. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang strategi meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berlatih membaca kitab kuning di luar jam perkuliahan, mengingat hampir 47% mahasiswa tidak melakukannya secara aktif.

Penelitian ini pada akhirnya menunjukkan bahwa mata kuliah Qiro'atul Kutub memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk optimalisasi pembelajaran.

C. Saran

1. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian harus mengikuti pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub dengan penuh antusias, aktif berdiskusi dan aktif bertanya, fokus, serta sering berlatih membaca kitab kuning di luar jam perkuliahan agar kemampuan membaca kitab kuning meningkat setelah mempelajari mata kuliah Qiro'atul Kutub.

2. Bagi pihak lembaga Pendidikan

Sebagian besar mahasiswa setuju terkait adanya peningkatan materi ajar, penggunaan metode yang lebih interaktif, ditambahkan praktik membaca kitab kuning, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penambahan variasi sumber belajar (buku, jurnal, dan lain-lain), kerjasama dengan pesantren untuk praktik membaca kitab kuning, diadakan seminar atau *workshop* terkait materi, pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern, diadakan peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah, dan diadakan evaluasi berkala untuk perbaikan mata kuliah. Oleh karena itu, Peneliti menyarankan kepada pihak lembaga pendidikan yaitu

Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mempertimbangkan hal tersebut untuk ditambahkan pada mata kuliah Qiro'atul Kutub.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Masih terdapat keterbatasan pada penelitian yang sudah peneliti lakukan. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan subjek mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga penelitian mendalam tidak dilakukan pada mahasiswa Program Studi lain di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga mempelajari mata kuliah Qiro'atul Kutub.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Mella Zita, 'Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar', 2016
- Aas Aliana Futriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, Prima Ayu Rizqi Mahanani, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19', *Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21.2 (2020), p. 54, doi:10.58432/algebra.v2i2.397
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna (Syakir Media Press, 2021)
- Adib, Abdul, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021), p. 241
- Akbar, Ahmad, Annisa Rezki Eka Putri Wahyudi, Mochammad Pandu Agustiawan, Muhamad Tisna Nugraha, and Citra Kurniawan, 'Merancang Struktur Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Termutakhir', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5.2 (2024), pp. 1751–60, doi:10.55681/jige.v5i2.2636
- Apriliana, Lili, 'Upaya Dosen PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017)
- Arif Zainuddin, W. P. Napitupulu, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar* (Grasindo, 1997)
- Arifatul Chusna, Ali Mohtarom, 'Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan

Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengong Purwosari Pasuruan', *Mu'allim*, 1.1 (2019), p. 12

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. by Restu Damayanti, 3rd edn (Bumi Aksara, 2021)

———, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Rineka Cipta, 2006)

Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2022

Armai, Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Press, 2002)

Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi, 'Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif', *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2022), pp. 41–51, doi:10.51903/education.v2i1.148

Bahrudin, Moh. Rifa'i, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), p. 16, doi:10.52166/talim.v4i1.2127

Bakar, M. Yunus Abu, 'Pembentukan Karakter Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Gontor Ponorogo Dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri', *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1.1 (2016), p. 43

Bimo Walgito, *Pengantar Psikolog Umum* (CV. Andi, 2010)

Creswell, John W, *Eduational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 3rd edn (Pearson Education Inch, 2008)

Damiati, Muhamad, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari, 'Prinsip Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka’, *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 03.02 (2024), pp. 13–15

Darman, Regina Ade, *Belajar Dan Pembelajaran*, 2020

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1982

Fadhila, N A, ‘Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Dan Pembelajaran Diniyah Attahdibiyah Di Pesantren Luhur Malang’, 2013 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/39497/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/39497/1/09110037.pdf>>

H. M.Ilyas, Abd. Syahid, ‘Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru’, *Jurnal Al-Aulia*, 04.01 (2018), p. 59, doi:10.31004/irje.v3i3.405

Hidayah, Ridho, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara’, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)*, 2.1 (2023), p. 29

Hikmawati, Fendi, *Metodologi Penelitian*, 1st edn (Rajawali Pers, 2020)

Hospital, Government General, ‘University Journal of Pre and Para Clinical Sciences’, *University Journal of Pre and Para Clinical Sciences ISSN*, 3.2 (2017), pp. 1–3

Hutabarat, Zuhri Saputra, and Ekawarna Ekawarna, ‘Development of Teaching Materials on Learning Economic Models to Improve Students’ Cognitive Achievement’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15.2 (2023), pp. 1204–12, doi:10.35445/alishlah.v15i2.1679

- Ifendi, Mahfud, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), p. 92, doi:10.24235/tarbawi.v6i2.8898
- Iffatunnida, 'PKPBI AFTER PKPBA', *GEMA: Media Informasi Dan Kebijakan Kampus*, 2019 <<https://uin-malang.ac.id/r/190502/ada-pkpbi-setelah-lulus-pkpba.html>> [accessed 19 April 2025]
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto, 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS', 2021, p. 2
- Jollands, Margaret C, Margaret Jollandsrmitteduau, Sue Wright, and Douglas Swinbourne, 'Restructuring the Lecture/tutorial Model for Effective Learning', 2003
- Karim, Bisyr Abdul, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, ed. by Ilham Achmad (LPP UNISMUH Makassar, 2019)
- Kullberg, Angelika, Ulla Runesson Kempe, and Ference Marton, 'What Is Made Possible to Learn When Using the Variation Theory of Learning in Teaching Mathematics?', *ZDM - Mathematics Education*, 49.4 (2017), pp. 559–69, doi:10.1007/s11858-017-0858-4
- Lazirus Ndiku Makewa, *Constructivism Theory in Technology-Based Learning* (IGI Global, 2019)
- M, Siti Nurjannah, and Abd Halim K, 'Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab Matan Ajourumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan

Islam Ganra Kabupaten Soppeng', 2024, pp. 56–69

Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), p. 314 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>

Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan*, Kalimedia, 2015

Maskuri Maskuri, Mohammad Kholison, Wildatul Islamiyah, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning', *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2022), p. 142

Maslani, Ratu Suntiah, Dedih Wahyudi, 'Qiro'atul Kutub' (CV. Insan Mandiri, 2010)

Mohd Othman, Fadlan, 'The Use of Technology in Hadith Pedagogy', *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13.2 (2024), pp. 83–98, doi:10.6007/ijarped/v13-i2/21074

Muhammad Yusuf Maulana Reksa, and Huriah Rachmah, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2022), p. 118, doi:10.29313/jrpai.v2i2.1484

Muhyiddin, Robet, 'Berkenalan Dengan Kitab Al-Miftah, Metode Cepat Membaca Kitab Kuning', *Pesantren.ID*, 2021 <<https://pesantren.id/berkenalan-dengan-kitab-al-miftah-metode-cepat-membaca-kitab-kuning-9138/>> [accessed 23 September 2024]

Mulyatiningsih, Endang, *Metodologi Penelitian Terapan* (Alfabeta, 2012)

- Muqoyyidin, Andik Wahyun, 'Kitab Kuning Dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.2 (1970), p. 122, doi:10.24090/ibda.v12i2.441
- Nilda, janna miftahul, 'Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik', *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1.1 (2020), p. 2
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), p. 18
- Nurkusuma, Alfisahri, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Mempelajari Qira'atul Kutub Pada Mahasiswa Di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara', 2022
- Priyatno, Duwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (ANDI OFFSET, 2004)
- 'PROGRAM MA'HAD', 2025 <<https://msaa.uin-malang.ac.id/progam-mahad/>> [accessed 19 April 2025]
- Purwanza, Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022
- Putri, Rosma Eka, 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo', *El -Hekam*, V.2 (2020), pp. 194–95, doi:10.31958/jeh.v5i2.2661
- Qutub, Sawar Dalam Sayid, "'Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits', *Humaniora*, 2.2 (2011), doi:10.24260/arfannur.v1i1.161

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, *Antasari Press* (Antasari Press, 2011) <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)>

‘S1 Pendidikan Agama Islam’ <<https://pai.uin-malang.ac.id/visi-keilmuan-prodi/>> [accessed 6 February 2025]

——— <<https://pai.fitk.uin-malang.ac.id/prestasi-mahasiswa/>> [accessed 21 September 2024]

Setiadin, and Rohida, ‘Improvement of Lecturer Competency in Order to Reach Superior Human Resources (Study of Lecturer Competency in Universitas Muhammadiyah Bandung)’, *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535 (2021), pp. 263–67, doi:10.2991/assehr.k.210304.056

Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, and Intan Nopriyanti⁴, ‘Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley’, *CiDEA Journal*, 3.1 (2024), pp. 45–46, doi:10.56444/cideajournal.v3i1.1810

Spruijt, Annemarie, Jimmie Leppink, Ineke Wolfhagen, Harold Bok, Tim Mainhard, Albert Scherpbier, and others, *Exploring Seminar Learning in Relation to Students, Teachers and Context Annemarie*, *Journal of Veterinary Medical Education*, 2015, XLII

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (ALFABETA, 2015)

Sulaeman, Eman, ‘Model Pembelajaran Qiraah Al-Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir’, *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an*

Dan Tafsir, 1.2 (2016), p. 113, doi:10.15575/al-bayan.v1i2.1595

Syifa, Abu, *Cara Cepat Membaca Dan Menerjemahkan Kitab Gundul Metode Al-Ankabut*, ed. by Abu Atifah, 1st edn (Media Hidayah, 2011)

Tamam, Fityan Fikrut, Muhamad Afifudin Mustofa, and Muhammad Ulinnuha Alhasani, 'Pengaruh Perlombaan Qiraatul Kutub Mahrojan Arabi Terhadap Motivasi Pembelajaran Qira'ah Dan Nahwu Di Kalangan Mahasiswa JSA UM', *Seminar Nasional Bahasa Arab*, 2019, p. 337

Tas'adi, Rasel, 'Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5.1 (2019), p. 109

Wahyudi, E, 'Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.1 (2022), p. 485
<<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/255%0Ahttp://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/download/255/231>>

Wojtunik, Sylwia, 'How To Teach in a Pleasant Atmosphere', *Języki Obce w Szkole*, 2024 <<https://doi.org/10.47050/jows.2024.2.69-73>>

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 4492/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 11 Desember 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Ainurrohmah
 NIM : 210101110103
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
 Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Lama Penelitian : Desember 2024 sampai dengan Februari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akaddeмик


 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Uji Coba Kuesioner Penelitian

Kuesioner ini dibagikan kepada responden secara online dengan menggunakan *google form*. Berikut merupakan link dari kuesioner penelitian “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro’atul Kutub dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning”:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdEUFCIXoaYydbgSWB3qd7xQwipRCgWVt_dXQL634d7v9uKwg/viewform



**KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN MATA KULIAH
QIRO'ATUL KUTUB DALAM
MENUNJANG KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Siti Ainurrohmah , mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021. Sehubungan dengan penelitian skripsi saya terkait "Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". Saya Mengundang Mahasiswa/i PAI UIN Malang angkatan 2022 untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam terkait efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang.

Persyaratan Responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam UIN Malang angkatan 2022
2. Telah tuntas dan lulus mata kuliah Qiro'atul Kutub di semester 3

Informasi yang Mahasiswa/i berikan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan perhatiannya. Jika ada pertanyaan lebih lanjut mengenai kuesioner ini, jangan ragu untuk menghubungi saya melalui kontak yang tersedia diakhir kuesioner.

Hormat Saya,
Siti Ainurrohmah

NB:

Ainur: 081235228931

Petunjuk pengisian : Semua pertanyaan ini merupakan tanggapan mahasiswa/i dan dosen pengampu terkait efektivitas mata kuliah Qiro'atul Kutub. Isilah sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan

Persyaratan Responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam UIN Malang angkatan 2022
2. Telah tuntas dan lulus mata kuliah Qiro'atul Kutub di semester 3

Informasi yang Mahasiswa/i berikan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan perhatiannya. Jika ada pertanyaan lebih lanjut mengenai kuesioner ini, jangan ragu untuk menghubungi saya melalui kontak yang tersedia diakhir kuesioner.

Hormat Saya,
Siti Ainurrohmah

NB:

Ainur: 081235228931

Petunjuk pengisian : Semua pertanyaan ini merupakan tanggapan mahasiswa/i dan dosen pengampu terkait efektivitas mata kuliah Qiro'atul Kutub. Isilah sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan tanpa ada paksaan dan rekayasa.

Dari setiap jawaban yang sesuai dengan pendapat Mahasiswa/i, mohon untuk diberikan tanda centang.

Keterangan :

1. STS: Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Kuesioner Penelitian Mata Kuliah Qiro'atul Kutub

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju,

STS = Sangat Tidak Setuju

Rumusan Masalah 1: Pelaksanaan mata kuliah Qiro'atul Kutub

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A. Bahan Ajar						
1	Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan tujuan					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	pembelajaran Qiro'atul Kutub.					
2	Kitab kuning yang digunakan sebagai bahan ajar mudah dipahami.					
3	Bahan ajar disusun secara sistematis dan memudahkan proses pembelajaran.					
B. Suasana Belajar						
4	Ruang kelas nyaman dan kondusif untuk pembelajaran Qiro'atul Kutub.					
5	Fasilitas pembelajaran (seperti papan tulis, proyektor) mendukung proses belajar.					
6	Dosen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan.					

C. Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
7	Metode pembelajaran yang digunakan membantu saya memahami materi dengan baik.					

Rumusan Masalah 2: Upaya mengefektifkan pembelajaran Qiro'atul Kutub

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
8	Adanya peningkatan kualitas materi ajar					
9	Metode pembelajaran yang lebih interaktif					
10	Ditambahkan praktik membaca kitab kuning					
11	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran					
12	Diadakan tutorial tambahan di luar jam kuliah					
13	Dibutuhkan variasi sumber belajar (buku, jurnal, dll.)					
14	Kerjasama dengan pesantren untuk praktik					
15	Diadakan seminar atau <i>workshop</i> terkait materi					
16	Pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern.					
17	Penguatan dasar <i>nahwu</i> dan <i>shorof</i> sebagai dasar pemahaman kitab kuning yang dimiliki mahasiswa					
18	Diadakan peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah.					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
19	Evaluasi berkala untuk perbaikan kuliah					

Rumusan Masalah 3: Tingkat efektivitas pembelajaran Qiro'atul Kutub

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A. Keterlibatan Mahasiswa						
20	Saya aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran Qiro'atul Kutub.					
21	Saya sering bertanya atau berdiskusi selama pembelajaran Qiro'atul Kutub.					
B. Minat dan Fokus Mahasiswa						
22	Pembelajaran Qiro'atul Kutub membangkitkan minat saya terhadap kitab kuning.					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
23	Saya dapat fokus selama pembelajaran Qiro'atul Kutub berlangsung.					
C. Kerja Keras Mahasiswa						
24	Saya sering berlatih membaca kitab kuning di luar jam perkuliahan.					
D. Prinsip Individualitas						
25	Dosen memperhatikan perbedaan kemampuan individual mahasiswa dalam pembelajaran.					
26	Saya mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan saya.					
E. Demonstrasi dalam Pembelajaran						
27	Dosen sering memberikan contoh konkret dalam					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	menjelaskan materi Qiro'atul Kutub.					
28	Demonstrasi yang diberikan dosen membantu saya memahami materi dengan lebih baik.					
F. Pengalaman Belajar						
29	Pembelajaran Qiro'atul Kutub memberikan pengalaman langsung dalam membaca kitab kuning.					
30	Saya merasa kemampuan membaca kitab kuning saya meningkat setelah mengikuti mata kuliah ini.					

Lampiran 4

Kuesioner Penelitian

Kuesioner ini dibagikan kepada responden secara online dengan menggunakan *google form*. Berikut merupakan link dari kuesioner penelitian “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro’atul Kutub dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning”:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdEUFClXoaYvdbgSWB3qd7xQwi_pRCgWVt_dXQL634d7v9uKwg/viewform



**KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN MATA KULIAH
QIRO'ATUL KUTUB DALAM
MENUNJANG KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Siti Ainurrohmah , mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021. Sehubungan dengan penelitian skripsi saya terkait "Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Qiro'atul Kutub dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". Saya Mengundang Mahasiswa/i PAI UIN Malang angkatan 2022 untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam terkait efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang.

Persyaratan Responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam UIN Malang angkatan 2022
2. Telah tuntas dan lulus mata kuliah Qiro'atul Kutub di semester 3

Informasi yang Mahasiswa/i berikan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan perhatiannya. Jika ada pertanyaan lebih lanjut mengenai kuesioner ini, jangan ragu untuk menghubungi saya melalui kontak yang tersedia diakhir kuesioner.

Hormat Saya,
Siti Ainurrohmah

NB:

Ainur: 081235228931

Petunjuk pengisian : Semua pertanyaan ini merupakan tanggapan mahasiswa/i dan dosen pengampu terkait efektivitas mata kuliah Qiro'atul Kutub. Isilah sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan

Persyaratan Responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam UIN Malang angkatan 2022
2. Telah tuntas dan lulus mata kuliah Qiro'atul Kutub di semester 3

Informasi yang Mahasiswa/i berikan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan perhatiannya. Jika ada pertanyaan lebih lanjut mengenai kuesioner ini, jangan ragu untuk menghubungi saya melalui kontak yang tersedia diakhir kuesioner.

Hormat Saya,
Siti Ainurrohmah

NB:

Ainur: 081235228931

Petunjuk pengisian : Semua pertanyaan ini merupakan tanggapan mahasiswa/i dan dosen pengampu terkait efektivitas mata kuliah Qiro'atul Kutub. Isilah sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan tanpa ada paksaan dan rekayasa.

Dari setiap jawaban yang sesuai dengan pendapat Mahasiswa/i, mohon untuk diberikan tanda centang.

Keterangan :

1. STS: Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Kuesioner Penelitian Mata Kuliah Qiro'atul Kutub

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju,

STS = Sangat Tidak Setuju

Rumusan Masalah 1: Pelaksanaan mata kuliah Qiro'atul Kutub

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A. Bahan Ajar						
1	Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan tujuan					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	pembelajaran Qiro'atul Kutub.					
2	Kitab kuning yang digunakan sebagai bahan ajar mudah dipahami.					
3	Bahan ajar disusun secara sistematis dan memudahkan proses pembelajaran.					
B. Suasana Belajar						
4	Ruang kelas nyaman dan kondusif untuk pembelajaran Qiro'atul Kutub.					
5	Fasilitas pembelajaran (seperti papan tulis, proyektor) mendukung proses belajar.					
6	Dosen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan.					

C. Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
7	Metode pembelajaran yang digunakan membantu saya memahami materi dengan baik.					

Rumusan Masalah 2: Upaya mengefektivkan pembelajaran Qiro'atul Kutub

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
8	Adanya peningkatan kualitas materi ajar					
9	Metode pembelajaran yang lebih interaktif					
10	Ditambahkan praktik membaca kitab kuning					
11	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran					
12	Diadakan tutorial tambahan di luar jam kuliah					
13	Dibutuhkan variasi sumber belajar (buku, jurnal, dll.)					
14	Kerjasama dengan pesantren untuk praktik					
15	Diadakan seminar atau <i>workshop</i> terkait materi					
16	Pengembangan metode pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional dan modern.					
17	Diadakan peningkatan kemahiran dan kompetensi dosen pengampu mata kuliah.					
18	Evaluasi berkala untuk perbaikan kuliah					

Rumusan Masalah 3: Tingkat efektivitas pembelajaran Qiro'atul Kutub

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A. Keterlibatan Mahasiswa						
19	Saya aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran Qiro'atul Kutub.					
20	Saya sering bertanya atau berdiskusi selama pembelajaran Qiro'atul Kutub.					
B. Minat dan Fokus Mahasiswa						
21	Pembelajaran Qiro'atul Kutub membangkitkan minat saya terhadap kitab kuning.					
22	Saya dapat fokus selama pembelajaran Qiro'atul Kutub berlangsung.					
C. Kerja Keras Mahasiswa						

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
23	Saya sering berlatih membaca kitab kuning di luar jam perkuliahan.					
D. Prinsip Individualitas						
24	Dosen memperhatikan perbedaan kemampuan individual mahasiswa dalam pembelajaran.					
25	Saya mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan saya.					
E. Demonstrasi dalam Pembelajaran						
26	Dosen sering memberikan contoh konkret dalam menjelaskan materi Qiro'atul Kutub.					
27	Demonstrasi yang diberikan dosen membantu saya					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	memahami materi dengan lebih baik.					
F. Pengalaman Belajar						
28	Pembelajaran Qiro'atul Kutub memberikan pengalaman langsung dalam membaca kitab kuning.					
29	Saya merasa kemampuan membaca kitab kuning saya meningkat setelah mengikuti mata kuliah ini.					

Lampiran 5
Hasil Kuesioner Penelitian

No	Persepsi																				Total										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20											
1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	2	2	3	5	3	3	3	4	4	107
2	3	2	3	3	4	4	2	1	4	2	4	4	4	4	2	4	3	1	3	2	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	73
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	109
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114
6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
7	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	1	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	131
8	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
9	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	4	4	5	4	4	4	1	4	2	3	4	3	4	3	97	
10	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	130

No	Persepsi																				Total
63	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	131
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
66	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	126
67	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	127
68	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	114
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
70	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	140
71	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
72	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
73	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
74	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	108
75	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	106

Lampiran 5

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG				TGL. PENYUSUNAN
		FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM				
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH		KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	
Qira'atul Kutub		20010111C07	MKKIPS	3 sks	III	Januari 2022
		Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ka. PRODI
		Tanda Tangan		Tanda Tangan		Tanda Tangan
		Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.		Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.		Mujtahid, M.Ag
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL - PRODI					
	Kode	CPL Aspek Sikap dan Tata Nilai				
	A-09	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri				
	A-12	Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.				
A-13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;					

A-14	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;
A-15	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak deskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
A-16	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri.
Kode	CPL Aspek Ketrampilan Umum dan Khusus
B-01	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam kontek pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
B-02	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
B-05	Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data
B-07	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya
B-11	Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar
B-12	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar
Kode	CPL Aspek Pengetahuan Umum dan Khusus
C-01	Menguasai pengetahuan tentang Wilayah Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat dan dalam kehidupan keluarga di era globalisasi;
C-02	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik)dalam bidang berbagai macam produk Pemikiran Pendidikan yang digagas oleh

		tokoh-tokoh pemikir pendidikan di dunia Barat dan Islam.
	C-04	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik dalam bidang Pemikiran Pendidikan Islam;
	C-08	Menguasai berbagai pemikiran pendidikan Islam secara teoritis dan filosofis dalam bidang pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di pesantren, sekolah/madrasah.
	Kode	CPL aspek manajerial
	D-1	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data
	D-2	Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri
	D-3	Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara kelompok
	D-4	Mampu menjadi tauladan dan bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dalam dunia kerja
	D-5	Mampu diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi dalam dunia kerja
	CP MK	Qira'atul Kutub
	M-1	Mampu menjelaskan berbagai wacana tulis berbahasa Arab, karakteristik wacana tulis berbahasa Arab, gagasan dan sistematika wacana berbahasa Arab
	M-2	Mampu menjelaskan secara rinci baik lisan maupun tulisan wacana berbahasa Arab secara umum dan menelaah pemikiran dalam wacana berbahasa Arab yang serta mampu merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari
	M-3	Menguasai teknik membaca wawasan berbahasa Arab dengan sistematis, logis, kreatif, inovatif dan aktual serta memiliki keingintahuan intelektual untuk menelaah berbagai nilai-nilai Islami pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik

	M-4	Menguasai gagasan dan mengkritisi wawasan berbahasa Arab yang efektif secara umum maupun konsep dalam Islam sebagai paradigma keilmuan
	M-5	Menguasai karakteristik tata bahasa asing yang digunakan dalam membaca wacana berbahasa Arab untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
	M-6	Menguasai makna tersurat dan tersirat dari wacana berbahasa Arab secara umum serta memiliki relevansi kuat dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
	M-7	Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir wacana berbahasa Arab secara umum maupun dari Islam dari aspek al-Qur'an-hadits, maupun literatur lainnya
	M-8	Menguasai kaidah-kaidah pembacaan wacana berbahasa Arab secara umum dan dari Islam, serta penilaian dan evaluasinya
Deskripsi Singkat MK	Qira'atul Kutub merupakan mata kuliah wajib prodi PAI untuk membekali calon guru pendidikan agama Islam agar mampu memahami hal berikut: teks dengan benar untuk menemukan informasi dan wacana; berbagai ragam wacana tulis berbahasa Arab; gagasan dan pendapat secara efektif dan efisien; berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat; berbagai karya tulis berbahasa Arab tentang tokoh- tokoh dan mampu merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.	
Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan	<p>Bahan Bacaan untuk pembelajaran diambil dari buku رؤية تعليمية السيرة للجميع (Seerah for All, Educational Perspective); yang pembahasannya</p> <p>berperspektif pendidikan, dan bahasannya pendek-pendek, disertai dengan pemberian kosa kata yang dianggap sulit. Materi yang sangat mungkin dikuasai oleh mahasiswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan Bacaan 1 Buku Sirah lil Jami', halaman 9-18: (نسب محمد صلى الله عليه وسلم؛ قبيلة قريش؛ ميلاد محمد صلى الله عليه وسلم؛ نشأة محمد صلى الله عليه وسلم؛ أيامه الأولى؛ وفاة أمه؛ كفالة جده) 2. Bahan Bacaan 2 Buku Sirah lil Jami', halaman 19-28: 	

(بجيرا الراهب؛ عودة محمد صلى الله عليه وسلم؛ رعي الغنم؛ أخلاق محمد صلى الله عليه وسلم؛ زواج محمد صلى الله عليه وسلم؛ الحجر الأسود؛ نكاه محمد صلى الله عليه وسلم؛ في غار حراء؛ نزول الوحي)

3. **Bahan Bacaan 3 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 29-38:
(بشرى بجيرا؛ انقطاع الوحي؛ عودة الوحي؛ دعوة الناس؛ أول من أسلم؛ الدعوة سرا؛ الدعوة جهرا؛ نزول الوحي)
4. **Bahan Bacaan 4 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 39-46:
(الجهر بالدعوة؛ تشويه سمعة محمد صلى الله عليه وسلم؛ الأذى والتعذيب؛ الهجرة إلى الحبشة)
5. **Bahan Bacaan 5 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 47-58:
(الهجرة الثانية؛ ملاحقة المسلمين؛ تهديد أبي طالب؛ إسلام حمزة؛ إسلام عمر؛ إغراء محمد صلى الله عليه وسلم؛ المقاطعة؛ استمرار المقاطعة؛ استمرار الدعوة؛ المساومة)
6. **Bahan Bacaan 6 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 59-66:
(وفاة أبي طالب؛ طلب النصرة؛ الإسراء والمعراج؛ بيعة العقبة؛ الإسلام في يثرب؛ البيعة)
7. **Bahan Bacaan 7 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 67-78:
(مطاردة أهل يثرب؛ بدء الهجرة؛ محاولة قتل النبي؛ مؤامرة لقتل محمد صلى الله عليه وسلم؛ نجاة محمد صلى الله عليه وسلم؛ هجرة الرسول صلى الله عليه وسلم؛ مطاردة محمد صلى الله عليه وسلم؛ رحلة الهجرة؛ الوصول إلى قباء)
8. **Bahan Bacaan 8 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 81-88:
(بناء مجتمع إسلامي؛ المواخاة؛ معاهدة اليهود؛ اتصال قريش باليهود؛ الإنز بالقتال)
9. **Bahan Bacaan 9 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 89-98:
(تحويل القبلة؛ غزوة بدر؛ الاستعداد؛ المسيرة؛ المشورة؛ اقتراب الجمعين؛ آبار بدر؛ يوم التقي الجمعان)
10. **Bahan Bacaan 10 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 99-106:
(حصار المعركة؛ صدق المعركة؛ عودة الجيش المنتصر؛ الأسرى؛ نقض معاهدة السلام؛ يهود قينقاع)
11. **Bahan Bacaan 11 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 107-114:
(؛ حرب جديدة؛ الخروج إلى منطقة أحد؛ غزوة أحد؛ مخالفة أمر الرسول)
12. **Bahan Bacaan 12 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 115-122:
(خسائر المعركة؛ خروج اليهود من المدينة؛ غزوة الخندق؛ المشورة؛ الحصار؛ الذهاب إلى مكة؛ صلح الحديبية)
13. **Bahan Bacaan 13 Buku Sirah lil Jami'**, halaman 123-130:

	<p>(غضب المسلمين؛ أثر الصلح؛ دعوة الملوك إلى الإسلام؛ إلى النجاشي ملك الحبشة؛ إلى المقوقس ملك مصر؛ إلى كسرى ملك الفرس؛ إلى قيصر ملك الروم)</p> <p>14. Bahan Bacaan 14 Buku Sirah lil Jami', halaman 131-137: (غزوة خيبر؛ غزوة مؤتة؛ يوم النقي الجمعان؛ نقض صلح الحديبية؛ الاستعداد لدخول مكة؛ تحطيم الأصنام)</p> <p>Catatan: khusus untuk mahasiswa ICP-H (Bahasa Arab), bila materi ini dianggap terlalu mudah, maka dibuatkan buku Lembar Kerja Mahasiswa tersendiri, sesuai dengan kemampuan berbahasa Arab yang mereka miliki.</p>
Pustaka Utama	Utama :
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mamdouh Nouruddin, <i>as-Seerah li al-Jami': Ru'yah Ta'limiyyah</i>, Dar al-Andalus 2. Fauzan al-Fauzan, <i>Mudzakkirah Dawrah Tadrîbiyah li Mu'allimi al-Lughah al-Arabiyah</i> 3. Tafsir ayat-ayat al-Qur'an: al-Qalam 17-20; al-Baqarah 259; Yasin 13-15; al-A'raf 73; Shâd 41-42; Âli `Imrân 144; al-Baqarah 250-251 4. al-Arabiyah bayna Yadaika 5. Zaghlul Raghîb al Najjar, <i>Azmah al- Ta'lim al-Mu'ashir, wa Hulûluhâ al- Islâmiyyah</i> 6. Ahmad Syalabi, <i>Târîkh al-Tarbiyah al-Islâmiyah</i> 7. Musthafa Amin, <i>Târîkh al-Tarbiyah</i> 8. Abu al Hasan Ali al Hasani an Nadawi, <i>Nahwa al-Tarbiyah al-Islâmiyyah al- Hurrah fî al-Hukûmat wa al-Bilâd al-Islâmiyyah</i> 9. Muhammad Sa'id Ramadhan al Buthy, <i>Tajribah al- Tarbiyah al-Islâmiyyah fî Mîzân al-Bahts</i> <p>Husain Ahmad Amin, <i>Al-Mi'ah al- A'zham fî Târîkh al Islam.</i></p>

	Pendukung : 1. Ali Fikri, Ahsan al Qashash 2. Muhammad Ra'fat Pasya, Târîkh al Shahâbah 3. CD. Mawsu'ah al-Kutub al-Tis'ah 4. Majalah Mujtaba, edisi bahasa Arab	
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak :	Perangkat Keras :
	Power Point, Hand Out, E-learning, zoom meeting/google meet, dll	Laptop, LCD, whiteboard, HP
Team Teaching		
Matakuliah Syarat		

Minggu Ke-	Sub-CP-MK (sbg kemampuan akhir yang diharapkan)	Indikator	Kriteria dan Bentuk Penilaian	Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ke-1	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait nasab; kabilah Quraisy; kelahiran Muhammad SAW; pertumbuhan, dan masa-masa awal kehidupannya;	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab. Non Tes:	Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 9-18	Bahan Bacaan 1 Buku <i>Sirah lil Jami'</i> , halaman 9-18: نسب محمد صلى الله عليه وسلم؛ قبيلة قریش؛ ميلاد محمد	7,14 %

	wafatnya Ibunda, dan pengasuhan sang kakek		Sikap & Perilaku	: 1x(3x50 menit) Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 12,14,16, dan 18 BT: 1x(3x60 menit)	صلى الله عليه وسلم؛ نشأة محمد صلى الله عليه وسلم؛ أيامه الأولى؛ وفاة أمه؛ كفاية جده	
Ke-2	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait pertemuan dengan pendeta Bahira; kembalinya Muhammad SAW dari Syam; Pengembalaan Kambing; Akhlaq Muhammad SAW; pernikahannya; Hajar Aswad; Kecerdasannya; di Gua Hira', dan	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab. Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 19-28 BM: 1x(3x60 menit) Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 20,22,24, dan 26 BT: 1x(3x60 menit)	Bahan Bacaan 2 Buku <i>Sirah lil Jami'</i> , halaman 19-28: بحيرا الراهب؛ عودة محمد صلى الله عليه وسلم؛ رعي الغنم؛ أخلاق محمد صلى الله عليه وسلم؛ زواج محمد صلى الله عليه وسلم؛ الحجر الأسود؛ زكاة محمد صلى الله عليه وسلم؛ في غار حراء؛ نزول الوحي؛	7,14 %

	Turunnya Wahyu					
Ke-3	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait berita gembira dari pendeta Bahira; Terputusnya wahyu; Wahyu turun lagi; berdakwah kepada orang sekitar; orang yang pertama kali masuk Islam;	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab. Non Tes:	Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 29-38 BM: 1x(3x60 menit)	Bahan Bacaan 3 Buku <i>Sirah lil Jami'</i> , halaman 29-38: بشرى بحيرا؛ انقطاع الوحي؛ عودة الوحي؛ دعوة الناس؛ أول من أسلم؛ الدعوة سرا؛ الدعوة جهرا؛ نزول الوحي	7,14 %

	dakwah secara sembunyi dan terang-terangan.		Sikap & Perilaku	<p>Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 30,32,34, dan 36</p> <p>BT: 1x(3x60 menit)</p>		
Ke-4	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan	<p>Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap</p>	<p>Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab</p>	Bahan Bacaan 4 Buku <i>Sirah lil Jami'</i> , halaman 39-46:	7,14 %

	<p>benar; terkait dakwah secara terang-terangan, pencemaran nama baik Muhammad SAW; Nabi Hijrah ke Habasyah</p>	<p>intonasi dan pelafalan yang benar.</p>	<p>nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab.</p> <p>Non Tes: Sikap & Perilaku</p>	<p>Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit)</p> <p>Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 39-46 BM: 1x(3x60 menit)</p> <p>Belajar Terstruktur (BT): Tugas menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 40,42,44, dan 46 BT: 1x(3x60 menit)</p>	<p>الجبر بالدعوة؛ تشويه سمعة محمد صلى الله عليه وسلم؛ الأذى والتعذيب؛ الهجرة إلى الحبشة</p>	
--	---	---	--	--	---	--

Ke-5	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait perjalanan hijrah yang kedua; ancaman terhadap Abu Thalib; Hamzah dan Umar masuk Islam; tawaran menggiurkan untuk Muhammad; Embargo; kelanjutan dakwah Muhammad SAW	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	<p>Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab.</p> <p>Non Tes: Sikap & Perilaku</p>	<p>Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit)</p> <p>Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 47-58 BM: 1x(3x60 menit)</p> <p>Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 48,50,52, dan 54 BT: 1x(3x60 menit)</p>	<p>Bahan Bacaan 5 Buku <i>Sirah lil Jami'</i>, halaman 47-58:</p> <p>الهجرة الثانية؛ ملاحقة المسلمين؛ تهديد أبي طالب؛ إسلام حمزة؛ إسلام عمر؛ إغراء محمد صلى الله عليه وسلم؛ المقاطعة؛ استمرار المقاطعة؛ استمرار الدعوة؛ المساومة</p>	7,14 %
------	--	---	--	--	--	--------

Ke-6	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait mengejar orang-orang Yatsrib; awal migrasi; upaya untuk membunuh Nabi; rencana untuk membunuh Muhammad, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian; Keselamatan Muhammad, semoga doa dan kedamaian Tuhan menyertainya; Migrasi Nabi, semoga Allah memberkati dia dan	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	<p>Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab.</p> <p>Non Tes: Sikap & Perilaku</p>	<p>Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit)</p> <p>Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 67-78 BM: 1x(3x60 menit)</p> <p>Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 68,70,72, dan 74 BT: 1x(3x60 menit)</p>	<p>Bahan Bacaan 7 Buku <i>Sirah lil Jami'</i>, halaman 67-78:</p> <p>مطاردة أهل يثرب؛ بدء الهجرة؛ محاولة قتل النبي؛ مؤامرة لقتل محمد صلى الله عليه وسلم؛ نجاة محمد صلى الله عليه وسلم؛ هجرة الرسول صلى الله عليه وسلم؛ مطاردة محمد صلى الله عليه وسلم؛ رحلة الهجرة؛ الوصول إلى قباء</p>	7,14 %
------	---	---	--	--	---	--------

	memberinya kedamaian; mengejar Muhammad, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian; perjalanan migrasi; Akses ke Quba					
Ke-7	Mahasiswa mampu menjawab soal atau menyusun tugas materi pertemuan ke-1 sampai ke-7	Ketepatan menjawab soal atau tugas sesuai dengan kedalaman materi yang telah diajarkan	<p>Kriteria: Ketepatan, kesesuaian & Penguasaan makalah, Quiz.</p> <p>Bentuk Tes: Ujian Tengah Semester / Ujian tahap I</p>	<p>Evaluasi Pembelajaran: UTS mengikuti kalender akademik dan dikoordinir oleh fakultas</p> <p>Bentuk UTS Tulis/Lisan/penugasan</p>	Ujian Tengah Semester/Ujian Tahap I	7,14 x 7 (50%)

Ke-8	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait membangun masyarakat Islam; persaudaraan; Perjanjian Yahudi; kontak orang Quraisy dengan orang Yahudi; Izin bertarung	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	<p>Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab.</p> <p>Non Tes: Sikap & Perilaku</p>	<p>Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit)</p> <p>Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 81-88 BM: 1x(3x60 menit)</p> <p>Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 82,84,86, dan 88 BT: 1x(3x60 menit)</p>	<p>Bahan Bacaan 8 Buku <i>Sirah lil Jami'</i>, halaman 81-88:</p> <p>بناء مجتمع إسلامي؛ المواخاة؛ معاهدة اليهود؛ اتصال قریش باليهود؛ الإن بالقتال</p>	7,14 %
------	--	---	--	--	---	--------

Ke-9	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait mengubah kiblat; Pertempuran Badar; bersiap-siap; berbaris; nasihat; mendekati keduanya; sumur Badar; Hari keduanya bertemu	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	<p>Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab.</p> <p>Non Tes: Sikap & Perilaku</p>	<p>Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit)</p> <p>Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 89-98 BM: 1x(3x60 menit)</p> <p>Belajar Terstruktur (BT):</p>	<p>Bahan Bacaan 9 Buku <i>Sirah lil Jami'</i>, halaman 89-98:</p> <p>تحويل القبلة؛ غزوة بدر؛ الاستعداد؛ المسيرة؛ المشورة؛ اقتراب الجمعين؛ أبار بدر؛ يوم النقي الجمعان</p>	7,14 %
------	--	---	--	--	---	--------

				Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 90,92,94, dan 96 BT: 1x(3x60 menit)		
Ke-10	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait Hasil pertempuran; gaung pertempuran; kembalinya tentara pemenang; tawanan; pembatalan perjanjian damai; Orang- orang Yahudi di Qaynuqa'	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab. Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 99-106 BM: 1x(3x60 menit) Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 100,102,104, dan 106	Bahan Bacaan 10 Buku <i>Sirah lil Jami'</i> , halaman 99-106: حصاد المعركة؛ صدى المعركة؛ عودة الجيش المنتصر؛ الأسرى؛ نقض معاهدة السلام؛ يهود قينقاع	7,14 %

				BT: 1x(3x60 menit)		
Ke-11	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait perang baru; pergi ke daerah Uhud; Pertempuran Uhud melanggar perintah Rasul	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab. Non Tes:	Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 107-114 BM:	Bahan Bacaan 11 Buku <i>Sirah lil Jami'</i> , halaman 107-114: حرب جديدة؛ الخروج إلى منطقة أحد؛ غزوة أحد؛ مخالفة أمر الرسول؛	7,14 %

			Sikap & Perilaku	1x(3x60 menit) Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 108,110,112, dan 114 BT: 1x(3x60 menit)		
Ke-12	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait kekalahan pertempuran; Eksodus orang Yahudi dari kota;	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab.	Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit)	Bahan Bacaan 12 Buku <i>Sirah lil Jami'</i> , halaman 115-122:	7,14 %

	Pertempuran Khandaq; nasihat; pengepungan; pergi ke Mekah; Damai Hdaybiyah		Non Tes: Sikap & Perilaku	Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 115-122 BM: 1x(3x60 menit) Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 116,118,120, dan 122 BT: 1x(3x60 menit)	خسائر المعركة؛ خروج اليهود من المدينة؛ غزوة الخندق؛ المشورة؛ الحصار؛ الذهاب إلى مكة؛ صلح الحديبية	
Ke-13	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait kemarahan umat Islam; efek rekonsiliasi; Undangan kepada para raja untuk masuk Islam; Kepada Negus, Raja	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab. Non Tes:	Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam	Bahan Bacaan 13 Buku <i>Sirah lil Jami'</i> , halaman 123-130: غضب المسلمين؛ أثرالصلح؛ دعوة الملوك إلى الإسلام؛ إلى النجاشي ملك الحبشة؛ إلى المقوقس ملك مصر؛ إلى كسرى ملك الفرس؛ إلى قيصر ملك الروم	7,14 %

	Abyssinia; Kepada Al- Muqawqis, Raja Mesir; kepada Khosrau, raja Persia; Untuk Caesar, Raja Roma		Sikap & Perilaku	bahan bacaan halaman 123-130 BM: 1x(3x60 menit) Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 124,126,128, dan 130 BT: 1x(3x60 menit)		
Ke-14	Mahasiswa mampu membaca teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan lafal yang benar; terkait peperangan Khaibar, Mu'tah; hari di saat dua pasukan bertemu; pelanggaran atas Perjanjian Hudaibiyah; persiapan masuk ke Makkah;	Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan teks wacana berbahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar.	Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat membaca teks wacana berbahasa Arab. Non Tes: Sikap & Perilaku	Tatap Muka (TM): Ceramah bermedia; Contextual Instruction; Problem Based Learning terkait dengan tata bahasa dan kaidah Bahasa Arab Pemberian Tugas. TM: 1x(3x50 menit) Belajar Mandiri (BM): Tugas menuliskan muatan informasi yang ada dalam bahan bacaan halaman 131-	Bahan Bacaan 14 Buku <i>Sirah lil Jami'</i> , halaman 131-137: غزوة خيبر؛ غزوة مؤتة؛ يوم النقي الجمعان؛ نقض صلح الحديبية؛ الاستعداد لدخول مكة؛ تحطيم الأصنام	7,14 %

	penghancuran berhala- berhala			137 BM: 1x(3x60 menit) Belajar Terstruktur (BT): Tugas individu menjawab soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran pada halaman 132,134,136, dan 138 BT: 1x(3x60 menit)		
Ke-15	Mahasiswa mampu menjawab soal atau menyusun tugas materi pertemuan ke-9 sampai ke-15	Ketepatan menjawab soal atau tugas sesuai dengan kedalaman materi yang telah diajarkan	Kriteria: Ketepatan tata bahasa dalam membaca, menguasai, dan menyerap nilai-nilai Islami saat	Evaluasi Pembelajaran: UAS mengikuti kalender akademik dan dikoordinir oleh fakultas	Ujian Akhir Semester / Ujian Tahap II	7,14 x 7 (50%)

			membaca teks wacana berbahasa Arab. Non Tes: Sikap & Perilaku	Bentuk UAS Tulis/Lisan/Penugasan		
--	--	--	---	-------------------------------------	--	--

RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Qira'atul Kutub				
KODE MATAKULIAH	20010111C07	SKS	3	SEMESTER	III
DOSEN PENGAMPU					
MINGGU KE-	4	TUGAS KE-	4		
BENTUK TUGAS					
Non Tes Penugasan kelompok					
JUDUL TUGAS					
Tugas kelompok Membuat Makalah					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH					
DESKRIPSI TUGAS	OBJEK TUGAS	1. Menjawab pertanyaan yang disajikan pada setiap bahan bacaan, setiap kali pertemuan 2. Menjawab dengan benar soal-soal yang disajikan, dari segi isi, kaidah atau tata Bahasa, dan kebenaran penulisannya			
	METODE Pengerjaan Tugas	Collaborative Learning Problem Based Learning Discovery Learning			

	BENTUK DAN FORMAT LUARAN	Metode Pengerjaan Tugas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dikerjakan secara individual 2. Makalah ditulis tangan di atas kertas A4 3. Hasil tugas makalah di pdf-kan dan diunggah pada laman e-learning Bentuk dan Format Luaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Soft file tugas dalam bentuk pdf 2. Print out makalah sebagai bahan diskusi 	
INDIKATOR PENILAIAN		TEKNIK PENILAIAN	BOBOT PENILAIAN
Ketepatan waktu pengumpulan tugas		Unjuk Kerja	10
Kesesuaian perintah tugas dengan sub materi pokok		Unjuk Kerja	15
Kesesuaian dan kualitas sumber rujukan		Observasi, Unjuk Kerja	25
Kesesuaian, Kekuatan analisis dan penyajian tulisan		Observasi, Unjuk Kerja	25
Kedalaman pembahasan dan ketepatan kesimpulan dan saran		Observasi, Unjuk Kerja	25
TOTAL			100%
WAKTU Pengerjaan Tugas		WAKTU Pengumpulan Tugas	
DURASI Pengerjaan		1 Minggu	
JADWAL Pengerjaan		Dikumpulkan pada setiap kali selesai pertemuan	
KETERANGAN TAMBAHAN			
Bobot penilaian tugas ini adalah 25% dari 100% keseluruhan nilai tugas pada mata kuliah ini untuk mengisi nilai tugas 25% di siacad.			
DAFTAR RUJUKAN PENYELESAIAN TUGAS			
Makalah disusun menggunakan sumber referensi utama dan pendukung, serta hasil kajian yang dipublikasikan di jurnal ilmiah			

RUBRIK PENILAIAN TUGAS TERTULIS					
MATA KULIAH	Qira'atul Kutub				
KODE MATAKULIAH	20010111C07	SKS	3	SEMESTER	III
DOSEN PENGAMPU					
MINGGU KE-	9				
INDIKATOR PENILAIAN	1	Ketepatan waktu pengumpulan tugas			
	2	Kesesuaian perintah tugas dengan sub materi pokok			
	3	Kesesuaian dan kualitas sumber rujukan			
	4	Kesesuaian, Kekuatan analisis dan penyajian tulisan			
	5	Kedalaman pembahasan dan ketepatan kesimpulan			

KRITERIA PENILAIAN

NO	KRITERIA	1	2	3	4
1	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	Terlambat > 1 bulan	Terlambat < 1 minggu	Terlambat < 1 hari	Tepat waktu
2	Kesesuaian perintah tugas sesuai dengan sub materi pokok	Sesuai 2 poin dengan metode pengerjaan tugas	Sesuai 3 poin dengan metode pengerjaan tugas	Sesuai 4 poin dengan metode pengerjaan tugas	Sesuai dengan metode pengerjaan tugas (5 poin)
3	Kesesuaian dan kualitas	Sumber rujukan tidak sesuai dan	Sumber rujukan cukup sesuai dan	Sumber rujukan sesuai dan berkualitas	Sumber rujukan sangat sesuai dan berkualitas

	sumber rujukan	berkualitas	berkualitas		
4	Kesesuaian, Kekuatan analisis dan penyajian tulisan	Analisis dan penyajian tulisan tidak sesuai dengan materi	Analisis dan penyajian tulisan cukup sesuai dengan materi	Analisis dan penyajian tulisan sesuai dengan materi	Analisis dan penyajian tulisan sangat sesuai dengan materi
5	Kedalaman pembahasan dan ketepatan kesimpulan	Pembahasan materi tidak mendalam dan tidak disertai berbagai sudut pandang	Pembahasan materi cukup mendalam dan kurang disertai sudut pandang	Pembahasan materi sangat mendalam dan disertai satu sudut pandang	Pembahasan materi sangat mendalam dan disertai berbagai sudut pandang

NO	NIM	NAMA	ASPEK PENILAIAN					NILAI
			Ketepatan waktu pengumpulan tugas (Bobot 10%)*	Kesesuaian perintah tugas sesuai dengan sub materi pokok (Bobot 15%)	Kesesuaian dan kualitas sumber rujukan (Bobot 25%)	Kesesuaian, Kekuatan analisis dan penyajian tulisan (Bobot 25%)	Kedalaman pembahasan dan ketepatan kesimpulan (Bobot 25%)	

1	21000000001	Aaaaaaaaaaaaa	$(4/4) \times 10 = 10$	$(4/4) \times 15 = 15$	$(4/4) \times 25 = 25$	$(4/4) \times 25 = 25$	$(4/4) \times 25 = 25$	100
2	21000000002	Bbbbbbbbbbbbb	$(3/4) \times 10 = 8$	$(3/4) \times 15 = 12$	$(3/4) \times 25 = 20$	$(3/4) \times 25 = 20$	$(3/4) \times 25 = 20$	80
3	21000000003	ccccccccccccc	$(4/4) \times 10 = 10$	$(3/4) \times 15 = 12$	$(4/4) \times 25 = 25$	$(3/4) \times 25 = 20$	$(3/4) \times 25 = 20$	87

Perhitungan nilai

(Skor mahasiswa / kriteria) x bobot penilaian

Catatan:

1) TM : Tatap muka, BT: Belajar Terstruktur, BM : Belajar Mandiri;

2) TM : 50 menit/sks/minggu. Contoh TM: $1 \times (1 \times 50)$] dibaca: kuliah tatap muka 1 kali (minggu) x 1 sks x 50 menit = 50 menit;

3) BT :60 menit/sks/minggu. BM : 60 menit/sks/minggu.

Contoh [BT+BM: $(1 \times 1) \times (1 \times 60)$] dibaca: belajar terstruktur 1 kali (minggu) dan belajar mandiri 1 kali (minggu) x 1 sks x 60 menit = 60 menit;

RPS: Rencana Pembelajaran Semester, CPL: capaian pembelajaran Lulusan, CPMK: Capaian pembelajaran Mata kuliah, RMK: Rumpun Mata Kuliah, PRODI: Program Studi.

Lampiran 6

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 653354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210201110103
Nama : SITI ANURROHMAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH, M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap Mata Kuliah Qiro'atul Kutub dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Juni 2024	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi judul proposal skripsi. Redaksi "ilmu-ilmu Agama" diganti "Kitab Kuning" pada judul proposal skripsi.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	04 September 2024	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi BAB I. Kata "akan" di rumusan masalah nomor 2 dihapus, sumber dari wawancara dan dokumen RPS dicantumkan juga di footnote, definisi istilah tidak perlu definisi sesuai PKPBI tapi definisi sesuai yang terjadi di lapangan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	19 September 2024	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi BAB II & BAB III. Tambah referensi terkait pesantren dari buku "Tradisi Pesantren", tambah referensi mengenai pembelajaran kitab kuning yang efektif dan metode pembelajaran dalam kitab kuning.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	02 Oktober 2024	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Penelitian terdahulu perlu ditambah untuk mempertegas kebaruan dari penelitian ini	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	03 Oktober 2024	ABDUL FATTAH, M.Th.I	memperbaiki redaksi "UIN Malang" diganti "Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" pada judul, mengikuti aturan nomenklatur penyebutan nama Universitas	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	25 November 2024	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Bimbingan terkait kuesioner, dosen pembimbing mengoreksi kuesioner sebelum dibagikan kepada responden oleh peneliti	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	26 November 2024	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Bimbingan terkait responden penelitian, yang awalnya responden disarankan Mahasiswa dan dosen lalu dosen pembimbing menyetujui hanya Mahasiswa yang menjadi responden	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	17 Desember 2024	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Bimbingan terkait uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian item 17 tidak valid dan dihapus, kuesioner yang awalnya 30 item menjadi 29 item	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	03 Januari 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi terkait perubahan rumus penentuan banyak responden, yang awalnya memakai rumus slovin margin error 5% beralih memakai teori Suharsimi Arikunto	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	06 Februari 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi BAB IV, referensi terkait profil lembaga perlu dicantumkan karena termasuk data yang diambil dari lembaga	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	26 Februari 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Tambahkan perbandingan dengan teori di BAB II dan penelitian lain. Perikaya dengan penelitian terdahulu agar valid	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	04 Maret 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Tabel di BAB IV diganti chart, tanda kurung di subbab BAB V dihapus, tambahkan analisis dari peneliti di setiap poinnya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	05 Maret 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi terkait finalisasi hasil penelitian, lembar persembahan, kata pengantar, lembar motto, dan abstrak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / M. Prodi,

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

ABDUL FATTAH, M.Th.I

Lampiran 7

Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Siti Ainurrohmah
NIM : 210101110103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Terhadap Mata Kuliah Qiro'atul Kutub Dalam Menunjang Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Maret 2025
Kepala,

Benny Afwadzi



Lampiran 8

Biodata Mahasiswa



Nama : Siti Ainurrohmah

NIM : 210101110103

Tempat, Tanggal Lahir: Probolinggo, 11 Januari 2004

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : RT. 011 RW. 003, Desa Lemah Kembar, Kecamatan
Sumberasih, Kabupaten Probolinggo

G-Mail : 210101110103@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : SD negeri Mentor II
MTs Negeri Kota Probolinggo
MA Negeri I Kota Probolinggo
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang